

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DAN GAYA  
KOGNITIF TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN  
CAWANG 03 PAGI**



**RUDI RITONGA  
NO. Reg : 7526120329**

**Tesis yang Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
untuk Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA  
2014**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DAN GAYA KOGNITIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN CAWANG 03  
PAGI  
THE EFFECTS OF INTEGRATED LEARNING MODEL AND COGNITIVE  
STYLE OF LEARNING ACHIEVEMENT ON SOCIAL SCIENCES CLASS IV  
SDN CAWANG 03 MORNING  
RUDI RITONGA**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of integrated learning and cognitive style on learning outcomes of IPS students, integrated learning is a model of spider webs (webbed) and a model connected (connected) while the cognitive style consists of field dependent and field independent. This research was conducted in class IVa, IVb Elementary School 03 am Jakarta Cawang East semester academic year 2013/2014. The study involved 68 students in the sample were selected grouping rough. Data collected using the instrument in the form of multiple-choice tests .*

*The data obtained was analyzed using Two Way ANAVA method. The study revealed the following conclusions: (1) The results of social studies taught a group of students learning model cobwebs (webbed) students are taught higher connectedness model (connected), (2) learning outcomes IPS group of students who have cognitive style field dependent higher than the group of students who choose a field independent cognitive styles. (3) There is an interaction effect between the use of an integrated model of learning and cognitive style on learning outcomes IPS. (4) For groups of students are given learning model cobwebs (webbed), learning outcomes between students who have a field-dependent cognitive style higher than in the group of students who have a field-independent cognitive styles. (5) For a given group of students learning model model of connectedness (connected), IPS learning outcomes between students who have a field-dependent cognitive style higher than the students who have the cognitive style field-independent. (6) For students who have cognitive style dependet, social studies outcomes between groups of students are given learning model cobwebs (webbed) is higher than that given to the student learning model of connectedness (connected). (7) For a group of students who have a field-dependent cognitive style, learning outcomes between students who are awarded IPS learning model cobwebs (webbed) is higher than that given to the student learning model of connectedness (connected) .*

**Key words:** *integrated learning, cognitive style, the students' learning achievement on social sciences.*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TERPADU DAN GAYA KOGNITIF  
TERHADAP HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN CAWANG 03  
PAGI**

***THE EFFECTS OF INTEGRATED LEARNING MODEL AND COGNITIVE  
STYLE OF LEARNING ACHIEVEMENT ON SOCIAL SCIENCES CLASS IV  
SDN CAWANG 03 MORNING***

**RINGKASAN  
RUDI RITONGA**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa, pembelajaran terpadu adalah model jaring laba-laba (*webbed*) dan model terhubung (*connected*) sementara gaya kognitif terdiri dari *field-dependen* dan *field-independen*. Penelitian ini dilakukan di kelas IVa, IVb SD Negeri Cawang 03 pagi Jakarta Timur pada semester genap tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini melibatkan 68 siswa sebagai sampel yang dipilih pengelompokan kasar. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen tes dalam bentuk pilihan ganda.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan cara ANAVA dua jalur. Penelitian ini mengungkapkan kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*), (2) Hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*. (3) Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS. (4) Untuk kelompok siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*. (5) Untuk kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran model keterhubungan (*connected*), hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independet*. (6) Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependet*, hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*). (7) Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).

**Kata kunci :** *pembelajaran terpadu, gaya kognitif, hasil belajar IPS*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat dan atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah-nya sehingga dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk Tesis ini sesuai dengan waktu yang telah direncanakan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah di muka bumi ini.

Penyusunan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan dalam ilmu Pendidikan Dasar pada Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta. Judul tesis ini adalah "Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu dan Gaya Belajar Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Kelas IV SD Negeri Cawang 03 Pagi".

Dalam penulisan tesis ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang tiada hingganya kepada :

1. Prof. Dr. Moch Asmawi, M.Pd Direktur Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
2. Prof. Dr. Theresia K.Brahim. KAPRODI DIKDAS Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
3. Dr. Endry boeriswati, M.Pd. SEKPRODI DIKDAS Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
4. Prof. Dr. Yeti Supriyati, M.Pd. Selaku Pembimbing I.

5. Dr. Etin Solihatin. Selaku Pembimbing II
6. Segenap dosen dan seluruh karyawan/staf pegawai Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta atas bantuan yang diberikan selama mengikuti studi.
7. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Orang tua beserta saudara dan pendamping hidup terbaik Sulistyani Puteri Ramadhani yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.
8. Ucapan terima kasih penulis kepada semua sahabat yang telah banyak memberikan bantuan, dorongan serta motivasi sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Hidayat-nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan semoga Allah SWT membalas segala amal kebajikannya, Amin.

Saya menyadari bahwa didalam penyusunan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat kekurangannya. karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT kita kembalikan semua urusan dan semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi saya dan para pembaca pada umumnya, semoga Allah SWT meridohi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

Jakarta, Juli 2014

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT.....	i
RINGKASAN.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah .....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	13
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK</b>	
A. Deskripsi Konseptual .....	15
1. Hasil Belajar IPS.....	15
2. Pembelajaran Terpadu .....	29
3. Gaya Kognitif .....	48
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	58
C. Kerangka Berpikir.....	60
D. Hipotesis Penelitian.....	76

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tujuan Penelitian .....	78
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	79
C. Metode dan Desain Penelitian .....	80
D. Rancangan Perlakuan Dalam Eksperimen.....	83
E. Populasi dan Tehnik Sampling.....	86
F. Teknik Pengumpulan Data.....	88
G. Tehnik Analisis Data .....	97
H. Hipotesis Statistik.....	98

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	101
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	116
C. Pengujian Hipotesis .....	121
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	127

### **BAB V KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	142
B. Implikasi.....	143
C. saran .....	146

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
2.1	Kelebihan Pembelajaran Terpadu .....	35
2.2	Keterbatasan Pembelajaran Terpadu .....	36
2.3	Perbandingan Diagram dan Deskripsi Dua Model Pembelajaran .....	45
2.4	Perbandingan Perlakuan Dua Model Pembelajaran .....	46
2.5	Perbedaan Karakteristik Individu <i>Field Independen</i> dan <i>Field Dependen</i> .....	55
3.1	Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Perbandingan.....	82
3.2	Desain Eksperimen 2X2 .....	83
3.3	Tes Hasil Belajar .....	90
3.4	Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Gaya Kognitif Sebelum Uji Coba .....	95
4.1	Hasil Belajar IPS .....	102
4.2	Sebaran Sekor Hasil Belajar IPS .....	102
4.3	Distribusi Frekuensi Kelompok A1 .....	104
4.4	Distribusi Frekuensi Kelompok A2 .....	105
4.5	Distribusi Frekuensi Kelompok B1 .....	107
4.6	Distribusi Frekuensi Kelompok B2 .....	109
4.7	Distribusi Frekuensi Kelompok A1B1 .....	111
4.8	Distribusi Frekuensi Kelompok A1B2 .....	112
4.9	Distribusi Frekuensi Kelompok A2B1 .....	114
4.10	Distribusi Frekuensi Kelompok A2B2 .....	115
4.11	Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel Dengan Uji Kolmogorov-Smirnov .....	117
4.12	Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian Pada Kelompok-Kelompok Penelitian .....	121
4.13	Rangkuman Sekor Hasil Belajar IPS Siswa Antar Kelompok Perlakuan .....	122
4.14	Hasil Uji Two Way Anava Antar A .....	123
4.15	Hasil Uji Two Way Anava Antar B .....	124
4.16	Hasil Uji Two Way Anava Interaksi A dan B .....	125
4.17	Rekap Hasil Uji Turkey Kelompok Perbandingan .....	126



## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
4.1	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A1 .....	104
4.2	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A2 .....	106
4.3	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok B1 .....	108
4.4	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok B2 .....	109
4.5	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A1B1 .....	111
4.6	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A1B2 .....	113
4.7	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A2B1 .....	114
4.8	Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A2B2 .....	116

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Instrumen Penelitian.....	151
2	Perangkat Pembelajaran.....	173
3	Data Hasil Penelitian .....	221
4	Uji Realibilitas.....	233
5	Output SPSS.....	234
6	Uji Normalitas .....	246
7	Uji Homogenitas .....	249
8	Uji Hipotesis .....	258
9	Surat-Surat Izin Penelitian .....	115



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sebelum memasuki bangku sekolah, siswa terbiasa memandang dan mempelajari segala peristiwa yang terjadi disekitarnya atau yang dialaminya sebagai suatu kesatuan yang utuh (*holistik*), mereka tidak melihat semua itu secara terpisah-pisah. Sayangnya, ketika memasuki situasi belajar secara formal dibangku sekolah dasar, mereka disugahi oleh berbagai ilmu atau mata pelajaran yang terpisah satu sama lain sehingga mereka terkadang mengalami kesulitan untuk memahami fenomena yang terjadi dilingkungan masyarakat dan alam sekitarnya. Penyelenggaraan pendidikan dengan menekankan pada pembelajaran yang memisahkan penyajian antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya akan mengakibatkan permasalahan yang cukup serius terutama bagi siswa usia sekolah dasar.

Pembelajaran yang memisahkan secara tegas penyajian mata pelajaran - mata pelajaran tersebut membuahkan kesulitan bagi setiap siswa karena hanya akan memberikan pengalaman belajar yang bersifat artifisial atau pengalaman belajar yang dibuat-buat. Oleh karena itu, proses pembelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, terutama untuk mata pelajaran Ilmu

Pengetahuan Sosial (IPS), harus memperhatikan karakteristik siswa yang akan menghayati pengalaman belajar yang menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dapat dilihat dalam pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman pembelajaran siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual baik didalam maupun antar mata pelajaran, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna (*maningfull learning*). Pembelajaran ini merupakan model yang mencoba memadukan beberapa pokok bahasan mata pelajaran.

Dalam pemaduan pokok mata pelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang mana bagian integral dari kurikulum pembelajaran di sekolah seharusnya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajaran harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diramu dari teori pendidikan moderen menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi siswa serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang.

Tujuan utama pembelajaran IPS adalah mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap permasalahan sosial yang ada dimasyarakat, memiliki

sikap mental positif, dan mampu mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun lingkungan masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara integral dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses penilaian yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu, strategi pembelajaran IPS dituntut untuk memadukan dan mengkaji seperangkat fakta, peristiwa, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan individu untuk membangun diri dan lingkungan sekitar berdasarkan pengalaman belajar dari beberapa bidang studi agar keluaran yang dihasilkan bermutu dengan daya nalar yang tinggi. Pada penerapannya siswa tumbuh dalam kepastian untuk mengembangkan kemampuan sebagai anggota masyarakat didalam dan diluar perogram pendidikan formal.

Namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Cawang 03 Pagi. Peneliti menemukan suatu permasalahan, yaitu rendahnya hasil belajar siswa. Salah satunya pada mata pelajaran IPS. Hal ini dapat dilihat dari nilai ujian yang diperoleh masing-masing siswa khususnya kelas IV dimana dari 68 siswa yang terdiri dari dua kelas, siswa yang mendapatkan nilai

di atas 70 hanya 26 siswa atau berkisar 36,66%, dan yang mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 42 siswa atau berkisar 63,33%. Sementara KKM mata pelajaran IPS yang ditetapkan di SD Negeri Cawang 03 Pagi yaitu 70. Berdasarkan prinsip belajar tuntas, pembelajaran dikatakan berhasil apabila seluruh siswa menguasai  $\geq 70\%$  materi yang diajarkan guru sedangkan pada kenyataan di lapangan siswa yang dapat menguasai dan memahami materi IPS hanya berkisar 36,66%. Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas maka perlu dilakukan pengkajian dan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD Negeri Cawang 03 Pagi tersebut.

Dari fakta di atas yang terjadi dalam proses pembelajaran, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV di SD Negeri Cawang 03 Pagi dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan. Isi materi mata pelajaran IPS kurang menarik dan kurang memancing rasa ingin tahu akan pengetahuan yang lebih banyak. kenyataan tersebut, disebabkan oleh peroses pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum epektif dan inovatif, artinya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih bersifat konvensional yang hanya berpusat pada guru.

Lebih disayangkan lagi, kurang bervariasinya guru dalam menggunakan metode. Dimana guru menyampaikan materi IPS hanya dengan menggunakan metode lama yang menimbulkan jenuhnya siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Masalah tersebut mengakibatkan aktivitas keterlibatan atau partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran

IPS kurang maksimal dan pada akhirnya proses pembelajaran jadi pasif dan membosankan bagi siswa. Hal ini tampak dari banyaknya siswa yang malas dan tidak mengerjakan tugas dari guru.

Berdasarkan kenyataan tersebut, guru dalam mengajar mata pelajaran IPS tidak hanya harus mampu mendorong kemampuan siswa dalam mencapai hasil belajar saja, akan tetapi mampu mendesain model pembelajaran, media pembelajaran, menyusun alat penilaiannya yang memotivasi belajar siswa dan melakukan penilaian hasil belajar menggunakan penilaian proses sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang dapat dipertanggung jawabkan untuk dikemudian hari. Siswa tidak selamanya diberikan latihan dan hafalan berulang-ulang, akan tetapi siswa belajar melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami baik melalui intra maupun antar bidang studi lain yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran terpadu merupakan suatu model dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran IPS maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemaduan itu, siswa akan memperoleh pengetahuan dan ketrampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa. Bermakna disini memberikan makna bahwa pada pembelajaran terpadu, siswa akan dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata



yang menghubungkan antara konsep dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi anak. Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Pembelajaran terpadu secara efektif akan membantu menciptakan kesempatan yang luas bagi siswa untuk melihat dan membangun konsep-konsep yang saling keterkaitan. Dengan demikian, pembelajaran terpadu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada pada lingkungan sekitarnya dengan pandangan yang utuh. Dengan pembelajaran terpadu ini siswa diharapkan memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menilai, dan menggunakan informasi yang ada disekitarnya secara bermakna serta mampu meningkatkan hasil belajar siswa hingga mencapai taraf ketuntasan belajar sesuai standar yang ditentukan.

Selanjutnya, dengan pembelajaran terpadu siswa akan tercipta pengalaman belajar yang mewujudkan kaitan unsur-unsur konseptual pada masing-masing kajian ilmu sehingga menjadi proses belajar yang lebih efektif yang kemudian membentuk skema kognitif, afektif, maupun psikomotor pada diri siswa secara utuh. Perolehan keutuhan belajar serta kebulatan pandangan tentang kehidupan, dunia nyata dan fenomena kehidupan sosial dalam mata

pelajaran IPS dapat direfleksikan melalui pembelajaran model jaring laba-laba (*webbed*) dan model Keterhubungan (*Connected*).

Pembelajaran model jaring laba-laba dan model keterhubungan merupakan bagian dari model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan dengan menggunakan jaring laba-laba menerapkan model pembelajaran yang digunakan untuk mengajarkan tema tertentu yang cenderung dapat disampaikan melalui beberapa bidang study lain. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam mata pelajaran maupun lintas mata pelajaran. Sedangkan model pembelajaran terpadu model *connected* dapat memberikan peluang yang besar bagi peningkatan hasil belajar dan pengembangan kreativitas siswa secara bermakna ke arah pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

Oleh karena itu, apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan siswa, pembelajaran model jaring laba-laba dan keterhubungan merupakan model pembelajaran yang memperhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan siswa sehingga terciptanya pembelajaran yang aktif dan menyenangkan antar guru dan siswa.

Adapun dalam proses pembelajaran seorang individu siswa biasanya menunjukkan kecendrungan tertentu, pola khusus yang konsisten, dimana faktor-faktor tersebut menunjukkan gaya kognitif seseorang dalam mengingat, berfikir dan menyelesaikan masalah. Menyebutkan ciri-ciri konsiten yang ditunjukkan individu dalam pembelajaran, persepsi, pola pikir sebagai gaya

kognitif, hal ini selaras bahwa gaya kognitif merupakan karakter seseorang untuk menyelesaikan masalah, berfikir, mengamati dan mengingat. Oleh karenanya gaya kognitif akan berpengaruh terhadap penguasaan konsep siswa, karena siswa merupakan representasi karakter tiap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanwey Gerson dalam jurnal penelitian yang mengkaji perbedaan hasil belajar dan gaya Kognitif siswa, Dalam penelitian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh gaya kognitif siswa<sup>1</sup>.

Berdasarkan hal tersebut di atas gaya kognitif yang berbeda pada masing-masing siswa tentu mempengaruhi penyerapan pelajaran demikian pula halnya dengan model pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa yang memiliki gaya belajar kognitif *field dependent* dan *field independent* akan mendominasi pada model pembelajaran terpadu. Dengan demikian model pembelajaran terpadu diharapkan menjadi solusi yang menarik untuk dipraktikkan di ruang-ruang kelas dalam rangka meminimalkan berbagai hambatan belajar siswa ketika strategi pembelajaran yang kurang

---

<sup>1</sup> Tanwey Gerson Ratumanan , Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP di Kota Ambon, <http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id> - *Jurnal Pendidikan Dasar* (diakses 20 Oktober 2013)

menyenangkan cenderung hanya berasosiasi pada satu jenis modalitas belajar saja. Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara seseorang dalam bertindak laku, menilai, dan berpikir akan berbeda pula. Setiap individu memiliki cara-cara tersendiri yang dilakukan dalam menyusun dalam pikirannya, apa yang dilakukan, dilihat, diingat dan apa yang dipikirkan. Individu akan memiliki cara-cara yang berbeda atas pendekatan yang dilakukannya terhadap situasi belajar, dalam cara mereka menerima, mengorganisasikan, serta menghubungkan pengalaman-pengalamam mereka dalam cara mereka merespon terhadap metode pengajaran tertentu. Perbedaan ini bukanlah merupakan suatu tingkat kemampuan seseorang namun merupakan suatu bentuk kemampuan individu dalam memproses dan menyusun informasi serta cara individu untuk tanggap terhadap stimulus yang ada di lingkungannya. Perbedaan-perbedaan yang menetap pada setiap individu dalam cara mengolah informasi dan menyusunnya dari pengalaman-pengalamannya lebih dikenal dengan gaya kognitif.

Dari uraian di atas terlihat bahwa permasalahan tersebut di atas masih bisa diatasi dengan melakukan upaya perbaikan pembelajaran melalui penelitian eksperimen dengan alternatif pemecahan masalah melalui penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya belajar kognitif. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cawang 03 Pagi”.

## **B. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, terlihat banyak hal-hal yang terkait dalam masalah pembelajaran IPS dan hasil belajar siswa. Diantaranya masalah-masalah tersebut adalah: 1) Apakah model pembelajaran yang digunakan oleh guru IPS kurang tepat? 2) Apakah terdapat hubungan antara penerapan pembelajaran terpadu dengan hasil belajar IPS siswa? 3) apakah dengan penerapan pembelajaran terpadu model *webbed* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? 5) Apakah dengan penerapan pembelajaran terpadu model *connected* dapat meningkatkan hasil belajar siswa? 6) Apakah siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependen* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? 7) apakah siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa? 8) Bagaimanakah hubungan antara model pembelajaran terpadu dengan hasil belajar IPS siswa? 9) Bagaimanakah gaya kognitif dapat mempengaruhi hasil belajar IPS siswa? 10) Apakah model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif mempengaruhi hasil belajar IPS siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang dikemukakan di atas terdapat banyak faktor yang diduga berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa. Semua faktor tersebut tentu tidak dapat diteliti sekaligus dalam satu penelitian, oleh karena keterbatasan peneliti dan waktu, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Cawang 03 Pagi. Model pembelajaran terpadu yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu pembelajaran model jaring laba-laba (*webbed*) dan pembelajaran model Keterhubungan (*Connected*). Sedangkan gaya kognitif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah gaya *field dependent* dan gaya *field independent*.

### **D. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini terdapat masalah yang dapat dirumuskan, yang nantinya akan dibahas lebih jelas dan rinci. Adapun permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*)?

2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*?
3. Apakah terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS?
4. Untuk kelompok siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*?
5. Untuk kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran model keterhubungan (*connected*), apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependen* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*?
6. Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif dependen, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*)?
7. Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependen*, apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) ?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

### 1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata dalam pelaksanaan pembelajaran IPS siswa SD. sumbangan yang dimaksudkan berupa sumbangan peroses umpan balik, baik dari guru, siswa, sekolah maupun *stakeholder* pemerhati pendidikan.

### 2. Secara Praktis

- a) Bagi siswa, dapat dijadikan salah satu cara untuk memotivasi diri dan menguasai materi pelajaran IPS secara menyeluruh dan tuntas, dengan kembali memantapkan diri dalam belajar mata pelajaran IPS.
- b) Bagi pengelola pendidikan terutama guru, dalam rangka meningkatkan model pembelajaran dan gaya kognitif dengan memberikan kebijaksanaan yang menekankan pada penilaian yang menyeluruh yaitu penilaian keterampilan peroses dan penilaian hasil belajar siswa yang dipadukan dengan model pembelajaran siswa aktif sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan dan cara baru untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.
- c) Bagi Stakeholder pengambilan kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan kebijakan-kebijakan strategis berkaitan dengan model pembelajaran dan pengenalan karakter siswa yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SD.



d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk memperluas wawasan informasi dan juga dapat dijadikan sumber untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

Dalam landasan teori ini ada tiga hal akan dibahas yaitu, model pembelajaran terpadu, gaya belajar kognitif dan hasil belajar, disini penulis mengambil beberapa artikel dari para ahli, serta kerangka konseptual, dan diakhiri dengan pengembangan hipotesis.

#### **1. Hasil Belajar IPS**

Belajar menurut bahasa adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>2</sup> Sedangkan menurut istilah yang dipaparkan oleh beberapa ahli. Oemear Hamalik mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman.<sup>3</sup> Hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan rumusan tujuan pembelajaran yang direncanakan oleh guru sebelum merancang proses belajar mengajar.

Sementara itu Sugihartono,et.al. mengatakan bahwa belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi

---

<sup>2</sup> Pusat Pembina dan Pengembangan Bahasa (Jakarta:Kamus Besar Bahasa Indonesia,2005),h.5.

<sup>3</sup> Oemar Hamalik.*Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Ssitem* (Jakarta: bumi aksara Cet.IV, 2006),h,34.

individu dan lingkungannya.<sup>4</sup> Demikian halnya Linn dan Gronlund, menyatakan bahwa *"learning results is illustration on student's mastering against subject study presentted, by teecn.*<sup>5</sup> Hasil belajar adalah gambaran tentang penguasaan siswa terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan beberapa definisi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku yang berbeda antara sesudah dan sebelum belajar.

Selanjutnya pengertian hasil belajar Menurut Winataputra, bahwa hasil belajar IPS adalah suatu penyederhanaan ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial terkait yang diorganisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat dasar menengah.<sup>6</sup>

Hasil belajar menurut Gagne adalah:

*Competency obtained based on this learning process is (1) competency or capability verbally, it communicated knowledge categorized as verbal information (2) competency to act by evaluation with any stimulus categorized as attitude, (3) competency in distinguishing and understanding iether concept or rules to solve problem categorized as intellectual skill; (4) skill managing and developing thought process by undestanding, analyzing and synthezing categorized as cognitive strategy skill, (5) competency demonstrated by body*

---

<sup>4</sup> Sugihartono, et.al., *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta:UNY Press,2007),h.74.

<sup>5</sup> Norman E. Gronlund dan Robert L.Linn, *Measuremen and Evaluation in Teacing* (New York: Mac Millian Company, 1990),h.453

<sup>6</sup> Winata Putra, *Strategi Pembelajaran IPS Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana 2003),h.13.

*language rapidly, accurately and fluently, it is categorized as motorical competency.*<sup>7</sup>

Kemampuan yang diperoleh berdasarkan proses belajar IPS, yaitu (1) kecakapan untuk mengkomunikasikan pengetahuan secara verbal yang dikategorikan sebagai informasi verbal dengan hubungan sosial, (2) kecakapan dalam bertindak melalui penilaian terhadap suatu stimulus sosial yang dikategorikan sebagai sikap, (3) kecakapan membedakan dan memahami konsep sosial maupun aturan serta dapat memecahkan masalah, sosial yang dikategorikan sebagai keterampilan intelektual, (4) kecakapan mengelola dan mengembangkan proses berfikir melalui pemahaman sosial, analisis dan sintesis, yang dikategorikan sebagai keterampilan sebagai keterampilan strategi kognitif, (5) kecakapan yang diperlihatkan secara cepat, tepat dan lancar melalui gerakan anggota tubuh yang dikategorikan sebagai keterampilan motoric sosial.

Briggs memberikan konsep tentang hasil belajar IPS, "*Learning results, all competences with regard what may be obtained from learning and teaching process at school declared by figures and measured using learning results test*".<sup>8</sup>

Sementara itu Dengeng dalam Made Wena mengungkapkan hasil belajar adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran IPS dibawah kondisi yang berbeda.<sup>9</sup> Variabel pembelajaran

---

<sup>7</sup> Robert M. Gagne, et al., *Principle of Instructural Design* (Chicago: Rinehart and Winston, Inc, 1995), hh. 46-49

<sup>8</sup> Lesslie J. Briggs (ed) *Instruction Design: Principles and Applications* (Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1997), h.149.

<sup>9</sup> Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara 2009),h.45.

dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu : a) keefektifan (*effectiveness*), keefektifan pembelajaran diukur dari tingkatan pencapaian siswa, dan terdapat empat indikator, yaitu : (1) kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari, (2) kecepatan untuk kerja, (3) tingkat alih belajar, (4) tingkat retensi ; b) efisiensi pembelajaran, diukur dengan perbandingan antara keefektifan dan jumlah waktu atau jumlah biaya yang digunakan siswa dalam pembelajaran ; c) daya tarik pembelajaran, diukur dengan mengamati kecendrungan siswa untuk tetap / terus belajar.

Menurut Sapriya, bahwa hasil belajar IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humanaria, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.<sup>10</sup>

Selanjutnya Purwanto menjelaskan bahwa hasil belajar IPS dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses sosial yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Dalam siklus input-proses-hasil, hasil dapat dengan jelas dibedakan dengan input akibat perubahan proses.<sup>11</sup> Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar, setelah mengalami belajar siswa berubah perilakunya dibanding sebelumnya.

Melanjutkan definisi hasil belajar IPS dari Purwanto, Conny Samiawan mengatakkan bahwa manfaat pendekatan keterampilan proses adalah menggalakkan

---

<sup>10</sup> Sapriya, *Pendidikan IPS* (Jakarta: Bumi Aksara,2008), h.19.

<sup>11</sup> Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta :Pustaka Pelajar 2010). h.44.

tanggung jawab anak pada tugasnya adalah kesamaan titik tolak di mana guru dan siswa berdiri pada “permukaan” yang sama. Maksudnya suasana kebersamaan dalam mencapai tujuan pengajaran suatu bidang studi dalam keterlibatan mental, emosional dan fisik sepenuhnya. Untuk itu diperlukan sarana dan alat bantu yang memadai, namun dapat juga diusahakan gurunya sendiri. Sarana ini merupakan alat bantu memperkenalkan pelajaran.<sup>12</sup>

Penilaian dalam keterampilan proses dilakukan selama proses pembelajaran (penilaian proses) dengan menggunakan indikator dan kata operasional :

- a. Mengamati: melihat, mendengar, merasa, meraba, mambaur, mencicipi, mengecap, menyimak, mengukur, membaca.
- b. Menggolongkan (mengklasifikasikan): mencari persamaan, menyamakan, membedakan, membandingkan, mengontraskan, mencari dasar penggolongan.
- c. Menafsirkan (menginterpretasikan): menaksir, memberi arti, mengartikan, memposisikan, mencari hubungan, ruang-waktu, menentukan pola, menarik kesimpulan, mengeneralisasikan.
- d. Meramalkan (memprediksi): mengantisipasi berdasarkan kecenderungan, pola atau hubungan antar data atau informasi.
- e. Menerapkan/menggunakan (informasi, kesimpulan, konsep, hukum, teori,

---

<sup>12</sup> Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. (Jakarta: Indeks,2008) hh. 137-138.

- sikap, nilai atau keterampilan dalam situasi): menghitung, menentukan variabel, mengendalikan variabel, menghubungkan konsep, merumuskan konsep, pertanyaan penelitian, menyusun hipotesis, membuat modul.
- f. Mengidentifikasi : membandingkan, menggolongkan, menemukan persamaan, menemukan perbedaan.
- g. Mengkomunikasikan: berdiskusi, mendeklamasikan, mendramakan, merenungkan, meragakan, mengungkapkan, melaporkan (dalam bentuk lisan, tulisan, gerak atau penampilan).<sup>13</sup>

Berdasarkan pengertian belajar dan hasil belajar IPS di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar IPS adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya dan yang dimaksud dengan pendekatan keterampilan proses adalah pendekatan keterampilan yang memantulkan dan membangun cara siswa membentuk konsep secara wajar dan sekaligus memberi kemungkinan untuk menemukannya sendiri. Dengan keterampilan tersebut, siswa dibekali peralatan memahami dan mengembangkan ide dan konsep yang hari ini belum diketahuinya, maupun dibantu memahami konsep yang abstrak yang bila hanya diceritakan kepada siswa tidak selalu menarik perhatiannya untuk dikuasainya ataupun dimilikinya secara tuntas.

---

<sup>13</sup> [wordpress.com](http://wordpress.com)  
<http://mahmuddin.pendekatan-keterampilan-proses-dalam-pembelajaran-ips>  
(diakses 22 Oktober 2013)



Hasil belajar IPS yang diteliti dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan keterampilan proses yaitu mengamati, mengkomunikasikan, menerapkan, menafsirkan, mengidentifikasi, mengelompokan, dan meramalkan. Sedangkan Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada keterampilan proses adalah tes.

#### **a. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPS**

Abin Syamsuddin Makmud mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu faktor input, faktor proses, dan faktor output yaitu : 1) faktor input meliputi *raw input, instrumental input, environment input*. 2) faktor proses menggambarkan bagaimana ketiga jenis input tersebut saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak. 3) Faktor output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.<sup>14</sup>

Ada dua faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. 1) faktor Internal, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi kesehatan (jasmani dan rohani), intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar. 2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang ada di luar individu.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Abin Syamsudin Makmud, *Psikologi Kependidikan*,(Bandung:PTRemaja Rosda Karya 2007),h.40.

<sup>15</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta 2005), hh.55-60.

Faktor ekstern yang berpengaruh dalam belajar meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, dan lingkungan sekitar. Faktor keluarga dapat meliputi tingkat pendidikan orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian dan bimbingan orang tua, dan latar belakang kebudayaan serta keadaan fisik rumah.

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, fasilitas sekolah, keadaan ruang, jumlah siswa per kelas pelaksanaan tata tertib. Faktor masyarakat dapat berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat, dan media massa. Faktor lingkungan meliputi keadaan lingkungan, suasana sekitar, keadaan lalu lintas dan iklim. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu pengenalan guru terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Berdasarkan penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa pada dasarnya merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor. Oleh karena itu pengenalan guru dan siswa terhadap faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuan.

## b. Karakteristik Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Menurut Faqih Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupan.<sup>16</sup>

Selanjutnya Sapriyah menyatakan IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan. Berkaitan dengan pengertian IPS.<sup>17</sup>

Demikian halnya yang disampaikan Barth mengenai IPS sebagai berikut:

*Social studies was assigned the mission of citizenship education, that mission included the study of personal/social problems in an interdisciplinary integrated school curriculum that would emphasize the practice of decision making.*<sup>18</sup>

IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu IPS untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam.

---

<sup>16</sup> Faqih Samlawi.et.al, *Konsep Dasar IPS*. (Bandung : CV Maulana,2001),h.4.

<sup>17</sup>Sapriya,*Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*.(Bandung: Remaja Rosda karya,2009),h.7.

<sup>18</sup> Barr, R. Barth, J.t, Shermis, S.S. (1977). *The Nature of The Social Studies*.(California :ETC Publications Palm Springs,2003),h.263

Maksudnya adalah Ilmu Pengetahuan Sosial membawa misi pendidikan kewarganegaraan termasuk didalamnya pemahaman mengenai individu atau masalah sosial yang terpadu secara interdisipliner dalam kurikulum sekolah yang akan menekankan pada praktek pengambilan keputusan.

Sementara itu, menurut *National Council for Social Studies*, definisi IPS (*social studies*) adalah sebagai berikut :

*Social studies is the integrated study of social science and humanities to promote civic competence. Within the school program, social studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology as well as appropriate content from humanities, mathematics and natural sciences.*<sup>19</sup>

IPS merupakan studi terintegrasi dari ilmu IPS untuk mengembangkan potensi kewarganegaraan yang dikoordinasikan dalam program sekolah sebagai pembahasan sistematis yang dibangun dalam beberapa disiplin ilmu, seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat ilmu-ilmu politik, psikologi, agama, sosiologi, dan juga memuat isi dari humaniora dan ilmu-ilmu alam.

Pembahasan yang ada dalam IPS adalah mengenai kehidupan nyata manusia. Selain tentang manusia IPS juga mengkaji tentang tindakan-tindakan empatik yang melahirkan pengetahuan tersebut. Ilmu Pengetahuan Sosial mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

---

<sup>19</sup> National Council for Social Studies, <http://faculty.plattsburgh.edu/susan.mody/432SumB04/NCSSdef.htm> (diakses 02 Oktober 2013)

Senada dengan pendapat Barth diatas bahwa IPS adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan berisi aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu geografi dan filsafat yang dalam praktek dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah.<sup>20</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat yang dikemukakan di atas disimpulkan bahwa karakteristik hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang menelaah tentang masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat dengan mengkaji tindakan-tindakan empatik, seperangkat peristiwa, fakta konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan.

### **c. Tujuan Pembelajaran IPS di SD**

Tujuan pembelajaran IPS dapat di sejajarkan dengan tujuan pendidikan pada umumnya. mengemukakan bahwa tujuan pendidikan pada umumnya meliputi *ranah kognitif, afektif, dan psikomotor*. Dalam *ranah kognitif* diharapkan siswa setelah mempelajari IPS dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang rasional dan tepat ketika menghadapi masalah-masalah dalam hidup bermasyarakat.<sup>21</sup>

Kemudian dalam *ranah afektif*, pengetahuan IPS yang dipelajarinya diharapkan dapat mendorong tindakan yang berdasarkan nalar sehingga dapat dijadikan alat berkiprah dengan tepat dalam hidup. Dalam *ranah psikomotorik*, setelah mendapat

---

<sup>20</sup> Udin.S,Winataputra et.al.*Materi dan Pembelajaran IPS SD* (Jakarta :Universitas Terbuka 2011), h.13.

<sup>21</sup> Abdul, AzisWahab, *Metode dan Model belajar IPS* (Bandung: Alfabeta, 2007), h.23.

pengajaran IPS siswa dapat memperoleh keterampilan dalam hidup. Tujuan dari keterampilan tersebut diantaranya supaya siswa dapat bergaul dengan baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan di dalam masyarakat.

Etin Solihatin dan Raharjo juga mengungkapkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.<sup>22</sup>

Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti Istianti Ichas juga mengemukakan hakikat dan tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) antara lain:

- 1) Membina pengetahuan siswa.
- 2) Menolong siswa untuk mengembangkan keterampilan (*skill*).
- 3) Menolong siswa untuk mengembangkan nilai/sikap (*values*).
- 4) Menyediakan kesempatan kepada siswa untuk mengambil bagian/berperan serta dalam kehidupan sosial.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi tujuan pembelajaran IPS dalam penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan siswa, mengembangkan

---

<sup>22</sup> Etin solihatin, dan Raharjo, *Cooverative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: Bumi Akasara,2009), h.15.

<sup>23</sup> Ichas Hamid Al-Lamri, dan Tuti Istianti Ichas, *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pelajaran Pengetahuan Sosial di SD* (Jakarta:DEPDIKNAS,2006),h.15.

keterampilan, menanamkan nilai-nilai dan sikap yang baik, mengajak siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **d. Ruang Lingkup Sistematis Materi IPS Kelas IV SD**

Ruang lingkup pembelajaran IPS mengkaji tentang masalah-masalah sosial yang ada dalam masyarakat.

Menurut E. Mulyasa menyatakan ruang lingkup sistematis bahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD meliputi: 1)keluarga, lingkungan ketetanggaaan dan lingkungan sekolah, 2)masyarakat setempat, 3)Indonesia dan, 4) Indonesia dan dunia.<sup>24</sup>

Berdasarkan panduan KTSP SD/ MI Tahun 2008 ruang lingkup mata pelajaran IPS kelas IV SD/ MI, yaitu, peta, Kenampakan alam dan keragaman sosial budaya, sumber daya alam, suku bangsa dan budaya Indonesia, berbagai bentuk peninggalan sejarah, kepahlawanan dan patriotism, kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah, koperasi dalam perekonomian Indonesia, perkembangan teknologi, masalah sosial di lingkungan setempat.<sup>25</sup>

Ruang lingkup yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi IPS SD kelas IV Semester 2 yaitu masalah kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah dan koperasi dalam perekonomian indonesia.

---

<sup>24</sup> E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung,2006),hh125-126.

<sup>25</sup> Tim Penyusun KTSP, *KTSP Model Silabus Kelas IV* ( Jakarta :DEPDIKNAS 2008), hh.44-45

Pada materi pembelajaran kegiatan ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi didaerahnya, siswa diharapkan mampu memahami dan menjelaskan sumber daya alam yang berpotensi didaerahnya, manfaat sumber daya alam yang ada di daerahnya, dan perlunya melestarikan sumber daya alam.

Pada materi pembelajaran koperasi siswa diharapkan dapat memahami dan menjelaskan pengertian koperasi, ciri-ciri koperasi, modal koperasi, lambang koperasi sistem keorganisasian koperasi, manfaat dan tujuan koperasi serta perbedaan antara koperasi dan badan usah lainnya

## **2. Model Pembelajaran Terpadu**

### **a. Model Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran dikenal istilah model pembelajaran. Menurut Sudrajat Model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. <sup>26</sup>

Gunter et al, mendefinisikan *an intruotional model is a step-by step procedure that leads to specific learning outchomes*. Joice & weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan

---

<sup>26</sup> Akhmad Sudrajat, *Metode Dan Tehnik Pembelajaran* [www.wijayalabs.com](http://www.wijayalabs.com) (diakses 05 Oktober 2013)



pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective (*Burden & Byrd*).<sup>27</sup>

Selain memperhatikan rasional teoretik, tujuan, dan hasil yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki lima unsur dasar menurut *Joyce & Weil*, yaitu:

(1) *syntax*, yaitu langkah-langkah operasional pembelajaran, (2) *social system*, adalah suasana dan norma yang berlaku dalam pembelajaran, (3) *principles of reaction*, menggambarkan bagaimana seharusnya guru memandang, memperlakukan, dan merespon siswa, (4) *support system*, segala sarana, bahan, alat, atau lingkungan belajar yang mendukung pembelajaran, dan (5) *instructional dan nurturant effects*—hasil belajar yang diperoleh langsung berdasarkan tujuan yang disasar (*instructional effects*) dan hasil belajar di luar yang disasar (*nurturant effects*).<sup>28</sup>

## **b. Konsep Pembelajaran Terpadu**

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak.

Terdapat dua istilah yang secara teoritis memiliki hubungan yang saling terkait dan ketergantungan satu sama lain, yaitu kurikulum terpadu (*integrated curriculum*)

---

<sup>27</sup> Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H. *Instruction: A models approach*. Boston: Allyn and Bacon.  
<http://www.worldcat.org/title/instruction-a-models-approach/oclc/20454039?page=citation> (diakses 05 Oktober 2013)

<sup>28</sup> Joice dan Weil. *Model Of Teaching*. Englewood Clifis, New Jersey: Priantice.  
<http://www.ascilite.org.au/ajet/e-jist/docs/vol1no1/article3.htm> (diakses 05 Oktober 2013)

dan Pembelajaran terpadu (*integrated learning*). “Kurikulum terpadu adalah kurikulum yang menggabungkan sejumlah disiplin ilmu melalui pemaduan isi, keterampilan, dan sikap”.

Sejalan dengan hal tersebut di atas, pembelajaran terpadu banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga anak dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran sastra lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan.

Perbedaan yang mendasar dari konsepsi kurikulum terpadu dan pembelajaran terpadu terletak pada segi perencanaan dan pelaksanaannya. Idealnya, pembelajaran terpadu seharusnya bertolak dari kurikulum terpadu, tetapi kenyataan menunjukkan bahwa banyak kurikulum yang memisahkan mata pelajaran satu dengan lainnya menuntut pembelajaran yang sifatnya terpadu.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran terpadu, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Selanjutnya menurut Aminudin fokus perhatian pembelajaran terpadu terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran terpadu dapat dilihat sebagai :

- 1) Suatu pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling serta dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 2) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (*simultan*).
- 3) Merakit dan menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.<sup>29</sup>

Pembelajaran terpadu diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktek pembelajaran terpadu secara efektif dan membantu menciptakan kesempatan kepada siswa untuk memahami masalah yang kompleks yang ada di lingkungan sekitar dengan pandangan yang utuh dengan pembelajaran terpadu siswa diharapkan memiliki kemampuan dan mengidentifikasi, mengumpulkan menilai dan mengumpulkan informasi yang ada disekitar secara bermakna.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran terpadu di sekolah dasar, terutama pada saat penggalan tema-tema perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk memadukan mata pelajaran.

Tema harus bermakna, maksudnya tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya. Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Tema yang dikembangkan harus mampu menunjukkan sebagian besar minat siswa.

---

<sup>29</sup> Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*,(Malang:Sinar Baru Alegresindo 2003),h.23.

Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa- peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar. Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat. Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terpadu perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi *single actor* yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran. Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok.

Guru perlu bersikap akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terfikirkan dalam perencanaan pembelajaran. Dalam proses penilaian pembelajaran terpadu, perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (*self-evaluation*) di samping bentuk penilaian lainnya. Guru perlu mengajak para siswa untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.

### **c. Karakteristik Pembelajaran Terpadu**

Menurut Depdikbut dalam Trianto, pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa karakteristik atau ciri-ciri, yaitu:

- 1) Holistik, Suatu gejala atau fenomena yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran terpadu.
- 2) Bermakna, pengkajian satu fenomena dari berbagai macam aspek.
- 3) Otentik, pembelajaran terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.
- 4) Aktif, pembelajaran terpadu menekankan keaktifan siswa dalam pembelajaran.<sup>30</sup>

Seterusnya menurut penjelasan Depdikbud yang dikutip langsung trianto pembelajaran terpadu memiliki kelebihan antara lain: 1) pengalaman dan kegiatan pembelajaran anak relevan dengan tingkat perkembangannya, 2) kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, 3) kegiatan belajar lebih bermakna bagi anak, sehingga hasilnya dapat bertahan lebih lama, 4) keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu, 5) kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai lingkungan anak dan, 6) keterampilan sosial anak berkembang dalam proses pembelajaran terpadu.<sup>31</sup>

Dilihat dari aspek guru dan siswa, pembelajaran terpadu memiliki beberapa keuntungan. Keuntungan pembelajaran terpadu tersebut antara lain :<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hh. 61-63.

<sup>31</sup> Trianto (2010), *op.cit.*, 88-89

<sup>32</sup> *Ibid.*, 89-90

**Tabel 2.1 Kelebihan pembelajaran terpadu**

Kelebihan Pembelajaran Terpadu	
Bagi Guru	Bagi Siswa
Tersedia waktu lebih banyak untuk pembelajaran.	Terfokus pada peroses pembelajaran daripada hasil belajar
Hubungan antara mata pelajaran dan topik dapat diajarkan.	Menghilangkan batas semu antar bagian-bagian kurikulum dan menyediakan pendekatan peroses belajar yang intregratif
Dapat ditunjukkan bahwa belajar merupakan kegiatan yang kontinyu, tidak terbatas pada buku paket, jam pelajaran, dan lainnya.	Menyediakan kurikulum yang berpusat pada siswa yang dikaitkan dengan minat, kebutuhan dan kecerdasan sehingga dapat merumuskan keputusan dan bertanggung jawab pada keberhasilan belajar.
Guru bebas membantu siswa melihat masalah, situasi, atau topik berbagai sudut pandang.	Merangsang penemuan dan penyelidikan mandiri didalam dan diluar kelas.
Pengembangan masyarakat belajar berfasilitas, penekanan pada kompetisi bisa dikurangi dan diganti dengan kerja sama dan kolaborasi	Membantu siswa membangun hubungan antara konsep dan ide, sehingga meningkatkan apresiasi dan pemahaman.

Pembelajaran terpadu tidak sepenuhnya mempunyai kelebihan, tetapi pembelajaran terpadu mempunyai keterbatasan, terutama dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini senada dengan penjelasan dari puskur Balitbang Diknas dalam Trianto, menguraikan beberapa aspek keterbatasan jika digunakan dalam peroses pembelajaran, seperti tabel dibawah ini :<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Ibid., 90-91.

**Tabel 2.2 Keterbatasan Pembelajaran Terpadu**

Keterbatasan Pembelajaran Terpadu	
Aspek guru	Guru harus berwawasan luas, memiliki kreatifitas tinggi, keterampilan metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi, dan berani mengemas dan mengembangkan materi.
Aspek siswa	Pembelajaran terpadu menuntut kemampuan belajar yang relatif baik, baik dalam kemampuan akademik, maupun kreatifitasnya
Aspek sarana dan sumber pembelajaran	Pembelajaran terpadu membutuhkan cara penilaian yang komprehensif, terencana, dan demokratis yaitu menetapkan keberhasilan belajar siswa dari beberapa bidang kajian terkait yang di padukan.
Aspek suasana belajar	Pembelajaran terpadu berkecendrungan mengutamakan salah satu bidang kajian.

Dari penjelasan pembelajaran terpadu diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran terpadu di sekolah dasar bisa disebut sebagai suatu upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan, terutama dalam rangka mengimbangi gejala penjejalan isi kurikulum yang sering terjadi dalam peroses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah-sekolah kita.

#### **d. Model-model Pembelajaran Terpadu.**

Fogarty memperkenalkan berbagai model pembelajaran terpadu, mulai dari pembelajaran konvensional (terkotak-kotak) berupa mata pelajaran yang terpisah-pisah, hingga model pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya.

---

<sup>34</sup> Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, Andayani, *Pembelajaran Terpadu di SD; 1-6/*

Adapun model pembelajaran terpadu tersebut ialah : 1) Model Penggalan (*Fragmented*), model ini ditandai oleh ciri pemaduan yang hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja. Misalnya, dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi pembelajaran tentang menyimak, berbicara, membaca dan menulis dapat dipadukan dalam materi pembelajaran ketrampilan berbahasa. 2) Model Keterhubungan (*Connected*), model *connected* dilandasi oleh anggapan bahwa butir-butir pembelajaran dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Butir-butir pembelajaran seperti: kosakata, struktur, membaca, dan mengarang misalnya dapat dipayungkan pada mata pelajaran bahasa dan sastra. 3) Model Sarang (*Nested*), model *nested* merupakan pemaduan berbagai bentuk penguasaan konsep ketrampilan melalui sebuah kegiatan pembelajaran. Misalnya, pada jam-jam tertentu guru memfokuskan kegiatan pembelajaran pada pemahaman bentuk kata, makna kata, dan ungkapan dengan saran penguasaan ketrampilan dalam mengembangkan daya imajinasi, daya berfikir logis, menentukan ciri bentuk dan makna kata-kata dalam puisi, membuat ungkapan dan menulis puisi. 4) model urutan/rangkaian (*Sequenced*), merupakan model pemaduan topik-topik antar mata pelajaran yang berbeda secara paralel. Isi cerita dalam roman sejarah, misalnya: topik pembahasannya secara paralel atau dalam jam yang sama dapat dipadukan dengan ikhwah sejarah perjuangan bangsa karakteristik kehidupan sosial masyarakat pada periode tertentu maupun topik yang menyangkut perubahan makna kata. 5) Model bagian, merupakan bentuk pemaduan pembelajaran akibat



adanya overlapping konsep atau ide pada dua mata pelajaran atau lebih. Butir-butir pembelajaran tentang kewarganegaraan dalam PKn misalnya, dapat bertumpang tindih dengan butir pembelajaran Tata Negara, PSPB. 6) model jaring laba-laba (*webbed*), model ini bertolak dari pendekatan tematis sebagai pemandu bahan dan kegiatan pembelajaran. Dalam hubungan ini tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik dalam mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. 7) Model galur (*Threaded*), merupakan model pemaduan bentuk ketrampilan, misalnya: melakukan prediksi dan estimasi dalam matematika, ramalan terhadap kejadian-kejadian, antisipasi terhadap cerita, dsb. Bentuk model ini terfokus pada meta kurikulum. 8) Model Keterpaduan (*Integrated*), merupakan pemaduan sejumlah topik dari mata pelajaran yang berbeda, tetapi esensinya sama dalam sebuah topik tertentu. Topik evidensi yang semula terdapat dalam pelajaran matematika, bahasa Indonesia, IPA, dan IPS agar tidak membuat muatan kurikulum berlebihan, cukup diletakkan dalam mata pelajaran tertentu. 9) Model Celupan (*Immersed*), dirancang untuk membantu siswa dalam menyaring dan memadukan berbagai pengalaman dan pengetahuan dihubungkan dengan medan pemakaiannya. Dalam hal ini tukar pengalaman dan pemanfaatan pengalaman sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. 10) Model Jaringan (*Networked*), merupakan model pemaduan pembelajaran yang mengandaikan kemungkinan perubahan konsepsi, bentuk pemecahan masalah, maupun tuntutan bentuk ketrampilan baru setelah siswa mengadakan studi lapangan dalam situasi, kondisi, maupun konteks yang berbeda.

Selain pandangan *Robin Fogarty* di atas, *Jacobs* dalam bukunya Asep Herry Hernawan dkk, mengemukakan ada lima pilihan bentuk keterpaduan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu :

- 1) Bentuk *discipline based* adalah bentuk keterpaduan yang bertolak dari mata pelajaran tertentu.
- 2) Bentuk *parallel*, memadukan tema-tema yang sama dalam beberapa mata pelajaran.
- 3) Bentuk *multidisciplinary*, adalah bentuk pembelajaran sejumlah mata pelajaran secara terpisah melalui sebuah tema.
- 4) Bentuk *interdisciplinary*, adalah bentuk pembelajaran yang menggabungkan sejumlah mata pelajaran dalam sebuah tema. Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam waktu yang bersamaan.
- 5) Bentuk *integrated*, merupakan bentuk pembelajaran yang memudahkan sebuah konsep dari sejumlah mata pelajaran melalui hubungan tujuan-tujuan, isi, keterampilan, aktivitas, dan sikap.<sup>35</sup>

Tentu saja dari model-model pembelajaran terpadu seperti yang telah dikemukakan oleh *Robin Fogarty* dan *Jacobs* diatas, tidak bisa diterapkan di sekolah dasar, dalam penelitian ini dua model yang dapat diterapkan, yaitu model jaring laba-laba (*webbed*) dan model keterhubungan (*connected*).

#### **e. Pembelajaran Terpadu Model Jaring Laba-Laba (*Webbed*)**

Model *webbed* merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai dasar pembelajaran. Model pembelajaran ini memadukan multi disiplin ilmu atau berbagai mata pelajaran yang diikat oleh satu tema. Pada dasarnya menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Tema yang

---

<sup>35</sup> *Ibid.*,hh.1.25-1.26.

ditetapkan dapat dipilih antara guru dengan siswa atau sesama guru atau siswa sendiri. Setelah tema telah disepakati maka dilanjutkan dengan pemilihan sub-sub tema dengan memperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang lain.

Trianto mengemukakan bahwa model *webbed* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan dengan bidang studi lain. Dari sub-sub tema ini dikembangkan aktivitas belajar yang harus dilakukan siswa.<sup>36</sup>

Sedangkan model pembelajaran *webbed* menurut Asep Herry Hernawan dkk, adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatan ini dimulai dengan pendekatan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema, dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang terkait.<sup>37</sup>

Trianto mengemukakan keunggulan dan kelemahan model *webbed* (laba-laba) antara lain: (1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; (3) memudahkan perencanaan; (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; (5)

---

<sup>36</sup> Trianto, *op.cit.*, h.41.

<sup>37</sup> Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, Andayani, *op.cit.*, h1.26.

memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Kelemahan model *webbed* (laba-laba) antara lain: (1) sulit dalam menyeleksi tema; (2) cenderung untuk merumuskan tema yang dangkal; (3) dalam pembelajaran, guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.<sup>38</sup>

Model *webbed* ini menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu guru perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang berkesan agar belajar siswa lebih bermakna. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Selain itu dengan penerapan pembelajaran terpadu model *webbed* yang menggunakan pendekatan tematik di sekolah dasar, akan sangat membantu siswa, karena sesuai dengan tahap perkembangan siswa yang masih melihat segala sesuatu dengan satu kesatuan (*holistic*).

#### **f. Pembelajaran Terpadu Model Keterhubungan (*Connected*)**

Dalam setiap mata pelajaran berisi konten yang berkaitan antara topik dengan topik, konsep dengan konsep, maka sebenarnya dapat dikaitkan secara *eksplisit*. Satu disiplin dapat memfokuskan sub-sub yang saling berkaitan.

Pembelajaran terpadu model keterhubungan (*connected*) menurut *Fogarty* adalah

:

---

<sup>38</sup> Trianto, *op.cit.*, h.41.

*“Model focuses on making explicit connections with each subject area, connecting one topic to the next, connecting one concept to another, connecting a skill to related skill, connecting one day’s work to the next, or even one semester’s ideas to the next”.* <sup>39</sup>

Pengertian tersebut menunjukkan bahwa fokus model *connected* adalah pada keterkaitan dalam seluruh bidang, keterkaitan antar topik, keterkaitan antar konsep, keterkaitan antar keterampilan, mengaitkan tugas pada hari ini dengan selanjutnya bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Model *connected* adalah model ini mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.<sup>40</sup>

Model pembelajaran *connected* menurut Asep Heri Hernawan,dkk adalah pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan suatu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang dilakukan satu hari dengan tugas-tugas yang

---

<sup>39</sup> Fogarty, *Production and Inventory Control*, (South Western Publishing Co: USA:2003),h41

<sup>40</sup> Trianto, op.cit.,h.39.

dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya didalam satu mata pelajaran.<sup>41</sup>

Selanjutnya Trianto mengemukakan kelebihan dan kelemahan model *connected*. Adapun Kelebihan dari model *connected* antara lain: (1) dengan pengintegrasian ide-ide inter bidang studi, maka siswa mempunyai gambaran yang luas sebagaimana suatu bidang studi yang terfokus pada suatu aspek tertentu; (2) siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus, sehingga terjadilah proses internalisasi; (3) mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, serta mengasimilasi ide-ide dalam memecahkan masalah. Sedangkan kelemahan model *connected* antara lain: (1) masih kelihatan terpisahnya interbidang studi; (2) tidak mendorong guru untuk bekerja secara tim sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan kosep-konsep serta ide-ide antarbidang studi; (3) dalam memadukan ide-ide pada satu bidang studi, maka usaha untuk mengembangkan keterhubungan antar bidang studi menjadi terabaikan<sup>42</sup>

Model pembelajaran ini menyajikan hubungan yang eksplisit di dalam suatu mata pelajaran yaitu menghubungkan satu topik dengan topik yang lain, satu konsep ke konsep yang lain, satu keterampilan dengan keterampilan yang lain, satu tugas ke tugas yang berikutnya.

Pada pembelajaran model ini kunci utamanya adalah adanya satu usaha sadar untuk menghubungkan bidang kajian dalam satu disiplin ilmu. Bila kita memandang

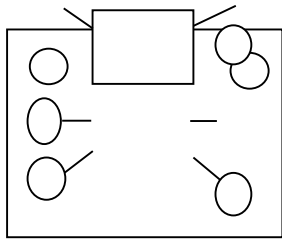
---

<sup>41</sup> Asep Herry Hernawan, Novi Resmini, Andayani, *op.cit.*, h1.27.

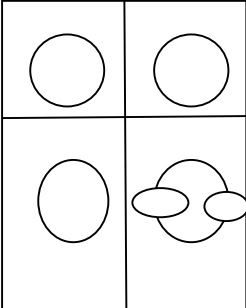
<sup>42</sup> Trianto, *op.cit.*, hh.40-41.

konsep koneksi ini, rincian dari satu disiplin ilmu terfokus kepada bagian-bagian yang sebenarnya saling berhubungan. Sehingga akan terjadi serangkaian materi satu menjadi prasarat materi berikutnya atau satu materi mendukung materi berikutnya, atau materi satu menjadi prasarat atau berhubungan sehingga apa yang dipelajari menjadikan belajar yang bermakna. Sebagai catatan kaitan antar konsep, topik, atau tema terjadi hanya pada satu mata pelajaran.

**Tabel 2.3 Perbandingan Diagram dan Deskripsi Dua Model Pembelajaran<sup>43</sup>**

<b>Model</b>	<b>Karakteristik</b>	<b>Kelebihan</b>	<b>Keterbatasan</b>
Model jarring laba-laba ( <i>Webbed</i> ) 	Dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan disiplin ilmu atau bidang studi lain.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tema memotivasi untuk belajar</li> <li>2. Mudah dilakukan guru yang berpengalaman</li> <li>3. Memudahkan perencanaan</li> <li>4. Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa</li> <li>5. Memudahkan siswa melihat kegiatan dan ide yang terkait</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sulit dalam menyeleksi tema</li> <li>2. Cenderung merumuskan tema yang dangkal</li> <li>3. Guru lebih memusatkan perhatian pada kegiatan daripada pengembangan konsep.</li> </ol>

<sup>43</sup> Trianto, loc. cit.

Model	Karakteristik	Kelebihan	Keterbatasan
<p data-bbox="354 489 545 594">Model keterhubungan (<i>connected</i>)</p> 	<p data-bbox="613 489 850 957">Mengorganisasikan satu konsep, keterampilan, yang ditumbuhkan dalam satu pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan pada pokok bahasan dalam satu bidang studi.</p>	<ol data-bbox="878 489 1130 957" style="list-style-type: none"> <li>1. Pengintegrasian ide-ide interbidang studi.</li> <li>2. siswa dapat mengembangkan konsep-konsep kunci secara terus menerus.</li> <li>3. mengintegrasikan ide-ide dalam interbidang studi.</li> </ol>	<ol data-bbox="1159 489 1370 995" style="list-style-type: none"> <li>1. kelihatan terpisahnya interbidang studi</li> <li>2. Tidak mendorong guru bekerja secara tim</li> <li>3. Mengembangkan keterhubungan antar bidang studi masih terabaikan</li> </ol>

Dapat dilihat dari tabel perbandingan antara model pembelajaran terpadu tipe *webbed* dan tipe *connected* maka dapat dijelaskan perbedaan perlakuan kelompok siswa yang diajarkan dengan model *webbed* dan model *connected* pada tabel dibawah ini :



**Tabel 2.4 Perbandingan Perlakuan Dua Model Pembelajaran**

<b>Perlakuan</b>	<b>Kelompok <i>Webbed</i></b>	<b>Kelompok <i>Connected</i></b>
Perlakuan yang sama: 1. Standar kompetensi  <b>Perlakuan</b>	2.1. Menegal pentingnya koperasi dalam meningkat-kan kesejah-teraan masyarakat  <b>Kelompok <i>Webbed</i></b>	2.1. Menegal pentingnya koperasi dalam meningkat-kan kesejah-teraan masyarakat  <b>Kelompok <i>Connected</i></b>
2.	2.2. Menegal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	2.2. Menegal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya
3. Materi mata pelajaran	IPS	IPS
4. Guru	Guru Kelas IV	Guru Kelas IV
5. Waktu	9 kali pertemuan	9 kali pertemuan
Perlakuan Yang berbeda	Pembelajaran model jaring laba-laba ( <i>webbed</i> )  Dimulai dengan menentukan tema yang kemudian dikembangkan sub temanya dengan memperhatikan kaitannya dengan disiplin ilmu atau bidang studi lain.	Pembelajaran Model terhubung ( <i>connected</i> ) Dimulai dengan mengorganisasikan satu konsep, keterampilan, yang ditumbuhkan dalam satu pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep , keterampilan pada pokok bahasan dalam satu bidang studi

Dari tabel diatas tidak terlihat begitu banyak perbedaan perlakuan dari kedua model pembelajaran, hanya saja model *webbed* dan *connected* untuk memulai melakukan penyusunan materi yang tampak perbedaanya.

### **3. Gaya Kognitif**

#### **a. Pengertian Gaya Kognitif**

Setiap individu mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Oleh karena itu, cara seseorang dalam bertingkah laku, menilai, dan berpikir akan berbeda pula. Perbedaan ini bukanlah merupakan suatu tingkat kemampuan seseorang namun merupakan suatu bentuk kemampuan individu dalam memproses dan menyusun informasi serta cara individu untuk tanggap terha dap stimulus yang ada di lingkungannya.

Perbedaan-perbedaan yang menetap pada setiap individu dalam cara mengolah informasi dan menyusunnya dari pengalaman-pengalamannya lebih dikenal dengan gaya kognitif.

Demikian halnya gaya kognitif yang disampaikan oleh *Witkin* dalam Nasution :

*“Learning style” refers to a student ‘s consistent way of responding to and using stimuli in the context of learning. Cognitive style : cognive characteristic modes of function ing that we reveal throughout or perceptual and intellectual activities in hinghly consisten and pervasive way (witkin).<sup>44</sup>*

---

<sup>44</sup> Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Peroses Belajar & Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.94.

Definisi gaya kognitif lainya dikemukakan oleh *Vernon* dalam Nasution yang berpendapat bahwa :

*Cognitive style is a “superordinate construct which is involed in many cognitive operations, and whic accounts for individual differences in a variety of cognitive, perceptual, and personality variables”*.<sup>45</sup>

Dari defenisi daiatasa adanya persamaan pengertian mereka tentang apa yang dimaksud gaya kognitif, gaya kognitif merupakan cara konsisiten yang dilakukan seorang murid dalam menagkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berpikir, dan menyelesaikan soal. Tidak semua murid mengikuti cara yang sama, masing-masing menunjukkan perbedaan.

Selanjutnya gaya kognitif menurut *H.witkin* dalam Nasution menunjuk kepada karakteristik individu dalam usaha mengorganisasikan lingkungan secara konseptual. Lebih rinci *H.witkin* mendefinisikan indikator gaya kognitif yaitu : 1)menerima penguatan dan motivasi, 2)memiliki kecendrungan oprasional atau sosial, 3)memiliki keterkaitan pada ilmuwan, 4)kemampuan mengingat dan ketelitian dalam menerima pembelajaran, 5)kemampuan berpikir analitis dan global, 6)kemampuan memecahkan masalah.<sup>46</sup>

Selanjutnya menurut *Nurdin*, ada perbedaan cara orang memproses dan mengorganisasikan kegiatannya, dengan demikian perbedaan tersebut akan mempengaruhi kuantitas serta kualitas dari kegiatan yang dilakukan, termasuk kegiatan

---

<sup>45</sup> *Ibid.*,h.94.

<sup>46</sup> *Ibid.*,h.95.

yang dilakukan siswa di sekolah perbedaan inilah yang disebut dengan gaya kognitif (*cognitif style*).<sup>47</sup>

Lebih lanjut Nurdin menyatakan bahwa gaya kognitif mengacu pada cara orang memperoleh informasi dan memakai strategi untuk merespon suatu stimulus dari luar. Disebut sebagai gaya kognitif dan tidak sebagai kemampuan karena merujuk pada bagaimana seseorang memperoleh informasi serta memecahkan masalah. Dan bukannya mengacu pada bagaimana seseorang untuk memperoleh cara yang terbaik dalam memproses informasi dan memecahkan masalah.

Gaya kognitif merujuk pada cara seseorang memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya. Ada beberapa pengertian tentang *cognitive styles*/gaya kognitif yang dikemukakan oleh beberapa ahli, namun pada prinsipnya pengertian tersebut relatif sama.

*Coop* dalam Nurdin mengemukakan bahwa istilah gaya kognitif mengacu pada kekonsistenan pemolaan (*patterning*) yang ditampilkan seseorang dalam menanggapi berbagai jenis situasi. Juga mengacu pada pendekatan intelektual dan atau strategi dalam menyelesaikan masalah. Thomas dalam Nurdin mengemukakan bahwa *cognitive styles* merujuk pada cara seseorang memproses informasi dan menggunakan strategi untuk menanggapi suatu tugas. Woolfolk dalam Nurdin mengemukakan bahwa

---

<sup>47</sup> Nurdin, *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h.43.

*cognitive styles* adalah bagaimana seseorang menerima dan mengorganisasikan informasi dari dunia sekitarnya.<sup>48</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa gaya kognitif adalah suatu cara yang disukai oleh individu untuk memproses informasi sebagai respon terhadap stimuli lingkungan. Ada individu yang menerima informasi seperti disajikan, sementara individu yang lain mereorganisasikan informasi dengan caranya sendiri.

Jadi dapat dikatakan gaya kognitif adalah cara setiap individu dalam menerima, mengorganisasikan, merespon, mengolah informasi dan menyusunnya berdasarkan pengalaman-pengalaman yang dialaminya berdasarkan kajian psikologis. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan *cognitive styles* adalah cara seseorang dalam memproses, menyimpan, maupun menggunakan informasi untuk menanggapi suatu tugas atau menanggapi berbagai jenis situasi lingkungannya.

Salah satu dimensi gaya kognitif yang secara khusus perlu dipertimbangkan dalam pendidikan, adalah gaya kognitif yang dibedakan berdasarkan perbedaan psikologis yakni: gaya kognitif *field-independent* dan *field-dependent*. Gaya kognitif *field-dependent* dan *field-independent* perlu dipertimbangkan dalam pembelajaran mengingat adanya kesesuaian antara kedua gaya kognitif *field-independent* dan *field-dependent*.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*,h.45

Kesesuaian yang dimaksud yaitu hubungan antara gaya kognitif *field-dependent* dan orientasi sesama atau menonjolnya solidaritas (rasa kebersamaan, kooperatif). Kesesuaian gaya kognitif *field-independent* dalam hakikat hubungan antara manusia dan manusia, yaitu orientasi individual yang muncul secara dominan yakni orientasi yang pada dasarnya menghargai kemampuan individual dalam meraih prestasi.

Tiap orang akan memiliki gaya kognitif yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah. Berbagai gaya kognitif tersebut merupakan suatu sifat kepribadian yang relatif menetap sehingga dapat dipakai untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam menghadapi berbagai situasi. Gaya kognitif (*cognitive style*), memiliki arti yang berbeda dengan gaya belajar (*learning style*). Gaya belajar merupakan cara orang untuk memperoleh informasi, sedangkan gaya kognitif memiliki arti yang lebih luas yaitu mengacu pada cara orang memperoleh informasi dan memandang lingkungan sekitarnya sebagai stimulus dan berinteraksi didalamnya.

Gaya kognitif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya kognitif *field independent* dan gaya kognitif *field-dependent*. Gaya kognitif *field-dependent* didefinisikan sebagai persepsi siswa untuk memperoleh informasi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, sedangkan karakteristik siswa yang tidak terpengaruh lingkungan dinamakan gaya kognitif *field-independent*.

### **b. Gaya Kognitif *Field-Independent***

Menurut *Witkin* dalam Nasution individu yang memiliki gaya kognitif *field-independent* memiliki karakteristik antara lain: 1) memiliki kemampuan menganalisis

untuk memisahkan obyek dari lingkungannya, 2) memiliki kemampuan mengorganisasikan obyek-obyek, 3) memiliki orientasi impersonal, 4) memilih profesi yang bersifat individual, 5) mengutamakan motivasi internal dan penguatan internal.<sup>49</sup>

Karakteristik yang dimiliki individu *field-independent* berimplikasi pada aktivitasnya selama mengikuti proses pembelajaran, antara lain: 1) lebih tertarik pada penguatan internal dan motivasi internal; dan 2) cenderung untuk mengkonstruksi sendiri informasi yang diterimanya.

Slameto mengatakan bahwa seseorang dengan gaya kognitif *field-independent* cenderung menyatakan suatu gambaran lepas dari latar belakang gambaran tersebut, serta mampu membedakan obyek-obyek dari konteks sekitarnya lebih mudah.<sup>50</sup>

Berpedoman pada teori-teori di atas, bahwa individu yang memiliki gaya kognitif *field-independent* adalah individu yang cenderung memandang obyek terdiri dari bagian-bagian diskrit dan terpisah dari lingkungannya, mampu menganalisis untuk memisahkan stimuli dari konteksnya, mampu merestrukturisasi, berorientasi impersonal, dan bekerja dengan motivasi dan penguatan internal.

### **c. Gaya Kognitif *Field-Dependent***

Beberapa karakteristik individu yang memiliki gaya kognitif *field dependent* sudah diidentifikasi oleh *H. Witkin* dalam Nasutio antara lain

---

<sup>49</sup> *Op.cit.*,h.95.

<sup>50</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*.(Jakarta:Rineka Cipta,2003),h.24.

1) cenderung untuk berpikir global; 2) cenderung menerima struktur yang sudah ada, 3) memiliki orientasi sosial, 4) cenderung memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial, 5) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada, dan 6) cenderung bekerja dengan motivasi eksternal serta lebih tertarik pada penguatan eksternal.<sup>51</sup>

Ciri-ciri individu *field-dependent* dalam belajar diuraikan oleh *Ramirez and Castenada* dalam Slameto sebagai berikut:

- 1) cenderung berpikir global, memandang obyek sebagai kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan,
- 2) cenderung menerima struktur yang sudah ada karena kurang memiliki kemampuan restukturisasi,
- 3) memiliki orientasi sosial, sehingga tampak lebih bijaksana, perasa, penuh perhatian, ramah, dan mengesankan individu yang lain,
- 4) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada,
- 5) cenderung memilih profesi atau pekerjaan yang menekankan pada keterampilan sosial.<sup>52</sup>

Berpedoman dari teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* adalah individu yang cenderung berpikir secara global, memandang obyek dan lingkungannya sebagai satu kesatuan, berorientasi sosial, lebih menginginkan lingkungan yang terstruktur, mengikuti tujuan yang sudah ada, serta mengutamakan motivasi dan penguatan eksternal. Individu *field dependent* dalam pembelajaran menginginkan: 1) materi pembelajaran yang terstruktur dengan baik, 2) tujuan pembelajaran yang tersusun dengan baik, 3) motivasi eksternal, 4) penguatan eksternal, dan 5) bimbingan atau petunjuk guru.

---

<sup>51</sup> *Op.cit.*,h.95

<sup>52</sup> *Op.cit.*,h.25



Dari karakteristik tersebut tampak bahwa individu *field-dependent* mempunyai kecenderungan dalam merespon suatu stimulus menggunakan syarat lingkungan sebagai dasar persepsinya, dan cenderung memandang suatu pola sebagai suatu keseluruhan serta tidak memisahkan bagian-bagiannya.

Slameto mengatakan bahwa seseorang yang memiliki gaya *kognitif field-dependent* menerima sesuatu secara global dan mengalami kesulitan dalam memisahkan diri dari keadaan sekitarnya. Masing-masing kutub cenderung memiliki nilai positif pada situasi tertentu, atau sebaliknya cenderung memiliki nilai negatif pada situasi yang lain. Sehingga dalam beberapa model-model pembelajaran terdapat keunggulan-keunggulan yang dimiliki siswa selama proses belajar atas perbedaan karakteristik yang mereka miliki.<sup>53</sup>

#### **d. Perbedaan Gaya Belajar *Field-Dependen* dan *Field-Independen***

Secara kasarnya ada siswa yang *field-dependen* artinya sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau bergantung oleh lingkungan, ada pula yang tidak atau kurang dipengaruhi oleh lingkungan. Untuk jelasnya mari kita bandingkan kedua tipe itu kedalam suatu bagan.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> *Op.cit.*,h.24

<sup>54</sup> *Op.cit.*,h.95

**Tabel 2.4 Perbedaan karakteristik Individu *Field Independen* dan *Field Dependent***

NO	<i>Type Field-Dependen</i>	<i>Type Field-Independen</i>
1	Sangat dipengaruhi oleh lingkungan, banyak bergantung oleh pendidikan sewaktu kecil.	Kurang dipengaruhi oleh lingkungan dan oleh pendidikan dimasa lampau.
2	Dididik untuk selalu memperhatikan orang lain.	Dididik untuk berdiri sendiri dan mempunyai otonomi atas tindakanya sendiri
3	Mengingat hal-hal dalam konteks sosial, misalnya wanita: mengenakan rok panjang menurut yang lazim.	Tidak peduli akan norma-norma orang lain.
4	Berbicara lambat agar dapat dipahami orang lain.	Berbicara cepat tanpa menghiraukan daya tangkap orang lain.
5	Mempunyai hubungan sosial yang luas, cocok untuk bekerja dalam bidang gui dance, conseling, pendidikan dan sosial.	Kurang mementingkan hubungan sosial, sesuai untuk jabatan dalam bidang matematika, science, insinyur.
6	Lebih cocok untuk memilih psikologi klinis.	Lebih cocok untuk memilih psikologi eksperimental.
7	Lebih banyak terdapat dikalangan wanita	Banyak pria, namun banyak yang over lapping.
8	Lebih suka memastikan bidang mayoritas dan sering pindan jurusan.	Lebih cepat memilih bidang mayoritas
9	Tidak senang pelajaran matematika, lebih menyukai bidang humanitas dan ilmu-ilmu sosial.	Dapat juga menghargai humanitas dan ilmu-ilmu sosial, walaupun lebih cenderung kepada matematika dan ilmu pengetahuan alam.

NO	Type Field-Independen	Type Field-Dependen
10	Siswa yang field dependent cenderung diskusi, demokratis.	Siswa yang field independent cenderung menyampaikan pelajaran dengan memberitahukanya.
11	Memerlukan petunjuk yang lebih banyak untuk memahami sesuatu, bahan hendaknya tersusun langkah demi langkah.	Tidak memerlukan petunjuk yang terperinci.
12	Lebih peka akan keritik dan perlu dorongan, kritik jangan bersifat peribadi.	Dapat menerima keritik demi perbaikan.

Bila kita lihat perbedaan antara gaya belajar yang *field-dependent* dan *field independent*, maka ada pegangan bagi kita untuk mengenal tipe siswa yang kita hadapi. Pada umumnya guru dan murid yang mempunyai tipe yang sama saling menyukai, akan tetapi ini belum berarti bahwa mutu pengajaran dengan sendiri akan meningkat. Oleh sebab itu tiap guru mempunyai gaya mengajar sendiri.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan di laksanakan, adapun penelitian sebelumnya yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini adalah penilitian eksperimen yang ingin mengetahui pengaruh model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa. Berkaitan dengan hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh

Model Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Di Kota Ambon” Penelitian ini mengkaji perbedaan hasil belajar model pembelajaran interaktif dengan setting kooperatif (model PISK) dengan model pengajaran langsung (model PL). Dalam tiga aspek, yakni kemampuan berpikir kritis, penguasaan bahan ajar, dan sikap terhadap matematika serta gaya kognitif dilibatkan sebagai variabel moderator. Hasil belajar siswa SLTP Negeri 4 sebagai kelompok eksperimen, dan SLTP Negeri 6 sebagai kelompok control dianalisis dengan menggunakan Analisis Varians Multivariat Dua Jalur (*Two Way Anova*). Hasilnya menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model PISK lebih baik dibandingkan dengan menggunakan model PL, dan hasil belajar matematika siswa *field-independent* lebih baik pada siswa *field-dependent*. Dalam penelitian tersebut diperoleh suatu kesimpulan bahwa hasil belajar Matematika dipengaruhi oleh pengguna model pembelajaran dan kemampuan berpikir siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa model PISK memberikan hasil lebih baik bila dibandingkan dengan model PL, baik dalam hal kemampuan berpikir kritis, penguasaan bahan ajar matematika, maupun sikap terhadap matematika. Karenanya model PISK dapat dijadikan sebagai model alternatif dalam pembelajaran matematika. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa FI lebih baik bila dibandingkan dengan siswa FD. Hasil ini mendukung

temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa orang yang FI lebih baik dalam pelajaran matematika dan sains.<sup>55</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh “AHMAD dengan judul Pengaruh Penilaian Kelas Dan model Pembelajaran Terpadu Terhadap Hasil Belajar IPS” berdasarkan temuan penelitian tersebut adalah dengan penilaian kelas dengan menggunakan pembelajaran terpadu mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar IPS siswa sesuai setandar kompetensi, kompetensi dasar yang telah dirumuskan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran.<sup>56</sup>

### C. Kerangka Berpikir

#### 1. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar adalah serangkaian aktivitas guru dalam mengajar dengan diakhiri proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan tindak belajar merupakan berakhirnya proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar IPS merupakan hasil optimal siswa. Hasil optimal dapat dilihat dari

---

<sup>55</sup> Tanwey Gerson Ratumanan , Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Sltp Di Kota Ambon,<http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id> - *Jurnal Pendidikan Dasar* (diakses 20 Oktober 2013).

<sup>56</sup> Ahmad, Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap hasil belajar IPS. (Jakarta, Universitas Negeri Jakarta, 2011),h.158.

penerapan model pembelajaran yang mana siswa dapat aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Jika model pembelajaran terpadu yang menggunakan pembelajaran tematik diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar IPS maka pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitan tema tersebut dengan mata pelajaran yang terkait.

Kekuatan pembelajaran terpadu model jarring laba-laba adalah adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminat, model jaring laba-laba relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, model ini mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran . teteapi pembelajaran terpadu model jarring laba-laba memiliki kekurangan seperti langkah yang sulit dalam pembelajaran terpadu model jarring laba-laba adalah menyeleksi tema, adanya kecenderungan merumuskan suatu tema yang dangkal, sehingga hal ini hanya berguna secara artifisial di dalam perencanaan kurikulum, dalam pembelajaran guru lebih fokus pada kegiatan daripada pengembangan konsep.

Sedangkan model Keterhubungan (*connected*) model keterhubungan adalah model pembelajaran terpadu yang secara sengaja diusahakan untuk menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas-tugas yang

dilakukan dalam satu hari dengan tugas-tugas yang dilakukan dihari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari dalam satu semester dengan ide-ide yang akan dipelajari pada semester berikutnya di dalam satu mata pelajaran. Adapun kelebihan pembelajaran terpadu model keterhubungan adalah sebagai berikut dengan mengaitkan ide-ide dalam satu mata pelajaran, siswa memiliki keuntungan gambaran yang besar seperti halnya suatu mata pelajaran yang terfokus pada satu aspek. konsep-konsep kunci dikembangkan siswa secara terus menerus sehingga terjadi internalisasi, mengaitkan ide-ide dalam suatu mata pelajaran memungkinkan siswa mengkaji, mengkonseptualisasi, memperbaiki, dan mengasimilasi ide secara berangsur-angsur dan memudahkan transfer atau pemindahan ide-ide tersebut dalam memecahkan masalah.

Adapun kekurangan pembelajaran terpadu model keterhubungan seperti berbagai mata pelajaran di dalam model ini tetap terpisah dan nampak tidak terkait, walaupun hubungan dibuat secara eksplisit antara mata pelajaran (interdisiplin), guru tidak didorong untuk bekerja secara bersama-sama sehingga isi pembelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan konsep-konsep dan ide-ide antara mata pelajaran.

Dengan demikian, berdasarkan penjelasan tersebut diduga bahwa hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan model keterhubungan (*connected*).

## **2. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.**

Hasil belajar IPS sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal yang dimaksud seperti gaya kognitif siswa yaitu gaya *field-dependent* dan *field-independent*. Gaya *field-dependent* dan *field-independent* merupakan tipe gaya kognitif yang mencerminkan cara analisis siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Individu dengan gaya *field-dependent* cenderung menerima suatu pola sebagai suatu keseluruhan. Mereka sulit untuk memfokuskan pada satu aspek dari satu situasi, atau menganalisa pola menjadi bagian-bagian yang berbeda.

Seorang siswa dengan gaya kognitif *field-dependent* menemukan kesulitan dalam memproses, namun mudah mempersepsi apabila informasi dimanipulasi sesuai dengan konteksnya. Ia akan dapat memisahkan stimuli dalam konteksnya, tetapi persepsinya lemah ketika terjadi perubahan konteks. Sementara itu, siswa dengan gaya kognitif *field-independent* cenderung menggunakan faktor-faktor internal sebagai arahan dalam memproses informasi. Mereka mengerjakan tugas secara tidak berurutan dan merasa efisien bekerja sendiri.



Dari penjelasan di atas, diduga hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*

### **3. Pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.**

Pembelajaran terpadu merupakan pendekatan belajar mengajar yang melibatkan beberapa bidang studi. Pendekatan belajar mengajar menggunakan model pembelajaran terpadu diharapkan akan dapat memberikan pengalaman yang bermakna kepada anak didik kita. Arti bermakna disini dikarenakan dalam pembelajaran terpadu diharapkan anak akan memperoleh pemahaman terhadap konsep-konsep yang mereka pelajari dengan melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran terpadu sebagai suatu proses mempunyai beberapa ciri yaitu : berpusat pada anak (*student centered*), proses pembelajaran mengutamakan pemberian pengalaman langsung, serta pemisahan antar bidang studi tidak terlihat jelas. Disamping itu pembelajaran terpadu menyajikan konsep dari berbagai bidang studi dalam satu proses pembelajaran. Kecuali mempunyai sifat luwes, pembelajaran terpadu juga memberikan hasil yang dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Sedangkan pengetahuan tentang gaya kognitif peserta didik diperlukan dalam merancang atau memodifikasi materi, tujuan, dan metode pembelajaran. Dengan adanya interaksi antara gaya kognitif dengan faktor materi, tujuan dan metode pembelajaran, kemungkinan hasil belajar siswa dapat dicapai dengan optimal. Ini menunjukkan bahwa gaya kognitif merupakan salah satu variabel kondisi belajar yang perlu dipertimbangkan oleh guru dalam merancang pembelajaran, terutama dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan gaya kognitif peserta didik. Sebab, model pembelajaran tertentu memerlukan gaya belajar tertentu.

Dari penjelasan diatas diduga terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.

**4. Untuk Siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*.**

Model *Webbed* (Model Jaring Laba-laba) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Model *webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-laba untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki kesesuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya "transportasi", "lingkungan", dan lain-lain.

Model *webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Namun dalam mencapai peningkatan hasil belajar IPS siswa, berbagai faktor internal dari individu siswa perlu untuk diingat seperti gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Hasil belajar bukan lah merupakan tujuan utama pembelajaran, melainkan proses yang berjalan yang akan dipahami dan dilakukan secara tepat sehingga terjadi sinergi untuk hasil yang optimal antara proses dan hasil dari sebuah pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dicapai salah satunya dengan melakukan pemahaman gaya kognitif siswa, dari pemahaman gaya kognitif siswa tersebut dapat menjadi sebuah umpan balik bagi guru, pemahaman gaya kognitif tidak hanya menjadi umpan balik namun juga bisa menghasilkan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Dalam pemahaman gaya belajar siswa yang disebut dengan gaya kognitif terbagi menjadi dua, yaitu gaya kognitif *Field-Independent* merespon suatu tugas cenderung berpatokan pada syarat-syarat yang ada di dalam diri sendiri. Sedangkan orang yang dengan gaya kognitif *field-dependent* melihat syarat lingkungan sebagai petunjuk di

dalam merespons suatu stimulus. Selanjutnya orang yang memiliki gaya kognitif *field-independent* lebih bersifat kritis, mereka dapat memilih stimulus berdasarkan situasi, sehingga persepsinya hanya sebagian kecil ketika ada perubahan situasi. Sedangkan gaya kognitif *field-dependent* Mengalami Kesulitan dalam membedakan stimulus melalui situasi yang dimiliki sehingga persepsinya mudah dipengaruhi oleh manipulasi dari situasi di sekelilingnya. Siswa yang Memiliki gaya *field-independent* lebih suka memisahkan bagian-bagian dari pola dan Menganalisis pola berdasarkan komponen-komponennya. Sedangkan yang memiliki gaya *field-dependent* cenderung memandang pola sebagai suatu keseluruhan.

Dari paparan di atas, maka diduga siswa yang diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

**5. Untuk siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*.**

Model pebelajaran pada hakikatnya adalah rangkaian isi dan kebutuhan pembelajaran yang bersipat menyeluruh dan sistematis yang digunakan sebagai pedoman dari guru dalam mengelola proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran terpadu sangat ditentukan oleh seberapa jauh

pembelajaran terpadu itu direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi siswa seperti minat, bakat, kebutuhan dan kemampuan siswa.

Pembelajaran terpadu model *connected* adalah model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Model *Connected* (terhubung) menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu, model terhubung juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya.

Dalam model Pembelajaran *connected*, makna “terhubung” tidak diartikan menghubungkan beberapa disiplin ilmu yang memiliki karakteristik yang mirip. Tiap-tiap disiplin ilmu tetap berada pada posisinya masing-masing. Makna “terhubung” dimaksudkan untuk menghubungkan materi-materi dalam satu disiplin ilmu. Dengan menggunakan model *connected*, dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Dengan model *connected*, dimungkinkan

siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh. Selanjutnya hasil belajar IPS siswa suatu ukuran keberhasilan siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Siswa dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila prestasi belajarnya menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran. Hasil belajar IPS Siswa dapat dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai IPS yang berhasil diperolehnya. Namun dalam mencapai peningkatan hasil belajar IPS siswa, berbagai faktor internal dari individu siswa perlu untuk diingat seperti gaya belajar yang dimiliki masing-masing siswa. Hasil belajar bukan lah merupakan tujuan utama pembelajaran, melainkan proses yang berjalan yang akan dipahami dan dilakukan secara tepat sehingga terjadi sinergi untuk hasil yang optimal antara proses dan hasil dari sebuah pembelajaran. Hasil pembelajaran dapat dicapai salah satunya dengan melakukan pemahaman gaya kognitif siswa, dari pemahaman gaya kognitif siswa tersebut dapat menjadi sebuah umpan balik bagi guru, pemahaman gaya kognitif tidak hanya menjadi umpan balik namun juga bisa menghasilkan pendekatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Bedasarkan penjelasan diatas maka diduga Untuk siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), hasil belajar IPS antara

siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*.

**6. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependen*, perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).**

Gaya kognitif *field-dependent* didefinisikan sebagai persepsi siswa untuk memperoleh informasi yang dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, adapun gaya kognitif *field-dependent*, antara lain: (1) cenderung berpikir global, memandang objek sebagai satu kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan; (2) cenderung menerima struktur yang sudah ada karena kurang memiliki kemampuan merestrukturisasi; (3) memiliki orientasi sosial, sehingga tampak baik hati, ramah, bijaksana, baik budi dan penuh kasih sayang terhadap individu lain; (4) cenderung memilih profesi yang menekankan pada keterampilan sosial; (5) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada; dan (6) cenderung bekerja dengan mengutamakan motivasi eksternal dan lebih tertarik pada penguatan eksternal, berupa hadiah, pujian atau dorongan dari orang lain.

Dari karakteristik tersebut tampak bahwa individu *field-dependent* mempunyai kecenderungan dalam merespon suatu stimulus menggunakan

syarat lingkungan sebagai dasar persepsinya, dan cenderung memandang suatu pola sebagai suatu keseluruhan serta tidak memisahkan bagian-bagiannya.

Selanjutnya model pembelajaran salah satu faktor menentukan hasil belajar IPS siswa, dalam menentukan model pembelajaran tentunya guru harus memahami karakteristik siswa agar model pembelajaran dapat diterapkan dengan dengan baik seperti Model *Webbed* (Model Jaring Laba-laba) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Model *webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-labakan untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki keseuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya “transportasi”, “lingkungan”, dan lain-lain.

Model *Webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.



Adapun model *connected* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Model *connected* (terhubung) menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu, model terhubung juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya.

Dengan menggunakan model *connected*, dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Dengan model *connected*, dimungkinkan siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependen* diduga memiliki perbedaan hasil belajar IPS antara

siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).

**7. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*, perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).**

Salah satu gaya kognitif yang mempengaruhi karakteristik individu dalam belajar adalah gaya kognitif *field-independent*. Beberapa karakteristik individu yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, antara lain: (1) memiliki kemampuan menganalisis untuk memisahkan objek dari lingkungan sekitar, sehingga persepsinya tidak terpengaruh bila lingkungan mengalami perubahan; (2) mempunyai kemampuan mengorganisasikan objek-objek yang belum terorganisir dan mereorganisir objek-objek yang sudah terorganisir; (3) cenderung kurang sensitif, dingin, menjaga jarak dengan orang lain, dan individualistis; (4) memilih profesi yang bisa dilakukan secara individu dengan materi yang lebih abstrak atau memerlukan teori dan analisis; (5) cenderung mendefinisikan tujuan sendiri, dan (6) cenderung bekerja dengan mementingkan motivasi intrinsik dan lebih dipengaruhi oleh penguatan instrinsik.

Dari karakteristik tersebut dapat diketahui bahwa individu yang memiliki gaya kognitif *field-independent* mempunyai kecenderungan dalam respon stimulus menggunakan persepsi yang dimilikinya sendiri dan lebih analitis.

Selanjutnya model pembelajaran salah satu faktor menentukan hasil belajar IPS siswa, dalam menentukan model pembelajaran tentunya guru harus memahami karakteristik siswa agar model pembelajaran dapat diterapkan dengan dengan baik seperti Model *Webbed* (Model Jaring Laba-laba) merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Model *Webbed* menyajikan pendekatan tematik untuk mengintegrasikan mata pelajaran. Satu tema yang subur dijaring laba-labakan untuk isi kurikulum dan mata pelajaran. Mata pelajaran menggunakan tema untuk menyelidiki keseuaian konsep, topik, dan ide-ide. Karakteristik pendekatan tema ini untuk mengembangkan kurikulum dimulai dengan satu tema misalnya “transportasi”, “lingkungan”, dan lain-lain.

Model *Webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Adapun model *connected* merupakan model pembelajaran yang menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas dilakukan pada satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, bahkan ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan ide-ide yang dipelajari pada semester berikutnya dalam satu bidang studi.

Model *connected* (terhubung) menekankan pada perlu adanya integrasi inter bidang studi itu sendiri. Selain itu, model terhubung juga secara nyata menghubungkan satu konsep dengan konsep lain, satu topik dengan topik lain, satu keterampilan dengan keterampilan lain, tugas yang dilakukan dalam satu hari dengan tugas yang dilakukan pada hari berikutnya, serta ide-ide yang dipelajari pada satu semester dengan semester berikutnya.

Dengan menggunakan model *connected* , dimungkinkan materi-materi yang memiliki keterkaitan dapat dipadukan menjadi satu aktivitas pembelajaran sehingga materi dapat mudah dikuasai siswa dan tidak terpecah-pecah. Dengan model *connected* , dimungkinkan siswa akan mampu menuangkan ide-ide, gagasan, dan keterampilannya sehingga sangat dimungkinkan antar tema, materi, bab, maupun keterampilan dapat saling terpadu menjadi satu kesatuan pemahaman yang utuh.

Dari uraian diatas, maka diduga untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*. Hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model

pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih rendah daripada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*)

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, penulis mengajukan hipotesis penelitian, sebagai berikut :

1. Apakah hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*).
2. Apakah hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*.
3. Apakah terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.
4. Untuk Siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*.
5. Untuk siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih rendah daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*.

6. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).
7. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field independen*. Hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih rendah daripada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data empiris tentang penggunaan model pembelajara terpadu dan gaya kognitif dalam mempengaruhi hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Secara operasional penelitian bertujuan untuk memperoleh data mengenai pengaruh model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa. Lebih rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Melihat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*).
2. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.
3. Pengaruh Interaksi antara penggunaan model pembelajara terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.
4. Perbedaan hasil belajar IPS antar siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, pada kelompok siswa yang diajarkan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*).



5. Perbedaan hasil belajar IPS antar siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, pada kelompok siswa yang diajarkan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).
6. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*.
7. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IVa, IVb SD Negeri Cawang 03 pagi Jakarta Timur. Dengan asumsi peneliti bahwa : (1) memiliki kelas homogen yakni tidak diberlakukannya kelas unggulan, (2) mudah untuk mendapatkan data karena koneksi yang relatif lebih cepat dan dapat di pertanggung jawabkan.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian dijadwalkan pada 01 Februari 2014 sampai dengan 30 Maret 2014 pada semester genap tahun ajaran 2013/2014.

## **C. Metode dan Desain Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen dengan membandingkan dua model pembelajaran terpadu yakni model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan model keterpaduan (*connected*) dengan variabel atribut gaya kognitif siswa.

Sugiyono mengatakan penelitian eksperimen merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dengan kondisi yang terkendali.<sup>57</sup>

### **2. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian *faktorial design*. Faktor desain yaitu desain penelitian eksperimen yang memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel perlakuan terhadap variabel dependen atau hasil. Dalam faktorial design sampel dipilih secara acak dalam kelompok kontrol eksperimen.<sup>58</sup>

Adapun desain penelitian ini menggunakan faktorial 2X2 yang terdapat tiga variabel penelitian, variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel moderator, variabel bebas adalah model pembelajaran terpadu yang terdiri dari model jaring laba-laba (*webbed*) ( $A_1$ ) dan model

---

<sup>57</sup> Sugiyono, j. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung :Alfabeta,2011),h.45.

<sup>58</sup> Ibid.,h.47

keterhubungan (*connected*) ( $A_2$ ). Sedangkan variabel moderator pada penelitian ini adalah gaya kognitif yang terdiri dari *field-dependent* terjala ( $B_1$ ) dan *field-independent* ( $B_2$ ). Sedangkan variabel terikat adalah hasil belajar IPS siswa.

Dalam perlakuan penelitian ini diberikan perlakuan kepada dua kelas sebagai sampel penelitian, yakni satu kelas eksperimen, dan satu kelas lagi sebagai kelas pembanding. Pada kelas eksperimen, siswa belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) sedangkan kelas pembanding siswa belajar mata pelajaran IPS dengan menggunakan model keterhubungan (*connected*). Kedua strategi pembelajaran yang diterapkan dikelas ini diidentifikasi sebagai variabel bebas. Selanjutnya, kedua kelas juga diberikan angket gaya kognitif pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengidentifikasi kelompok siswa yang memiliki kecenderungan pada gaya kognitif *field-dependent* dan gaya kognitif *field-independent*. Kedua gaya kognitif ini diidentifikasi sebagai variabel moderator. Sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS. Perlakuan yang dipakai untuk kedua kelompok diusahakan sama kecuali model pembelajarannya, seperti materi dan guru. Pemberian perlakuan pada dua kelompok tersebut diatas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1 Perlakuan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Pembanding**

Perlakuan	Kelompok Eksperimen	Kelompok Pembanding
Perlakuan yang sama: 6. Standar kompetensi	2.3. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkat-kan kesejahteraan masyarakat 2.4. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkat-kan kesejahteraan masyarakat 2.3. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya
7. Materi mata pelajaran	IPS	IPS
8. Guru	Guru Kelas	Guru Kelas
9. Pemberian angket	Sebelum pembelajaran	Sebelum pembelajaran
10. Waktu	9 kali pertemuan	9 kali pertemuan
Perlakuan Yang berbeda	Pembelajaran model jaring laba-laba ( <i>webbed</i> )	Pembelajaran Model terhubung ( <i>connected</i> )
Materi Pembelajaran	Materi diikat dengan tema dan menggabungkan beberapa mata pelajaran kedalam satu tema	Materi diikat dengan satu pokok pembahsan, dan digabungkan dengan materi yang sudah di pelajari atau sebelum di pelajari
Kegiatan Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran bisa melibatkan lingkungan sebagai media pembelajaran sesuai mata pelajaran yang di kaitkan kedala satu tema	Kegiatan pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan media sesuai materi pada mata pelajaran IPS

Adapun rancangan penelitian ini menggunakan desain faktorial (2X2) (*factorial design*), yang dapat disajikan dalam tabel di bawah ini :

**Faktorial Tabel 3.2 Desain Eksperimen 2 X 2**

Gaya Kognitif (B)	Model Pembelajaran Terpadu (A)	
	Model jaring laba-laba ( <i>Webbed</i> ) (A <sub>1</sub> )	Model Keterhubungan ( <i>connected</i> ) (A <sub>2</sub> )
<i>Field-dependent</i> (B <sub>1</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>1</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>1</sub>
<i>Field-Independent</i> (B <sub>2</sub> )	A <sub>1</sub> B <sub>2</sub>	A <sub>2</sub> B <sub>2</sub>

Keterangan :

- A<sub>1</sub> Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba- laba (*webbed*).
- A<sub>2</sub> Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*).
- B<sub>1</sub> Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*.
- B<sub>2</sub> Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-Independent*.
- A<sub>1</sub>B<sub>1</sub> Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*.
- A<sub>1</sub>B<sub>2</sub> Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*.
- A<sub>2</sub>B<sub>1</sub> Kelompok siswa yang diajarkan model keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*.
- A<sub>2</sub>B<sub>2</sub> Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*.

#### **D. Rancangan Perlakuan Dalam Eksperimen**

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis perlakuan model pembelajarn terpadu, yaitu model *webbed* dan model *connected*. Model pembelajaran

tersebut diterapkan ke dua kelas yang berbeda, yakni : kelas IVa diberikan model *webbed* ( $A_1$ ) sedangkan kelas IVb diberikan model *connected* ( $A_2$ ). Kedua kelompok eksperimen ini diajar sekaligus dinilai oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran *webbed* maupun kelompok siswa yang diberi perlakuan model pembelajaran *connected* masing-masing dilakukan dengan proses pendahuluan yang terdiri dari : (1) penciptaan kondisi awal pembelajaran seperti mengecek atau memeriksa kehadiran siswa, menumbuhkan kesiapan belajar siswa, menciptakan suasana belajar demokratis, membangkitkan motivasi belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa. (2) Memberi acuan seperti memberitahukan tujuan yang diharapkan atau garis besar materi yang akan dipelajari, menyampaikan alternatif kegiatan belajar yang akan ditempuh siswa. (3) Membuat kaitan atau disebut engan melaksanakan apersepsi seperti mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya, menunjukkan manfaat materi yang dipelajari, meminta siswa mengemukakan pengalaman yang berkaitan dengan materi yang dibahas. (4) tes awal yang bertujuan untk mengetahui seberapa banyak siswa telah menguasai materi yang akan dibahas

Selanjutnya kegiatan inti, dalam pengorganisasian kegiatan inti baik pembelajarn menggunakan model *webbed* maupun medel *connected* pembahasan bahan pembelajaran harus dilakukan secara terpadu melau

penghubungan konsep dari beberapa mata pelajaran, yang membedakan pada kedua model pembelajaran tersebut yaitu, model *webbed* dilandasi tema yang dapat mengikat kegiatan pembelajaran baik mata pelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran. Sedangkan model *connected* dilandasi oleh butir-butir pembelajaran yang mana dapat dipayungkan pada induk mata pelajaran tertentu. Model pembelajaran *webbed* dan *connected* penyajian bahan pembelajarannya dilakukan secara terpadu melalui penghubungan konsep dari mata pelajaran satu dengan konsep dari mata pelajaran lainnya.

Pada kegiatan akhir pembelajaran perlakuan dari kedua model pembelajaran tidak jauh berbeda, adapun bentuk langkah-langkah kegiatan akhir dan tindak lanjut yaitu : (1) kegiatan akhir pembelajaran terdiri dari meninjau kembali penguasaan siswa, dan melaksanakan penilaian. (2) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran yang terdiri dari memberikan pekerjaan rumah, membahas kembali bahan pembelajaran yang dianggap sulit, menugaskan membaca materi pembelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar, mengemukakan topik untuk pertemuan berikutnya.

## E. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi adalah sekelompok subjek penelitian.<sup>59</sup> Sampel adalah seluruh penduduk yang dimaksudkan untuk diselidiki.<sup>60</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi pada penelitian ini adalah seluru SDN se Jakarta Timur dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Cawang 03 pagi Jakarta Timur tahun ajaran 2013-2014 yang berjumlah 68 orang yang tersebar di dua kelas, yaitu kelas IVa sebanyak 34 orang, dan kelas IVb sebanyak 34 orang. Kedua kelas ini diasumsikan memiliki karakteristik yang tidak berbeda (*homogeny*).

Menurut Saefudin Anwar sampel adalah sebagian populasi yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya.<sup>61</sup> Selanjutnya sutrisno hadi mengatakan sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi<sup>62</sup>.

Dari beberapa pengertian sampel di atas, maka sampel dilakukan dengan menggunakan teknik "*simple random sampling*" penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

---

<sup>59</sup> Suharimis Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2010),h.40.

<sup>60</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*(Yogyakarta:Andi,2004),h.37.

<sup>61</sup> Saefudin Anwar, *Metode Penelitian* (Jogjakarta:Pustaka Belajar,2010),h.28.

<sup>62</sup> Sutrisno Hadi, *Op.Cit.*,h.38.



1. Memilih SD secara acak yang akan diambil dari 275 SD DIKNAS yang ada di Kota Jakarta Timur, terpilih SDN 03 Cawang Pagi sebagai sampel penelitian.
2. Menetapkan kelas IV semester dua SDN 03 Cawang Pagi Cawang Jakarta Timur tahun ajaran 2013-2014 sebagai sampel penelitian yang terdiri dari dua kelas dan masing-masing kelas berjumlah 34 orang siswa.
3. Melaksanakan uji gaya kognitif (*field-dependent* dan *field-Independent*)
4. Menetapkan kelas IVa Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent* ( $A_1B_1$ ) sebanyak 34 orang dan Kelas IVb Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterehubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent* ( $A_2B_1$ ) sebanyak 34 Orang.
5. Analisa terhadap hasil tes gaya kognitif yang dikelompokkan berdasarkan hasil sebaran angket yang diberi kepada siswa, lalu dikelompokkan beberapa siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependen* dan berapa siswa yang memiliki gaya SDN 03 Cawang Pagi.
6. Selanjutnya memberikan kode pada masing-masing siswa agar mempermudah dalam penilaian, sekaligus mencatat nama siswa yang termasuk pada kelompok *field dependen* ataupun *field independen*. Diperlukan untuk memberikan penilaian pada kelas IV SDN 03 Cawang Pagi. Dalam penelitian ini masing-masing objek tidak dipisahkan dari rekan-

rekan siswa lain diluar objek analisis, maksudnya bahwa siswa diluar objek penelitian tetap belajar bersama-sama dalam satu kelas.

## **F. Teknik Pemngumpulan Data**

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang digunakan untuk pemecahan masalah yang diajukan pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua tehknik pengumpulan data yaitu angket dan tes. Angket digunakan untuk mengumpulkan data siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependen* dan *field-independen* dan tes untuk hasil belajar siswa.

Langkah-langkah menyusun instrumen angket adalah sebagai berikut : menyusun kisi-kisi, menyusun butir angket, uji coba, menghitung validitas dan reliabilitas, digunakan sebagai alat pengumpul data.

Langkah-langkah menyusun instrumen tes adalah sebagai berikut : menyusun perangkat pembelajaran, menyusun kisi-kisi, menyusun butir tes, uji coba, menghitung validitas dan reliabilitas, digunakan sebagai alat pengumpul data.

### **1. Instrumen Tes Hasil Belajar IPS**

#### **a. Defenisi Konseptual.**

Hasil belajar IPS adalah suatu ukuran keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar. Peserta didik dikatakan berhasil dalam belajarnya apabila prestasi belajarnya menunjukkan nilai yang tinggi atau sesuai dengan target yang telah dirumuskan dalam tujuan pengajaran.

Hasil belajar IPS seseorang dapat dikatakan berhasil atau tidak, salah satunya dapat dilihat melalui nilai-nilai IPS yang berhasil diperolehnya. Materi yang menjadi fokus penelitian ini adalah materi IPS SD kelas IV Semester 2 yaitu masalah kegiatan ekonomi berdasarkan potensi daerah dan koperasi dalam perekonomian Indonesia.

### **b. Defenisi Operasional**

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang disusun melalui pendekatan pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya. IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis / psikologis untuk tujuan pendidikan. Perubahan kemampuan belajar siswa diindikasikan dengan pencapaian hasil belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan ketercapaian kompetensi IPS siswa kelas IV semester dua tahun ajaran 2013-2014, adapun materi tema hasil belajar ilmu pengetahuan tersebut dapat dilihat pada silabus.<sup>63</sup> Memadukan beberapa mata pelajaran lainnya dengan materi mata pelajaran IPS.

---

<sup>63</sup> Lampiran

### c. Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS

Instrumen tes hasil belajar IPS akan disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan SD kelas IV semester dua dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 45 butir soal. Setiap butir soal pilihan ganda dilengkapi dengan empat pilihan jawaban.

**Tabel 3.3 Tes Hasil Belajar IPS**

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Mengamati</b>	Mengamati sumber daya alam di daerahnya	1,3,45	<b>3</b>
	Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya	24,2,13	<b>3</b>
<b>Mengkomunikasikan</b>	Mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah	15, 6,7,8	<b>4</b>
	Mengkomunikasikan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya	9,10,26,44	<b>4</b>
<b>Menerapkan</b>	Menerapkan perlunya melestarikan sumber daya alam	36,38,43	<b>3</b>
<b>Menafsirkan</b>	Menafsirkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya	4,5,20,29, 11,17,41	<b>7</b>
	Menafsirkan manfaat koperasi pada anggota	14,21,25 31,16,27	<b>5</b>
<b>Mengidentifikasi</b>	Mengidentifikasi jenis barang yang diperjual belikan di koperasi	30,26	<b>2</b>
	Mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi	18,19,37	<b>3</b>
<b>Mengelompokkan</b>	Mengelompokkan bentuk-bentuk koperasi yang ada didalam masyarakat	32,33, 28,42	<b>4</b>

	Mengelompokan koperasi dengan badan usaha milik negara	22,34,39	<b>3</b>
<b>Meramalkan</b>	Meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada didaerahnya	31,23,35,40	<b>4</b>
Jumlah			<b>45</b>

Setiap soal benar adalah 1 soal yang dijawab salah mendapat 0. Kemudian skor setiap soal dijumlah dan dihitung berdasarkan dengan cerita penilaian sebagai berikut :  $(\text{Betul} \times 100) : 45 = \text{nilai tes}$   
 Kriteria ketuntasan terpenuhi jika nilai tes lebih dari 70.

#### **d. Uji Validitas dan Reliabilitas**

##### **1) Pengujian Validitas**

Validitas isi menunjukkan pada suatu instrumen yang memiliki kesesuaian isi dengan mengungkap atau mengukur yang akan diukur.<sup>64</sup> Tujuan validitas isi untuk mengetahui sejumlah mana tes hasil belajar IPS mengukur tingkat penguasaan terhadap isi atau konten materi pelajaran yang seharusnya dikuasai sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, tes yang mempunyai validitas isi yang baik adalah tes yang benar-benar mengukur penguasaan materi yang seharusnya dikuasai sesuai dengan konten pengajaran yang tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

---

<sup>64</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Jakarta: Rineka Cipta,2007),h.187*

Menurut Gregory dalam Margono Validitas isi menunjukkan sejauh mana pernyataan, tugas atau butir dalam satu tes atau instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai tes tersebut. Artinya, tes tersebut valid apabila butir-butir tes mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Berdasarkan rujukan tersebut, maka tes hasil belajar IPS terlebih dahulu dikaji oleh dosen pembimbing dan guru SD yang ahli dalam bidang IPS untuk melihat *representatifnya* isi tes tersebut baik segala yang akan diukur sebelum diuji coba. Hal ini dimaksud untuk mensahkan butir-butir tes hasil belajar IPS dari aspek materi, konstruksi dan bahasa.

Prosedur penentuan validitas isi butir-butir instrumen tes hasil belajar IPS akan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) penetapan ranah perilaku yang diamati (tes hasil belajar IPS) yang disusun berdasarkan kurikulum tingkat satuan pendidikan (2) pemilihan panelis yang memiliki kualitas pada ranah isi mata pelajaran IPS, (3) Penyiapan pedoman penilaian untuk menilai instrumen tes hasil belajar IPS dari aspek materi, konstruksi, dan bahasa, dan (4) pengumpulan dan analisis data dari hasil telaah sosial.

Setelah melakukan validitas isi terhadap instrumen tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial maka langkah selanjutnya adalah pelaksanaan uji validitas dilakukan dengan menguji cobakan instrumen pada responden yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel yang menjadi obyek penelitian.

Dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang ada telah tepat mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba dengan menggunakan spss 17

Analisis hasil validitas butir tes hasil belajar IPS dilakukan pada semua butir soal. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  Instrumen dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka butir tersebut dinyatakan tidak valid.

## **2) Reliabilitas**

Menurut Sugiyono hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah, instrumen yang reliabel belum tentu valid, reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal.<sup>65</sup>

Dasar Pengambilan keputusan :

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka variabel tersebut reliabel

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan  $r_{hitung} < r_{tabel}$ , maka variabel tersebut tidak reliabel.

---

<sup>65</sup> Sugiyono, op.cit.,h.48.

## **2. Instrumen Gaya kognitif**

### **a. Defenisi Konseptual**

Gaya kognitif adalah cara dan kecenderungan mahasiswa yang unik dalam belajar yang secara konsisten menerima, mengingat, mengorganisasi, memproses, dan menyajikan informasi serta sikapnya dalam informasi, dan kebiasaannya yang berhubungan dengan lingkungan belajar.

### **b. Defenisi Operasional**

Gaya kognitif siswa adalah skor jawaban siswa terhadap skala gaya kognitif dengan mengacu pada indikator-indikator kemampuan atau kecenderungan pada (1) menerima penguasaan dan motivasi, (2) menerima materi pelajaran, (3) berpikir analisis atau global, (4) memiliki kecenderungan pada jenis bidang keilmuan, (5) memecahkan masalah, (6) bersosialisasi dengan orang lain.

### **c. Kisi-Kisi Instrumen gaya kognitif**

Deskripsi tentang kisi-kisi instrumen penelitian dapat disajikan seperti tabel dibawah ini :



**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Gaya Kognitif Sebelum**

**Uji coba**

Dimensi	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah Butir
		GK-FD	GK-FI	
<i>field dependent &amp; field independent</i>	Menerima penguatan dan motivasi	1,3,4,7,8 ,9	2,5,6	9
	Memiliki kecenderungan impersonal atau sosial	12,13,14 ,17,42	10,11,15, 16	9
	Memiliki keterkaitan pada ilmuwan	19,22,24	18,20,21, 23	7
	Kemampuan mengingat dan ketelitian dalam menerima pembelajaran	27,28,29 ,31,33	25,26,30, 32,44	10
	Kemampuan berpikir analitis dan global	34, 37,41	35,45	5
	Kemampuan memecahkan masalah	40,43	36,38,39, 46	6
Jumlah				46

#### **d. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Angket gaya kognitif dalam penelitian ini adalah mengukur gaya kognitif siswa yang bertalian dengan kondisi dan respon mahasiswa dalam menerima dan merespon informasi serta memanfaatkan informasi berdasarkan rangsangan tertentu.

Berdasarkan respon siswa, maka akan teridentifikasi suatu kecenderungan mahasiswa dalam gaya kognitifnya dengan tipe gaya kognitif *field-independent* dan gaya kognitif *field-dependent*.

Hasil respon mahasiswa diurutkan dalam frekuensi kejadian (selalu, sering, jarang, jarang sekali, tidak pernah), yang diberi bobot 5,4,3,2, dan 1. Untuk pernyataan yang mengarah pada gaya kognitif *field-dependent* atau sekor diatas 100 dan 1,2,3,4,dan 5 untuk pernyataan yang mengarah pada gaya kognitif *field-independent* atau sekor dibawah 100.

##### **1) Pengujian Validitas**

Validitas adalah menyelesaikan butir-butir instrumen yang valid, handal dan komunikatif. Analisis dilakukan apada semua butir instrumen. Kriteria pengujian dengan membandingkan  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$ . Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , instrumen dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

##### **2) Pengujian Realibilitas**

Pengujian realibilitas instrumen untuk melihat konsistensi jawaban yang diberikan responden dan dianalisis dengan menggunakan rumus alpha crombatch. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{ii}$  (nilai

koefisien alpha cronbatch) dengan nilai  $r_{tabel}$ . Pedoman untuk menolak atau menerima instrumen butir dengan taraf signifikan 0,05 bila  $r_{ii} > r_{tabel}$  maka instrumen reliabel, sebaliknya jika  $r_{ii} < r_{tabel}$  maka instrumen tidak reliabel.

## **G. Tehnik Analisis Data**

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis terhadap uji persyaratan, dan analisis inferensial.

### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data mentah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi serta visualisasi dengan gambar grafik histogram. Pengolahan data mentah dari hasil penelitian menggunakan perhitungan manual dengan bantuan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science*) versi 17.0. dari pengolahan data mentah tersebut, diketahui nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, range, nilai maksimum, nilai minimum, dan koefisien variansi. Selanjutnya dibuat distribusi frekuensi yang divisualisasikan melalui tabel frekuensi dan grafik.

### **2. Pengujian Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas dan uji homogenitas antar kelompok. Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji normalitas data menggunakan teknik uji kolmogorov smirnov. Dengan kriteria jika hasil pengujian menunjukkan bahwa  $L_{hitung} < L_{tabel}$  maka data yang berasal dari

populasi yang berdistribusi normal. Dan pengujian hipotesis menggunakan dengan taraf signifikan  $\alpha = 0.05$ . sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang berdistribusi normal tersebut berasal dari populasi yang variansinya homogen. Uji homogenitas menggunakan uji Bartlett. Kriteria pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika nilai signifikansi lebih besar  $\alpha=0,05$  (Sig. > 0,05). Dan pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi  $\alpha=0.05$ .

### 3. Analisis Inferensial

Hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan menggunakan teknik analisa Wilcoxon Match Pairs Test dengan tujuan untuk menguji efek utama A dan efek utama B serta pengaruh interaksi antara A dan B (*main effect dan interaction effect*). Pengujian selanjutnya dilakukan dengan menggunakan uji Mc- Nemar yang bertujuan untuk menguji signifikan perubahan frekuensi sebelum dan sesudah perlakuan.

### H. Hipotesis Statistik

Adapun rumusan hipotesis statistika yang akan di uji adalah sebagai berikut :

1.  $H_0 : \mu_{A_1} \leq \mu_{A_2}$

$H_1 : \mu_{A_1} > \mu_{A_2}$

2.  $H_0 : \mu_{B_1} \leq \mu_{B_2}$

$H_1 : \mu_{B_1} > \mu_{B_2}$

3.  $H_0 : A \times B = 0$

$H_1 : A \times B \neq 0$

4.  $H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_1B_2}$

$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_1B_2}$

5.  $H_0 : \mu_{A_2B_1} \geq \mu_{A_2B_2}$

$H_1 : \mu_{A_2B_1} < \mu_{A_2B_2}$

6.  $H_0 : \mu_{A_1B_1} \leq \mu_{A_2B_1}$

$H_1 : \mu_{A_1B_1} > \mu_{A_2B_1}$

7.  $H_0 : \mu_{A_1B_2} \geq \mu_{A_2B_2}$

$H_1 : \mu_{A_1B_2} < \mu_{A_2B_2}$

Keterangan :

A = Model Pembelajaran Terpadu.

B = Gaya Kognitif.

$\mu_{A_1}$  = Rerata hasil belajar IPS siswa yang diajari model

$\mu_{A_2}$  pembelajaran jaring laba- laba (*webbed*).

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang diajari model

$\mu_{B_1}$  pembelajaran keterhubungan (*connected*).

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif

$\mu_{B_2}$  *field-dependent.*

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif

*field-independent.*

$\mu_{A_1B_1}$

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang diajari model

pembelajaran keterhubungan (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya

$\mu_{A_1B_2}$  kognitif *field-dependen.*

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang diajari model

$\mu_{A_2B_1}$

pembelajaran Jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang

memiliki gaya kognitif *field-independen.*

$\mu_{A_2B_2}$

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran

keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya kognitif

*field-dependen.*

= Rerata hasil belajar IPS siswa yang diajari model pembelajaran

keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya kognitif

*field-independen.*



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di sajikan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi: a) deskripsi data hasil penelitian, b) pengujian persyaratan uji analisis yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas, c) pengujian hipotesis, dan d) pembahasan hasil penelitian.

#### A. Deskripsi Data

Tabulasi data penelitian di kelompokkan ke dalam delapan kelompok data yakni: (1) Kelompok siswa yang diberi model pembelajaran dengan gaya *webbed*, (2) Kelompok siswa yang diberi penilaian *connected*, (3) Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, (4) Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, (5) Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*, (6) Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*, (7) Kelompok siswa yang diajarkan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*, (8) Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan siswa yang memiliki gaya *field-independent*, dengan rincian sebagaimana pada tabel 4.1 berikut



**Tabel 4.1: Hasil Belajar IPS**

Gaya Kognitif	Pembelajaran Terpadu					
	Webbed (A1)		Connected (A2)		Total	
	F	%	F	%	F	%
Field-Dependent (B1)	23	33,82	21	30,88	44	64,71
Field-Independent (B2)	11	16,18	13	19,12	24	35,29
Total	34	50,00	34	50,0	68	100,00

Sumber: Data Penelitian diolah

Uraian dari Kedelapan kelompok data tersebut secara lengkap di sajikan sekor rerata, sekor batas bawah, sekor batas atas, median, variansi, simpangan baku, sekor minimum dan sekor maksimum dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

**Tabel 4.2: Sebaran Sekor Hasil Belajar IPS**

Nama Variabel	Rerata	Batas Bawah	Batas Atas	Median	Variansi	Simpangan Baku	Minimum	Maksimum
A1	88,15	82,53	93,76	97,00	258,86	16,09	47,00	100,00
A2	70,38	63,08	77,68	80,00	437,76	20,92	33,00	97,00
B1	83,16	77,86	88,46	88,50	304,18	17,44	40,00	100,00
B2	65,54	55,62	75,46	57,00	551,91	23,49	33,00	97,00
A1B1	88,86	82,24	95,50	97,00	235,03	15,33	47,00	100,00
A1B2	72,64	55,93	89,34	77,00	618,26	24,86	33,00	97,00
A2B1	76,90	68,80	85,00	80,00	316,89	17,80	40,00	97,00
A2B2	59,54	46,61	72,46	50,00	457,39	21,39	33,00	93,00

Sumber: Data Penelitian diolah

Keterangan:

- A1 Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*).
- A2 Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*Connected*).
- B1 Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*.
- B2 Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-Independent*.

- A1B1 Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*.
- A1B2 Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model model jaring laba-laba (*webbe*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*.
- A2B1 Kelompok siswa yang diajarkan keterhubungan (*Connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*.
- A2B2 Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*.

Selanjutnya, dari masing-masing kelompok penelitian tersebut dapat dideskripsikan lebih lengkap sebagai berikut :

#### **1. Kelompok Siswa yang Diajarkan menggunakan model jaring laba-laba(*webbed*). (A<sub>1</sub>)**

Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 34 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* didapatkan sekor tertinggi 100, sekor terendah 47, sekor rata-rata 88,15 , batas bawah 82.53 , batas atas 93,76 , median 97 , variansi 258,86 , dan simpangan baku 16,09. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut

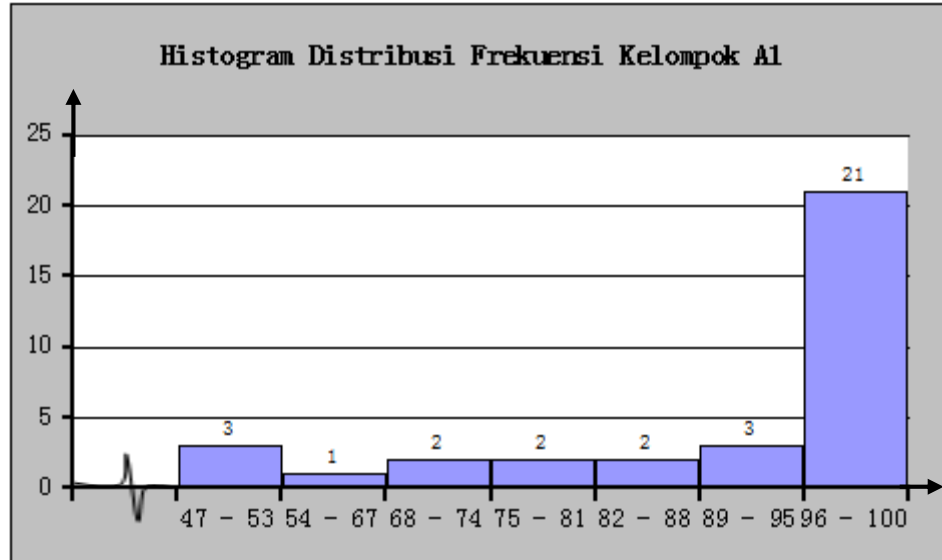
:

**Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi Kelompok A1**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	47 – 53	3	8,8
2	54 – 67	1	2,9
3	68 – 74	2	5,9
4	75 – 81	2	5,9
5	82 – 88	2	5,9
6	89 – 95	3	8,8
7	96 – 100	21	61,8
Jumlah		34	100,0

Sumber : Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* seperti pada tabel 4.3 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.1: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A1**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 34 siswa nilai rerata sebesar 6,59 dengan simpangan baku 2,311.

## 2. Kelompok Siswa yang Diajarkan Dengan Menggunakan Model Keterhubungan(*connected*). (A<sub>2</sub>)

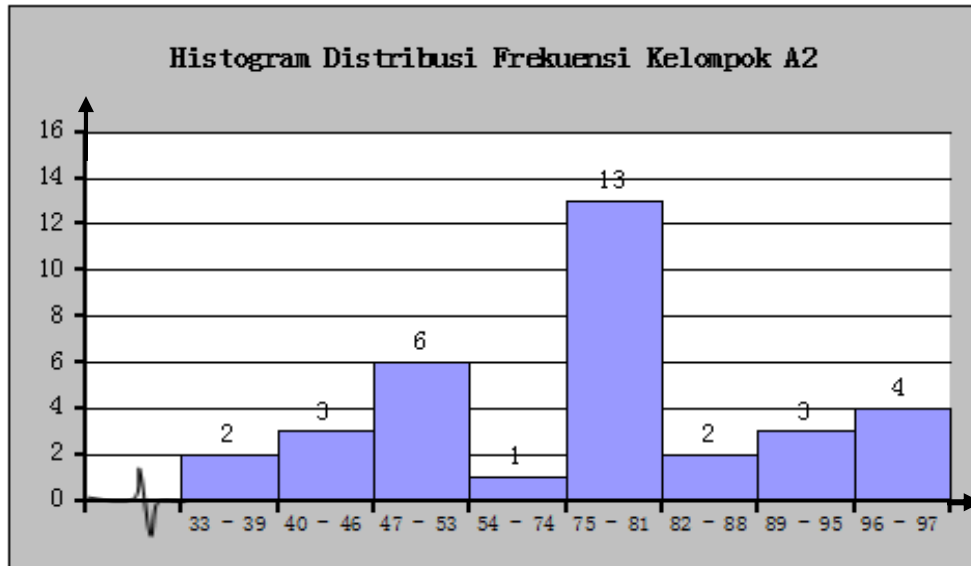
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 34 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *connected* didapatkan skor tertinggi 97, skor terendah 33, skor rata-rata 70,38 , batas bawah 63,08, batas atas 77,68, median 80, variansi 437,76 , simpangan baku 20,92 , selanjutnya deskripsi data kelompok siswa yang diberi penilaian portofolio disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.4: Distribusi Frekuensi Kelompok A<sub>2</sub>**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	33 – 39	2	5,9
2	40 – 46	3	8,8
3	47 – 53	6	17,6
4	54 – 74	1	2,9
5	75 – 81	13	38,2
6	82 – 88	2	5,9
7	89 – 95	3	8,8
8	96 – 97	4	11,8
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *connected* seperti pada tabel 4.4 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.2:Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A2**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 34 siswa nilai rerata sebesar 6,00 dengan simpangan baku 2,85.

Berdasarkan deskripsi data diatas, hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *connected* ( $A_2$ ) jika dikomparasikan dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* ( $A_1$ ), diperoleh nilai rata-rata skor kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *connected* dengan skor masing-masing adalah 88,15 untuk model *webbed* dan 70,38 untuk model *connected*.

### 3. Kelompok Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent*(B<sub>1</sub>)

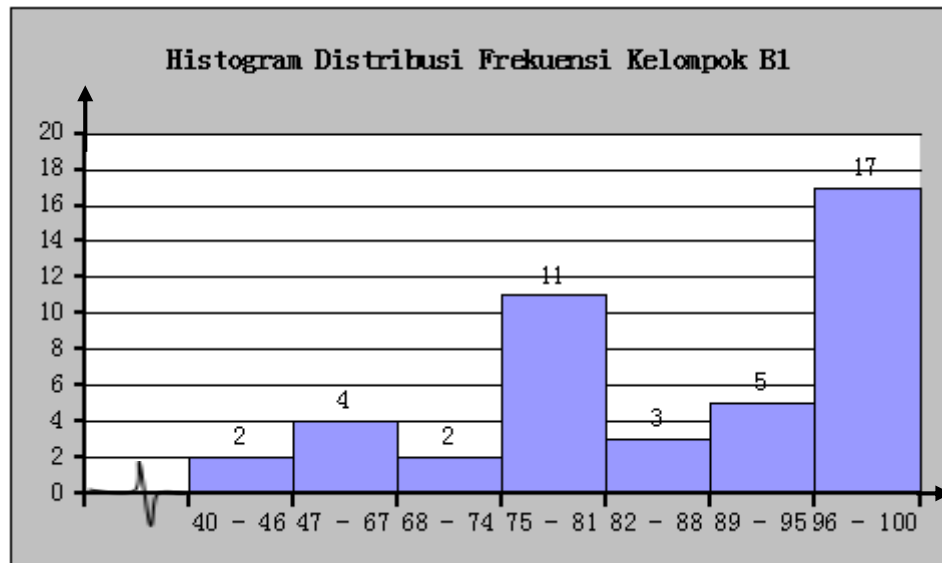
Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 44 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Dependent* didapatkan sekor tertinggi 100 , sekor terendah 40 , sekor rata-rata 83,16 , batas bawah 77,86 , batas atas 88,46 , median 88,50 , variansi 304,18 , simpangan baku 17,44. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Dependent* disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.5: Distribusi Frekuensi Kelompok B<sub>1</sub>**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	40 – 47	2	4,5
2	48 – 67	4	9,1
3	68 – 74	2	4,5
4	75 – 81	11	25
5	82 – 88	3	6,8
6	89 – 95	5	11,4
7	96 – 100	17	38,6
Jumlah		34	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Dependent* seperti pada tabel 4.10 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut :



**Gambar 4.3: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok B1**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 44 siswa nilai rerata sebesar 6,82 dengan simpangan baku 2,471.

#### **4. Kelompok Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif *Field- Independent*(B<sub>2</sub>)**

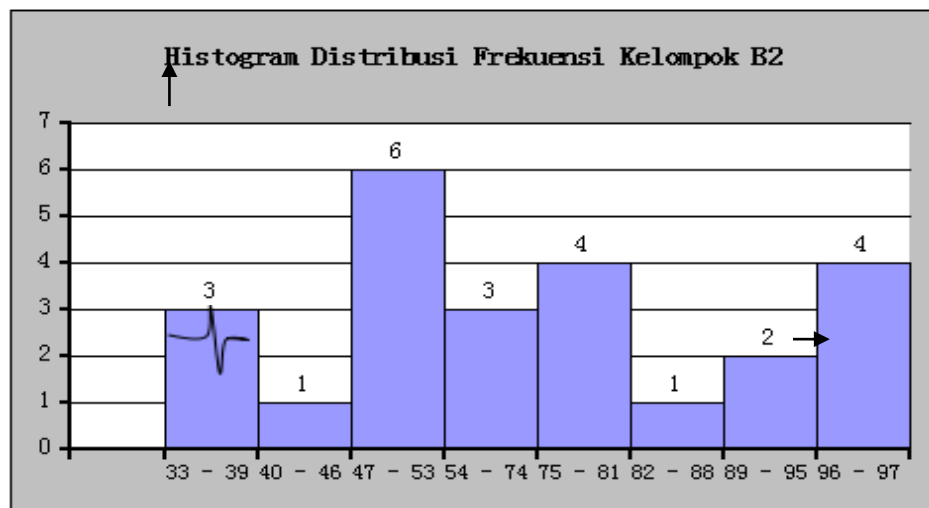
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 24 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Independent* didapatkan skor tertinggi 97, skor terendah 33, skor rata-rata 65,54, skor batas bawah 55,62, skor batas atas 75,46, median 57, variansi 551,91, simpangan baku 23,49. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran model terhubung disusun dalam tabel distribusifrekuensi sebagai berikut.

**Tabel 4.6: Distribusi Frekuensi Kelompok B<sub>2</sub>**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	33 – 39	3	12,5
2	40 – 46	1	4,2
3	47 – 54	6	25
4	55 – 74	3	12,5
5	75 – 81	4	16,7
6	82 – 88	1	4,2
7	89 – 95	2	8,3
8	96 – 97	4	16,7
Jumlah		24	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran model terhubung pada seperti pada tabel 4.6 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.4: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok B<sub>2</sub>**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 26 siswa nilai rerata sebesar 5,38 dengan simpangan baku 3,214.



Berdasarkan deskripsi data diatas, hasil belajar IPS kelompok siswa yang *memiliki gaya kognitif Field-Independent*(B<sub>2</sub>) jika dikomparasikan dengan kelompok siswa yang *memiliki gaya kognitif Field-Dependent* (B<sub>1</sub>), diperoleh skor rata-rata kelompok siswa yang *memiliki gaya kognitif Field-Dependent* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang *memiliki gaya kognitif Field-Independent* dengan skor rata-rata adalah 83,16 untuk gaya kognitif *Field-Dependent* dan skor rata-rata sebesar 65,54 untuk gaya kognitif *Field-Independent* .

#### **5. Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan Siswa yang Memiliki Gaya *Field-Dependent*(A1B1)**

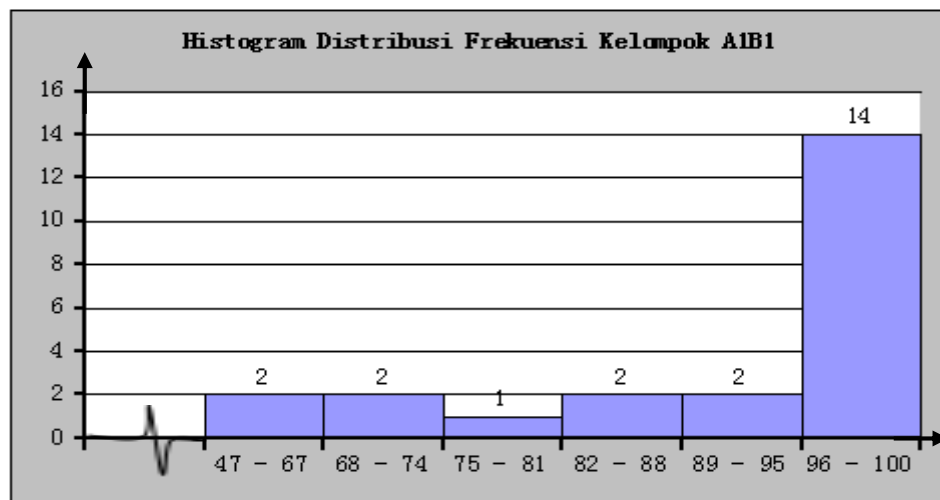
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 23 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dan siswa yang *memiliki gaya kognitif Field-Dependent* didapatkan skor tertinggi 100, skor terendah 47, skor rata-rata 88,86 , skor batas bawah 82,24 , skor batas atas 95,50 , median 97, variansi 235,03 , simpangan baku 15,33. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dan siswa yang *memiliki gaya kognitif Field-Dependent* disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi Kelompok A1B1**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	47 – 68	2	8,7
2	69 – 74	2	8,7
3	75 – 81	1	4,3
4	82 – 88	2	8,7
5	89 – 95	2	8,7
6	96 – 100	14	60,9
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Dependent* seperti pada tabel 4.7 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.5: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A1B1**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 23 siswa nilai rerata sebesar 6,65 dengan simpangan baku 2,208.

**6. Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Independent (A<sub>1</sub>B<sub>2</sub>).**

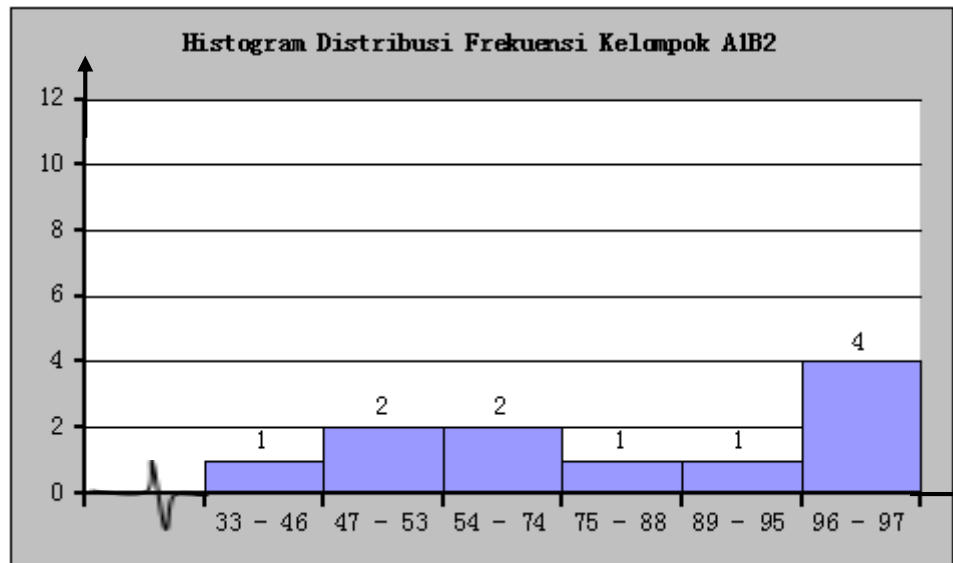
Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 11 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang diajarkan model Webbed dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Independent* didapatkan skor tertinggi 100, skor terendah 47, skor rata-rata 72,64, skor batas bawah 55,93 , skor batas atas 89,35 , median 77, variansi 618,26 , simpangan baku 24,86. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang diajarkan model Webbed dan siswa yang memiliki gaya kognitif FI disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.8: *Distribusi Frekuensi Kelompok A1B2***

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	33 – 47	1	9,1
2	48 – 54	2	18,2
3	55 – 74	2	18,2
4	75 – 88	1	9,1
5	89 – 95	1	9,1
6	96 – 97	4	36,4
Jumlah		11	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Independent* seperti pada tabel 4.8 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.6: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A1B2**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 11 siswa nilai rerata sebesar 6,45 dengan simpangan baku 3,503.

#### **7. Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Dependent (A2B<sub>1</sub>)**

Berdasarkan pada data yang di kumpulkan dari responden sebanyak 21 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang diajarkan model keterhubungan dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Dependent* didapatkan skor tertinggi 97, skor terendah 40, skor rata-rata 76,90, skor batas bawah 68,80, skor batas atas 85, median 80, variansi 316,89, simpangan baku 17,80. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang diajarkan model keterhubungan dan siswa yang memiliki gaya

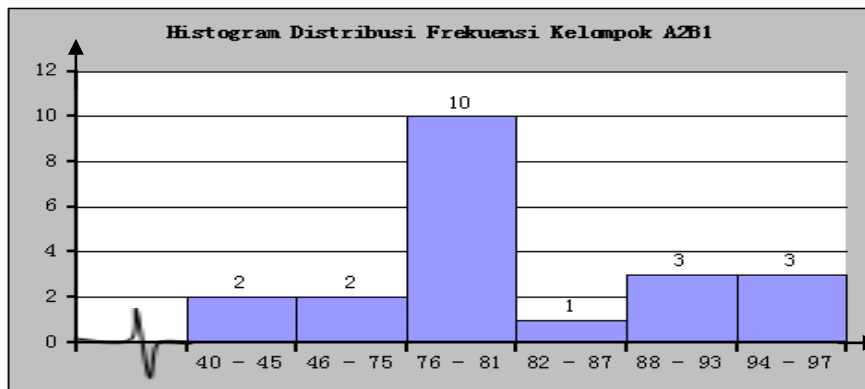
kognitif *Field-Dependent* disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut :

**Tabel 4.9: Distribusi Frekuensi Kelompok A2B1**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	40 – 51	2	9,5
2	52 – 75	2	9,5
3	76 – 81	10	47,6
4	82 – 87	1	4,8
5	88 – 93	3	14,3
6	94 – 97	3	14,3
Jumlah		21	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Independent* seperti pada tabel 4.9 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.7: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A2B1**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 21 siswa nilai rerata sebesar 6,71 dengan simpangan baku 2,831.

**8. Kelompok Siswa yang Diajarkan Dengan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>).**

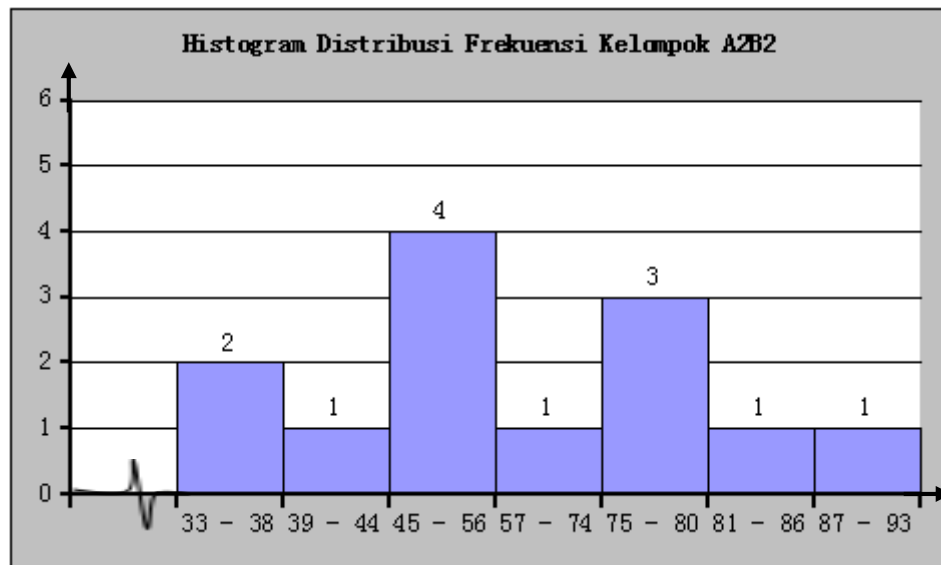
Berdasarkan pada data yang dikumpulkan dari responden sebanyak 13 orang siswa, diketahui data kelompok siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Independent* didapatkan skor tertinggi 93 , skor terendah 33, skor rata-rata 59,54, skor batas bawah 46,61 , skor batas atas 72,46 , median 50 , variansi 457,39, simpangan baku 21,39. Selanjutnya rangkuman deskripsi data kelompok siswa yang diajarkan dengan model terhubung dan siswa yang memiliki gaya kognitif FI disusun dalam tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 4.10: Distribusi Frekuensi Kelompok A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>**

No	Kelas Interval	F. Absolut	F. Relatif (%)
1	33 – 38	2	15,4
2	39 – 44	1	7,7
3	45 – 56	4	30,8
4	57 – 74	1	7,7
5	75 – 80	3	23,1
6	81 – 86	1	7,7
7	87 – 93	1	7,7
Jumlah		13	100,0

Sumber: Data Penelitian diolah

Distribusi frekuensi kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dan siswa yang memiliki gaya kognitif *Field-Independent* seperti pada tabel 4.10 tersebut, lebih lanjut dapat disajikan dalam histogram berikut:



**Gambar 4.8: Histogram Distribusi Frekuensi Kelompok A2B2**

Grafik Histogram tersebut menunjukkan dari 13 siswa nilai rerata sebesar 4,92 dengan simpangan baku 3,226.

## **B. Uji Persyaratan Analisis**

Persyaratan analisis data yang akan di uji dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil perhitungan normalitas dan homogenitas data selengkapnya dapat diuraikan sebagai berikut:

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Maka dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test. Syarat normalitas data yakni:  $H_0$  diterima apabila  $Sig. > 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $Sig. < 0,05$ . Perumusan hipotesisnya:

$H_0$  = Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_1$  = Sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

Berdasarkan hasil perhitungan normalitas data pada semua kelompok penelitian diketahui bahwa seluruh Sub Variabel berdistribusi normal Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan pada tabel 4.11 berikut :

**Tabel 4.11:Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Sampel dengan Uji Kolmogorov-Smirnov**

Nama Sub Variabel	Nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov	Keterangan
A1	0,519	Normal
A2	0,328	Normal
B1	0,091	Normal
B2	0,120	Normal
A1B1	0,791	Normal
A2B1	0,317	Normal
A2B1	0,381	Normal
A2B2	0,460	Normal

Sumber: Data Penelitian diolah



Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel dengan uji Kolmogorov-Smirnov diatas, dalam uji normalitas setiap kelompok sampel penelitian secara lengkap dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji Normalitas Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*). (A1)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,519 (Sig. 0,519), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) populasi berdistribusi normal (Sig.0,519 > 0,05).

**b. Uji Normalitas kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Keterhubungan (*connected*). (A<sub>2</sub>)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,328 (Sig. 0,328), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok siswa yang diajarkan menggunakan Model Keterhubungan (*connected*) populasi berdistribusi normal (Sig.0,328 > 0,05).

**c. Uji Normalitas Kelompok Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent*. (B1)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,091 (Sig. 0,091), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent* populasi berdistribusi normal (Sig.0,091 > 0,05).

**d. Uji Normalitas Kelompok Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif *Field-Independent*.(B<sub>2</sub>)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,120 (Sig. 0,120), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Independent* populasi berdistribusi normal (Sig.0,120 < 0,05).

**e. Uji Normalitas Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent*.(A1B1)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,791 (Sig. 0,791), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent* populasi berdistribusi normal (Sig.0,791>0,05).

**f. Uji NormalitasKelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif*Field-Independent*.(A1B2)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,317 (Sig. 0,317), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Independent* populasi berdistribusi normal (Sig.0,317>0,05).

**g. Uji Normalitas Kelompok Siswa yang Diajarkan Model (*connected*) Keterhubungan dan siswa yang Memiliki Gaya *Field-Dependent*. (A<sub>2</sub>B<sub>1</sub>)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,381 (Sig. 0,381), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Keterhubungan dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent* populasi berdistribusi normal (Sig.0,381 > 0,05).

**h. Uji Normalitas Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Keterhubungan dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Independent*. (A<sub>2</sub>B<sub>2</sub>)**

Dalam tabel rekapitulasi hasil uji normalitas sampel tersebut diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,460 (Sig. 0,460), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Keterhubungan dan siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent* populasi berdistribusi normal (Sig.0,460 > 0,05).

## **2. Uji Homogenitas**

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan rata-rata varian diseluruh kelompok sampel. Uji homogenitas dimaksudkan untuk menguji homogenitas antara kelompok-kelompok penelitian dengan pengujian homogenitas menggunakan Uji Bartlett. Jika data homogen , maka dapat dilanjutkan pengujian hipotesis dengan statistik parametris sedangkan data tidak homogen dapat dilanjutkan dengan statistik non parametris Kriteria

pengujiannya adalah terima  $H_0$  jika nilai signifikansi lebih besar  $\alpha=0,05$  (Sig. > 0,05). Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai signifikansi sebagai berikut.

**Tabel 4.12: Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varian pada Kelompok Kelompok Penelitian**

Sub Model	Levene Statistic	Nilai Sig.	Keterangan
A1B1	1,218	0,347	Homogen
A1B2	25,323	0,001	Tidak Homogen
A2B1	5,217	0,006	Tidak Homogen
A2B2	1,556	0,324	Homogen

Sumber: Data Penelitian diolah

Keterangan :

- A1B1 = Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring Laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*.
- A1B2 = Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model Keterhubungan (*connected*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*.
- A2B1 = Kelompok siswa yang diajarkan model jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang memiliki gaya *field-dependent*.
- A2B2 = Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan dan siswa yang memiliki gaya *field-independent*.

### C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis Wilcoxon Match Pairs Test . Analisis Wilcoxon Match Pairs Test digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*), interaksi (*interaction effect*) maupun pengaruh sederhana (*simple effect*) antara penilaian kelas dan model pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar IPS siswa.

Selanjutnya jika hasil perhitungan tersebut menunjukkan adanya interaksi antara penilaian kelas dan model pembelajaran terpadu terhadap hasil belajar, maka dilakukan perhitungan dengan formulasi Uji Mc-Nemar. Secara umum skor hasil belajar IPS siswa dapat ditampilkan sebagaimana dalam tabel berikut:

**Tabel 4.13: Rangkuman Sekor Hasil Belajar IPS Siswa Antar Kelompok Perlakuan**

Gaya Kognitif	Pembelajaran Terpadu											
	Webbed (A1)						Connected (A2)					
Field-Dependent (B1)	87	100	97	93	97	97	93	80	97	80	80	77
	87	97	73	97	93	80	80	80	40	77	77	50
	73	97	47	97	100	97	80	40	93	77	90	47
	97	97	47	97	97		97	83	97			
Field-Dependent (B1)	33	57	47	77	97	47	33	57	47	80	40	87
	97	97	57	97	93		47	80	80	50	93	33
							47					

Sumber: Data Penelitian diolah

Berdasarkan uraian data tersebut, maka dilakukan perhitungan secara manual, dengan menggunakan Wilcoxon Match Pairs Test dua jalur dengan pembahasan sebagai berikut :

### 1. Hipotesis Pertama

Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test dua jalur pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa T Hitung Sebesar 15,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig.0,000) maka terdapat perbedaan (Sig. 000 < 0,05) rata-rata sekor IPS antara kelompok siswa diajarkan menggunakan model jaring laba-laba(*webbed*) ( $A_1$ ) dengan kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) ( $A_2$ )

**Tabel 4.14: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test Antar A**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	T	Sig.
Corrected Model	5364,941 <sup>a</sup>	1	5364,941	15,403	,000
Intercept	427236,765	1	427236,765	1226,608	,000
A	5364,941	1	5364,941	15,403	,000
Error	22988,294	66	348,307		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,189 (Adjusted R Squared = ,177)

Sumber: Data Penelitian diolah

## 2. Hipotesis Kedua.

Hasil Wilcoxon Match Pairs Test pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa T Hitung Sebesar 4,955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 (Sig.0,029) maka terdapat perbedaan (Sig. 0,029 < 0,05) rata-rata sekor IPS antara kelompok siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Dependent* ( $B_1$ ) dengan kelompok siswa yang memiliki Gaya Kognitif *Field-Independent* ( $B_2$ ).

**Tabel 4.15: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test Antar B**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	T	Sig.
Corrected Model	1980,027 <sup>a</sup>	1	1980,027	4,955	,029
Intercept	374097,733	1	374097,733	936,194	,000
B	1980,027	1	1980,027	4,955	,029
Error	26373,208	66	399,594		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,070 (Adjusted R Squared = ,056)

Sumber: Data Penelitian diolah

## 3. Hipotesis Ketiga

Hasil perhitungan dengan Wilcoxon Match Pairs Test menunjukkan menunjukkan bahwa T Hitung Sebesar 10,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig. 0,000) maka terdapat efek interaktif (Sig. 0,000 < 0,05) antara penilaian kelas dan model pembelajaran. Berdasarkan perhitungan

maka interaksinya diperoleh sebesar 0,223 (22,3%) antara Pembelajaran Terpadu dan Gaya Kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa.

**Tabel 4.16: Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test Interaksi A dan B**

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	T	Sig.
Corrected Model	6970,184 <sup>a</sup>	2	3485,092	10,594	,000
Intercept	375543,046	1	375543,046	1141,572	,000
A	4990,157	1	4990,157	15,169	,000
B	1605,243	1	1605,243	4,880	,031
Error	21383,051	65	328,970		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,246 (Adjusted R Squared = ,223)

Sumber: Data Penelitian diolah

#### 4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Mc-Nemar pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103 (Sig.0,103), maka tidak terdapat perbedaan (Sig.0,103 > 0,05) rata-rata skor **IPS** kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webed*).



**Tabel 4.17: Rekap Hasil Mc-Nemar Kelompok Perbandingan**

<b>Kelompok Perbandingan</b>	<b>N</b>	<b>Nilai Signifikansi</b>	<b>Keterangan</b>
A1B1dengan A1B2	34	0,103	Tidak Terdapat Perbedaan
A2B2 dengan A2B1	34	0,057	Tidak Terdapat Perbedaan
A1B1dengan A2B1	42	0,170	Tidak Terdapat Perbedaan
A2B2 dengan A1B2	26	0,343	Tidak Terdapat Perbedaan

Sumber: Data Penelitian diolah

#### **5. Hipotesis Kelima**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Mc-Nemar pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 (Sig.0,057), maka tidak terdapat perbedaan (Sig.0,057 > 0,05) rata-rata skor *IPS* kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*Connected*).

#### **6. Hipotesis Keenam**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Mc-Nemar pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 (Sig.0,170), **maka tidak terdapat perbedaan (Sig.0,170 > 0,05) rata-rata skor IPS** Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dengan Kelompok siswa yang

diajarkan menggunakan model keterhubungan pada Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*.

#### **7. Hipotesis Ketujuh**

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan uji Mc-Nemar pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,343 (Sig.0,343), maka tidak terdapat perbedaan (**Sig.0,343 > 0,05**) rata-rata skor IPS Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dengan Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan pada Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kedua efek utama, efek interaksi, maupun dua dari empat efek sederhana pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa, hal ini sesuai dengan hakikat dari analisis faktor varian yang menganalisis akibat-akibat secara mandiri maupun secara interaktif dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Penjelasan lebih lanjut dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Perbedaan Hasil Belajar IPS Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model Jaring Laba-Laba (*webbed*) dan Siswa yang Diajarkan Menggunakan Model keterhubungan(*Connected*).**

Hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan antara hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba(*webbed*) dengan siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*), ternyata secara empiris teruji oleh data penelitian. Hasil perhitungan dengan Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa rata-rata skor kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) sebesar 88,15 lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*connected*) sebesar 70,38 dengan selisih rata-rata skor hasil belajar siswa kedua kelompok tersebut adalah 17,77 skor.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik, analisis Uji Wilcoxon, juga memperlihatkan bahwa T observasi antar model model pembelajaran terpadu  $T_{hitung}$  sebesar 15,403 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (sig. 0,000) maka dari hasil perhitungan Uji Wilcoxon tidak terdapat perbedaan karena nilai signifikansi lebih kecil dari pada 0,05 (Sig.000 < 0,05)

Tetapi dilihat dari hasil perhitungan skor hasil belajar terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* lebih tinggi siswa yang diajarkan menggunakan model *connected*.

Temuan ini disebabkan karena dalam menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) adanya faktor motivasional yang dihasilkan dari menyeleksi tema yang sangat diminati, model jaring laba-laba relatif lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman, model ini mempermudah perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema ke dalam semua bidang isi pelajaran, model *webbed* juga lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu dengan memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar. Dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

Fokus pembelajaran IPS diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa sehingga dapat menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah sosial yang dihadapi sehari-hari. Guru dapat mengkaitkan bahan ajar dari mata pelajaran IPS dengan mata pelajaran lain, bahkan mengkaitkan mata pelajaran IPS dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan sekolah dimana mereka berada dengan terjadinya proses pembelajaran maka hasil pembelajaran sesuai dengan minat dan

bakat siswa karena menggunakan prinsip belajar sambil bermain yang menyenangkan.

Artinya melalui pembelajaran terpadu menggunakan *webbed*, siswa secara aktif berpikir dan menemukan pengetahuan yang diketahuinya. Disamping dapat melibatkan siswa untuk menganalisis dan memecahkan persoalan secara sistematis sehingga proses pengungkapan kembali konsep-konsep pembelajaran.

Tingginya daya serap pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan pembelajaran tipe *webbed* disebabkan karena : (1) Adanya faktor motivasi yang dihasilkan dari penyeleksi tema yang diminati siswa, (2) Model *webbed* atau jaring laba-laba relative lebih mudah dilakukan guru yang belum berpengalaman mengajar, (3) Model ini memudahkan perencanaan kerja tim untuk mengembangkan tema kesemua bidang isi pelajaran, (4) Memberi kemudahan bagi siswa dalam melihat kegiatan-kegiatan yang saling terikat, (5) Siswa dapat dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dan ide yang berbeda dapat saling berhubungan.

## **2. Perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.**

Hipotesis yang berbunyi " terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya

kognitif *field-independen*." ternyata secara empiris teruji oleh data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* memiliki rata-rata skor sebesar 83,16 yang signifikan lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen* sebesar 65,54 dengan selisih rata-rata skor hasil belajar siswa kedua kelompok tersebut adalah 17,62 skor. Hal ini berarti terdapat pengaruh faktor siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* terhadap hasil belajar IPS siswa secara bersama-sama.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis Uji Wilcoxon, juga memperlihatkan T observasi antar gaya kognitif atau Thitung sebesar 4,955 dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 (Sig.0,029). Hal ini berarti menolak  $H_0$ . Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*.

Keunggulan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dalam pembelajaran IPS dari hasil perbandingan di atas tersebut tampak bahwa individu *field-dependent* mempunyai kecenderungan dalam merespon suatu stimulus menggunakan syarat lingkungan sebagai dasar persepsinya, dan cenderung memandang suatu pola sebagai suatu keseluruhan serta tidak memisahkan bagian-bagiannya. Siswa yang memiliki gaya kognitif *field dependent* menerima sesuatu secara global dan bersifat bipolar yaitu memiliki dua kutub, namun tidak menunjukkan adanya keunggulan salah satu kutub

terhadap kutub yang lainnya. Masing-masing kutub cenderung memiliki nilai positif pada situasi tertentu, atau sebaliknya cenderung memiliki nilai negatif pada situasi yang lain. Sehingga dalam beberapa model-model pembelajaran terdapat keunggulan-keunggulan yang dimiliki siswa selama proses belajar atas perbedaan karakteristik yang mereka miliki.

Hal tersebut dapat diperjelas siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dapat memberikan gambaran bahwa secara *dependent* siswa dapat memahami konsep-konsep IPS sehingga siswa termotivasi dan antusias didalam mengikuti setiap proses pembelajaran yang melahirkan kreatifitas baru dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung.

### **3. Pengaruh Interaksi Penggunaan Model Pembelajaran Terpadu dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar IPS.**

Hasil perhitungan dengan formulasi Uji Wilcoxon menunjukkan bahwa  $T_{hitung}$  sebesar 10,594 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 (Sig.0,000) maka terdapat efek interaktif antara model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif. Berdasarkan perhitungan maka interaksinya diperoleh sebesar 0,223 (22,3%) antara Pembelajaran Terpadu dan Gaya Kognitif terhadap hasil belajar IPS siswa, sedangkan sisanya ( $100-22,3=77,7\%$ ) dijelaskan oleh variabel lain diluar pada penelitian ini.

Interaksi mengandung pengertian bahwa adanya kerjasama antara dua atau lebih variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Signifikansi

interaksi ini akan berimplikasi terhadap bentuk interaksi yang terjadi. Artinya pengaruh interaksi akan mempunyai makna penting jika dilakukan pengujian pada efek-efek sederhana dari setiap tingkat perlakuan. dengan Uji Wilcoxon, maka keempat pengaruh sederhana, yaitu: (1) Pengaruh sederhana faktor pembelajaran terpadu untuk gaya kognitif *field dependen* (2) Pengaruh sederhana faktor pembelajaran terpadu untuk gaya kognitif *field independen*, (3) Pengaruh sederhana faktor gaya kognitif untuk model pembelajaran *webbed*, (4) Pengaruh sederhana faktor gaya kognitif untuk penilaian *connected*.

Hal ini berarti hasil belajar IPS siswa ditentukan oleh perbedaan level model penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif.

**4. Perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen* pada kelompok siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*).**

Upaya yang paling bagus untuk memperoleh hasil belajar yang efektif dalam menanamkan konsep pembelajaran IPS pada siswa antara lain dengan memformulasikan suatu model pembelajaran yang lebih dekat dengan kehidupan sosial. Berdasarkan hasil perhitungan bahwa pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar IPS siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* memperoleh skor rata-rata 88,86 yang lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif



*field-dependent* sebesar 72,64. Dengan pengertian pada kelompok siswa yang diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih efektif daripada siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dalam memperoleh hasil belajar IPS siswa.

Hasil Uji Mc-Nemar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,103 (Sig.0,103), maka tidak terdapat perbedaan (Sig. 0,103 > 0,05) rata-rata skor **IPS** kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba(*webbed*).

Kebenaran ini merupakan suatu bukti empiris bahwa kombinasi perlakuan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* ternyata lebih efektif daripada model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*. Adanya kelompok pembandingan yaitu perlakuan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dengan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* merupakan konsekuensi logis bahwa hasil belajar yang dicapai memang berpengaruh dari perlakuan. Temuan ini sejalan dengan teori yang melandasi masing-masing variabel eksperimen.

Model *webbed* sangat berbeda dengan model *connected* yang Model *webbed* lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai

pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Hal ini sesuai dengan karakteristik keunggulan model *webbed* dari Trianto antara lain: (1) penyeleksian tema sesuai dengan minat akan memotivasi anak untuk belajar; (2) lebih mudah dilakukan oleh guru yang belum berpengalaman; (3) memudahkan perencanaan; (4) pendekatan tematik dapat memotivasi siswa; (5) memberikan kemudahan bagi anak didik dalam melihat kegiatan-kegiatan dan ide-ide berbeda yang terkait. Karakteristik tersebut didukung oleh gaya kognitif siswa yang memiliki gaya *field-dependent* yaitu individu siswa yang cenderung berpikir secara global, memandang obyek dan lingkungannya sebagai satu kesatuan, berorientasi sosial, lebih menginginkan lingkungan yang terstruktur, mengikuti tujuan yang sudah ada, serta mengutamakan motivasi dan penguatan eksternal. Individu siswa *field-dependent* dalam pembelajaran menginginkan: 1) materi pembelajaran yang terstruktur dengan baik, 2) tujuan pembelajaran yang tersusun dengan baik, 3) motivasi eksternal, 4) penguatan eksternal, dan 5) bimbingan atau petunjuk guru.

Dari karakteristik tersebut tampak bahwa individu *field-dependent* mempunyai kecenderungan dalam merespon suatu stimulus menggunakan syarat lingkungan sebagai dasar persepsinya, dan cenderung memandang

suatu pola sebagai suatu keseluruhan serta tidak memisahkan bagian-bagiannya.

**5. Perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*. Untuk siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*Webbed*).**

Hipotesis yang berbunyi, terdapat perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dan siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen* pada kelompok siswa yang diberi diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), ternyata secara empiris tidak terbukti oleh data penelitian. Hasil Uji Mc-Nemar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,057 (Sig.0,057), maka tidak terdapat perbedaan (Sig.0,057 > 0,05) rata-rata skor **IPS** kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* dengan kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* pada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan (*Connected*).

Hasil perhitungan ini berarti  $H_0$  diterima. Temuan pada kelompok siswa yang diberi diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) bahwa skor rata-rata hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent lebih rendah daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif field dependent (76,90 > 59,54). Adanya kelompok pembanding berupa pemberian perlakuan model pembelajaran keterhubungan (*connected*)

gaya kognitif *field dependent* merupakan konsekuensi logis bahwa hasil belajar IPS yang dicapai memang pengaruh dari perlakuan.

Perlakuan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) model ini mengorganisasikan atau mengintegrasikan satu konsep, keterampilan, atau kemampuan yang ditumbuh kembangkan dalam suatu pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang dikaitkan dengan konsep, keterampilan atau kemampuan pada pokok bahasan atau sub pokok bahasan lain, dalam satu bidang studi. Kaitan dapat diadakan secara spontan atau direncanakan terlebih dahulu. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan efektif.

Dalam Perlakuan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) siswa sebagai objek penilaian. Bagi kelompok siswa yang diberi model pembelajaran keterhubungan, minat siswa saat merespon materi pelajaran yang masih begitu rendah dan guru tidak mendorong untuk bekerja secara tim sehingga isi pelajaran tetap terfokus tanpa merentangkan kosep-konsept serta ide-ide antar bidang studi hal ini dapat dicermati darikelihatan terpisahnya interbidang studi sehingga siswa merasa kebingungan.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberi Perlakuan model pembelajaran keterhubungan (*connected*), yaitu: (1) kelihatan terpisahnya interbidang studi, (2) Tidak mendorong guru bekerja secara tim, (3) Mengembangkan keterhubungan antar bidang studi masih terabaikan.

**6. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependen*, perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).**

Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependen*, hasil belajar IPS siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*). Hasil Uji Mc-Nemar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,170 (Sig.0,170), ***maka tidak terdapat perbedaan (Sig.0,170 > 0,05) rata-rata skor IPS*** Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dengan Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan pada Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* *hali ini berarti  $H_0$  diterima.*

Keberhasilan kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), terkait dengan interaksi belajar mengajar yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*). Muatan pembelajaran yang berpusat pada pemecahan masalah mengarahkan siswa untuk secara langsung mengimplementasikan konsep pembelajaran dalam kehidupan nyata, dengan pengalaman langsung, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata/konkrit sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak. Hal ini sesuai dengan ciri siswa yang memiliki gaya kognitif *field-*

*dependen* yang memandang obyek dan lingkungannya sebagai satu kesatuan, berorientasi sosial, lebih menginginkan lingkungan yang terstruktur, mengikuti tujuan yang sudah ada, serta mengutamakan motivasi dan penguatan eksternal.

Temuan penelitian bahwa pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependen*, skor rata-rata hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang diberi diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) ( $88,86 > 70,90$ ). Kebenaran ini merupakan suatu bukti empiris bahwa kombinasi perlakuan antara pembelajaran model jaring laba-laba (*webbed*) dengan gaya kognitif *field-dependen* lebih efektif daripada kombinasi antara pembelajaran model jaring laba-laba (*connected*) dengan gaya kognitif *field-independen*. Adanya kelompok pembanding yaitu kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran model jaring laba-laba (*connected*) dengan gaya kognitif *field-dependen* merupakan konsekuensi logis bahwa hasil belajar IPS yang dicapai memang pengaruh dari perlakuan. Temuan ini sejalan dengan teori yang melandasi masing-masing variabel eksperimen. Dengan hipotesis yang dikemukakan adalah benar teruji dengan data.

Sehingga hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* yang diajarkan dengan menggunakan model jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen* diajarkan dengan menggunakan model (*connected*).

**7. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*, perbedaan hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).**

Hipotesis yang berbunyi, terdapat perbedaan hasil belajar IPS siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) dan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*., ternyata secara empiris tidak terbukti oleh data penelitian. Hasil Uji Mc-Nemar diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,343 (Sig.0,343), maka tidak terdapat perbedaan (**Sig.0,343 > 0,05**) rata-rata skor IPS Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model jaring laba-laba dengan Kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model keterhubungan pada Kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

Penekanan utama pada individu siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent* adalah individu yang cenderung memandang obyek terdiri dari bagian-bagian diskrit dan terpisah dari lingkungannya, mampu menganalisis untuk memisahkan stimuli dari konteksnya, mampu merestrukturisasi, berorientasi impersonal, dan bekerja dengan motivasi dan penguatan internal.

Akan tetapi perlu diketahui secara bersama, gaya kognitif *field-independent* ini memiliki sedikit kelemahan apabila diterapkan dalam kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*) yakni:

(1) cenderung berpikir global, memandang obyek sebagai kesatuan dengan lingkungannya, sehingga persepsinya mudah terpengaruh oleh perubahan lingkungan, (2) cenderung menerima struktur yang sudah ada karena kurang memiliki kemampuan restrukturisasi, (4) cenderung mengikuti tujuan yang sudah ada.

Fakta yang mendukung alasan tersebut adalah ternyata pencapaian skor rata-rata hasil belajar IPS kelompok siswa diberikan model pembelajaran terhubung (*connected*) lebih rendah dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba *Webbed* (72,64 > 59,54). Kebenaran ini merupakan suatu bukti empiris bahwa kombinasi perlakuan antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) efektif dibandingkan siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubung (*connected*) pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*.





## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan, implikasi dan beberapa saran dalam penelitian dikemukakan sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajari model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi siswa yang diajarkan dengan model keterhubungan (*connected*).
2. Hasil belajar IPS kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field independent*.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara penggunaan model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif terhadap hasil belajar IPS.
4. Untuk kelompok siswa diberi model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*), hasil belajar antara siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independen*.
5. Untuk kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran model keterhubungan (*connected*), hasil belajar IPS antara siswa yang memiliki

gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*.

6. Untuk siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent*, hasil belajar IPS antara kelompok siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).
7. Untuk kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-independent*, hasil belajar IPS antara siswa yang diberikan model pembelajaran jaring laba-laba (*webbed*) lebih tinggi dari pada siswa yang diberikan model pembelajaran keterhubungan (*connected*).

## **B. Implikasi**

Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan dengan pembelajaran terpadu dan gaya kognitif mampu meningkatkan mutu dan hasil belajar IPS siswa sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar yang telah dirumuskan berdasarkan kurikulum tingkat satuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan mutu belajar secara terarah perlu melakukan upaya-upaya kreatif sebagai tindak lanjut dari temuan penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa hasil belajar IPS kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *webbed* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang diajarkan menggunakan model *connected*. Hal ini berimplikasi bahwa penggunaan model pembelajaran terpadu lebih tepat apa bila

menggunakan model *webbed*, disamping itu jenis pembelajaran model *connected* digunakan sebagai penilaian alternatif dalam memilih model belajar siswa.

Dari penjelasan diatas, terdapat beberapa kelebihan dari model *webbed* dalam ilmu pengetahuan sosial yaitu: (1) Tema memotivasi untuk belajar, (2) Mudah dilakukan guru yang berpengalaman, (3) Memudahkan perencanaan, (4) Pendekatan tematik dapat memotivasi siswa, (5) Memudahkan siswa melihat kegiatan dan ide yang terkait

Penggunaan pembelajaran terpadu model *webbed* dalam pembelajaran IPS hendaknya lebih diintensifkan dalam meningkatkan hasil belajar IPS, karena dengan model *webbed* memberikan manfaat bagi siswa dan sekaligus memberikan balikan pada perbaikan proses pembelajaran IPS. Penggunaan pembelajaran terpadu model *webbed* adalah untuk memberikan balikan pada perbaikan cara belajar, motivasi belajar, pemecahan masalah belajar, orientasi penyelesaian masalah belajar, sampai persepsi siswa terhadap muatan pembelajaran IPS.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa hasil belajar IPS pada kelompok siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* lebih tinggi daripada kelompok siswa yang memiliki *field-independent* . Hal demikian berimplikasi dengan keterujian hipotesis yang diajukan. Artinya siswa yang memiliki gaya kognitif *field-dependent* relatif efektif digunakan dalam menyampaikan konsep pembelajaran IPS. Sesuai dengan karakteristik

siswa yang memiliki *field-independent* adalah individu siswa yang cenderung berpikir secara global, memandang obyek dan lingkungannya sebagai satu kesatuan, berorientasi sosial, lebih menginginkan lingkungan yang terstruktur, mengikuti tujuan yang sudah ada, serta mengutamakan motivasi dan penguatan eksternal..

Temuan ini, dapat memotivasi guru untuk mengetahui cara belajar siswa dari segi gaya kognitif agar guru mengetahui model pembelajaran yang harus digunakan dan memahami bagai mana cara menyampaikan materi kepada siswa dan meningkatkan proses pembelajaran mata pelajaran IPS. Selain itu, dengan adanya interaksi atas beragam konsep tema yang telah dirumuskan menjadikan pengalaman belajar siswa menjadi lebih kaya dan berpengaruh terhadap pola pikir untuk menyelesaikan masalah belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut, apabila guru mampu menerapkan konsep pembelajaran yang bermakna, mengasikkan, mudah dipahami bagi siswa maka berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa itu sendiri.

Dalam penelitian ini terdapat interaksi antara model pembelajaran terpadu dan gaya kognitif dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa. Hal ini berimplikasi dari keterujian hipotesis yang diajukan, sehingga dalam meningkatkan hasil belajar IPS penerapan secara bersama antara pembelajaran terpadu dan gaya kognitif sangat lebih efektif dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan pernyataan tersebut, untuk meningkatkan

hasil belajar IPS diperlukan kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dan memahami gaya belajar siswa yang bertujuan untuk melihat proses maupun cara belajar siswa, karena dua kompetensi pokok guru tersebut yang merupakan kunci untuk menghasilkan generasi bangsa yang kompetitif, inovatif dan tentu memiliki karakter sosial dan pancasila.

### **C.Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas, kiranya dapat diberikan saran-saran sebagai berikut:

**Pertama,** Tenaga pendidik hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam memilih penilaian yang tepat didalam mengukur tingkat kemampuan siswa yang selalu berlandaskan pada tujuan umum dan tujuan instruksional yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Dan juga model *webbed* dan model *connected* seharusnya tidak terbatas diberikan dan dikembangkan bagi siswa kelas 4 Sekolah Dasar melainkan juga harus diaplikasikan dikelas rendah maupun kelas tinggi berkaitan dengan kurikulum 2013 yang telah menggunakan model pembelajaran terpadu sebagai penerapan proses pembelajaran.

**Kedua,** Jangkauan kurikulum pada tingkat sekolah dasar yang begitu luas, secara langsung berdampak pada meningkatnya beban belajar siswa. Oleh karena itu, diharapkan kepada guru untuk menggunakan model

pembelajaran terpadu, karena penggunaan model pembelajaran terpadu merupakan solusi yang tepat dalam menginterpretasikan khasanah ilmu pengetahuan, dan juga pengembangan diri tenaga pendidik dalam menguasai dan mengembangkan model pembelajaran yang komprehensif merupakan penentu peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

**Ketiga,** Untuk kesempurnaan penelitian ini, disarankan kepada peneliti lain untuk mengadakan penelitian lanjutan terutama tentang variabel lain yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar.





## Daftar Pustaka

- Abdul, Azis Wahab. *Metode dan Model belajar IPS*. Bandung: Alfabeta,2007
- Abin Syamsudin Makmum. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT RemajaRosda Karya,2007
- Ahmad, Pengaruh Penilaian Kelas Dan Model Pembelajaran Terpadu Terhadap hasil belajar IPS. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2011.
- Akhmad Sudrajat, “*Metode Dan Tehnik Pembelajaran*”. 2008. [www.wijayalabs.com](http://www.wijayalabs.com) (diakses 05 Oktober 2013)
- Aminuddin. *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Malang : Sinar Baru Alegresindo 2003
- Anwar,saefudin. *Metode Penelitian,Edisis Pertama, Cetakan X*. Jogjakarta :Pustaka Belajar,2010.
- Arikunto, Suharimis. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta:Rineka Cipta,2010.
- Asep Herry Hernawan,Novi Resmini,Andayani. *Pembelajaran Terpadu di SD;1-6/ PDGK4205/2 SKS*, Tangerang Selatan : Universitas Terbuka,2013.
- Barr, R. Barth, J.t, Shermis, S.S. (1977). *The Nature of The Social Studies*.California :ETC Publications Palm Springs,2003.
- Briggs Lesslie J. (ed) *Instruction Design: Principles and Applications* Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc, 1997.
- Etin Solihatin, & Raharjo. *Cooverative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara,2009.
- Faqih Samlawi,et al.*Konsep Dasar IPS*. Bandung : CV Maulana,2001.
- Fogarty .*Production and Inventory Control*. South Western Publishing Co, USA, 2003.
- Gagne. M Robert , et al., *Principle of Instructural Design*, Chicago : Rinehart and Winston, Inc,1995.

- Gunter, M. A., Estes, T. H., & Schwab, J. H.. *Instruction: A models approach*. Boston: Allyn and Bacon 1990.  
<http://www.worldcat.org/title/instruction-a-models-approach/oclc/20454039?page=citation>. (diakses 05 Oktober 2013).
- Hadi Sutrisno. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hamalik, Oemar. *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: bumi aksara, Cet.IV, 2006.
- Ichas Hamid Al-Lamri dan Tuti Istianti Ichas. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pelajaran Pengetahuan Sosial di SD*. Jakarta: DEPDIKNAS, 2006.
- Joice dan Weil. *Model Of Teaching*. Englewood Clifis, New Jersey: Priantice-Hall. Inc. 1980  
<http://www.docstoc.com/docs/37254834/sumber-daftar-putaka> (diakses 05 Oktober).
- Made Wena. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* .Jakarta: Bumi Aksara, 2009
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- M. Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung, 2006.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar & Mengajar* Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- National Council for Social Studies.  
<http://faculty.plattsburgh.edu/susan.mody/432SumB04/NCSSdef.htm>(diakses 02 Oktober 2013)
- Norman E. Grondlund dan Robert L.Linn, *Measurement and Evaluation in Teaching*. New York : Mac Millian Company, 1990.
- Nurdin. *Model Pembelajaran Yang Memperhatikan Keragaman Individu Siswa Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Quantum Teaching, 2005.

- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar,2010.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa .*Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka,2005.
- Putra Winata , *Strategi Pembelajaran IPS Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2003.
- Sapriya, *Pendidikan IPS*. Jakarta: Rosda Karya,2008.
- Sapriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda karya,2009.
- Semiawan, Conny R. *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: Indeks,2008.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta,2003.
- Sugihartono, et al. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press,2007.
- Sugiyono,j. *Motode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta,2011.
- Tanwey Gerson Ratumanan , “Pengaruh Model Pembelajaran Dan Gaya Kognitif Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP Di Kota Ambon”. <http://dikdas.jurnal.unesa.ac.id> - *Jurnal Pendidikan Dasar* (diakses 20 Oktober 2013).
- Tim Penyusun KTSP. “KTSP Model Silabus Kelas IV”. Jakarta. DEPDIKNAS,2008.
- Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta:PT.Bumi Aksara 2010.
- Udin.S,Winataputra, et al. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Jakarta : Universitas Terbuka,2011.
- wordpress.com  
<http://Mahmuddin>,“Pendekatan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran IPS”. (diakses 22 Oktober 2013).

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**INSTRUMEN PENELITIAN**  
**SEBELUM DAN SESUDAH UJI COBA**

### Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar IPS Sebelum Uji Coba

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Mengamati</b>	Mengamati sumber daya alam di daerahnya	1,3,45	<b>3</b>
	Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya	24,2,13	<b>3</b>
<b>Megkomunikasikan</b>	Mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah	15, 6,7,8	<b>4</b>
	Mengkomunikasikan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya	9,10,26,44	<b>4</b>
<b>Menerapkan</b>	Menerapkan perlunya melestarikan sumber daya alam	36,38,43	<b>3</b>
<b>Menafsirkan</b>	Menafsirkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya	4,5,20,29, 11,17,41	<b>7</b>
	Menafsirkan manfaat koperasi pada anggota	14,21,25 31,16,27	<b>5</b>
<b>Mengidentifikasi</b>	Mengidentifikasi jenis barang yang diperjual belikan di koperasi	30,26	<b>2</b>
	Mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi	18,19,37	<b>3</b>
<b>Mengelompokan</b>	Mengelompokan bentuk-bentuk koperasi yang ada didalam masyarakat	32,33, 28,42	<b>4</b>
	Mengelompokan koperasi dengan badan usaha milik negara	22,34,39	<b>3</b>
<b>Meramalkan</b>	Meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada didaerahnya	31,23,35,40	<b>4</b>
<b>Jumlah</b>			<b>45</b>

## INSTRUMEN SOAL SEBELUM DILAKUKAN UJI COBA

### Soal Tes Hasil Belajar IPS

SD : SDN Cawang 03 Pagi  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas : IV ( Empat)  
Tanggal Pelaksanaan : .....  
Nama : .....

---

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat!**

*Baca teks dibawah ini, untuk menyelesaikan soal nomor 1-3*

Dibawah 80% penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, Indonesia disebut negara agraris. Usaha pertanian banyak dilakukan di pedesaan karena banyak lahan subur. Tanah harus dijaga kesuburannya. Salah satu upaya yaitu tidak menanam lahan pertanian dengan tanaman pangan terus-menerus. Seusai panen padi bisa diselingi tanaman palawija atau umbi-umbian. Lahan pertanian di pedesaan masih cukup luas. Lahan pertanian dapat digolongkan menjadi tiga jenis. Ada persawahan, perladangan, dan perkebunan. Bertani di lahan persawahan banyak dilakukan masyarakat di daerah dataran rendah. Hasil utamanya padi. Bertani jenis perladangan banyak dilakukan masyarakat di daerah yang kesulitan air. Hasil ladang berupa jagung, kedelai, kacang tanah, dan berbagai jenis palawija. Sementara itu, bertani jenis perkebunan banyak dilakukan masyarakat di dataran tinggi. Perkebunan dapat dikelompokkan menjadi perkebunan besar dan hortikultura.

- a. perkebunan besar dengan hasil seperti kopi, teh, coklat, cengkih, dan lain-lain.
  - b. perkebunan hortikultura dengan hasil sayur, buah, dan bunga.
1. Bertani jenis berladang banyak dilakukan masyarakat di daerah yang kesulitan air.  
Hasil berladang yang terdapat pada teks cerita diatas adalah.....
    - a. Jagung, ubi rambat, palawija, dan sawit
    - b. Kedelai, jagung, kacang tanah, dan berbagai jenis palawija
    - c. Palawija, sawit, kedelai, dan cengkih
    - d. Cengkih, kopi, teh, dan coklat
  2. Dibawah 80% penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani.  
Lambang bilangan bulat dibawah 80% adalah.....
    - a. 80%

- b. > 80%
  - c. < 80%
  - d. - 80%
3. Pada teks diatas, Indonesia disebut negara agraris.  
Kenapa indonesia dimaksud negara agraris.....
- a. Karena dibawah 80% penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani
  - b. Karena indonesia memiliki perkebunan besar dengan hasil seperti kopi, teh, coklat, cengkih, dan lain-lain
  - c. Karena di Indonesia ada persawahan, perladangan, dan perkebunan.
  - d. Karena perkebunan hortikultura dengan hasil sayur, buah, dan bunga terkenal dari negara Indonesia.
4. Para buruh yang bekerja dipabrik garmen menjahit pakaian untuk dijual ke pasar. Kegiatan ekonomi yang dilakukan para buruh ini termasuk kegiatan ekonomi jenis ...
- a. Produksi
  - b. Penjualan
  - c. Distribusi
  - d. Konsumsi
5. Semua kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan. Untuk meningkatkan kegunaan suatu barang dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia merupakan tujuan ...
- a. Perusahaan
  - b. Pedagang
  - c. Produksi
  - d. Konsumsi

*Baca teks dibawah ini, untuk menyelesaikan soal nomor 6 dan 7.*

Sumber daya alam daerah pantai sangat indah sekali akan tetapi pantai tergantung pada laut. Masyarakat memanfaatkan daerah pantai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan. Hasil laut yang bisa dimanfaatkan antara lain ikan, udang, kepiting, dan rumput laut. Hasil laut yang mereka dapatkan dijual ke pasar. Beberapa lapangan kerja yang bisa dilakukan di daerah pantai wisata. Misalnya warung makan atau kafe, penjualan souvenir, pemandu wisata, dan penyewaan perangkat olahraga air. Selain itu, membuka vila atau rumah peristirahatan, jasa transportasi, pengawetan ikan, pembuatan garam, dan lain-lain.



6. Pantai dan laut salah satu sumber daya alam yang indah dan mempesona, yang lebih penting lagi banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Manfaat pantai bagi kehidupan masyarakat sekitar adalah.....
- Sebagai objek wisata
  - Untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil laut
  - Sebagai tempat penangkaran ikan
  - untuk menghasilkan lapangan kerja
7. Kalimat utama pada paragraf diatas adalah.....
- Banyak lapangan kerja yang bisa dilakukan di daerah pantai wisata.
  - Hasil laut yang bisa dimanfaatkan antara lain ikan, udang, kepiting, dan rumput laut
  - Masyarakat memanfaatkan daerah pantai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut.
  - Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan
8. Perhatikan gambar disamping.
- Tempat tinggal, berkembang biak dan mencari makan ribuan jenis ikan, hewan dan tumbuhan yang menjadi tumpuan kita.
  - Pelindung dari terjadinya tanah longsor
  - Untuk menahan dan memecah energi gelombang sehingga mencegah terjadinya abrasi dan kerusakan di sekitarnya.
  - Sumberdaya laut yang mempunyai nilai potensi ekonomi yang sangat tinggi.
  - Sebagai laboratorium alam untuk menunjang pendidikan dan penelitian



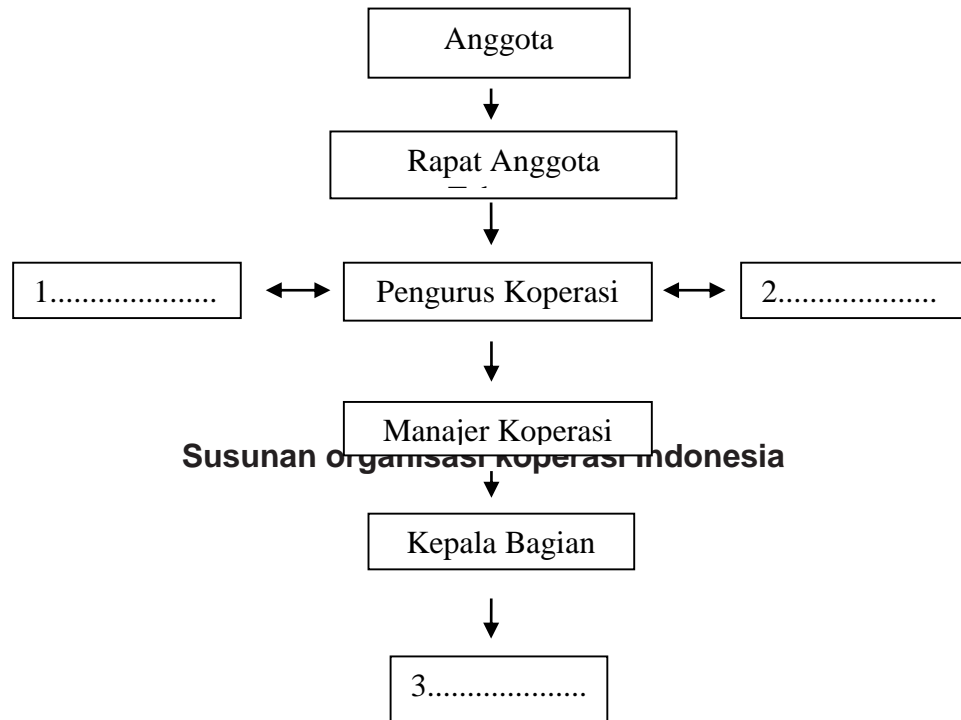
Dari kelima point diatas yang merupakan manfaat untuk melestarikan gambar disamping adalah.....

- 1-2-4-5
- 1-2-3-4
- 1-5-3-2
- 1-3-4-5

9. Menanam sayur-sayuran seperti kol, wortel, dan buncis adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penduduk. Kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah ...
  - a. Perkotaan
  - b. Pegunungan dan dataran tinggi
  - c. Pantai
  - d. Padang rumput
  
10. Berkebun merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penduduk di daerah dataran tinggi. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi adalah ...
  - a. Tebu
  - b. Padi
  - c. Teh
  - d. Jagung
  
11. Keadaan alam mempengaruhi jenis pekerjaan penduduk. Masyarakat di daerah perkotaan biasanya melakukan kegiatan ekonomi dengan ...
  - a. Bertani dan berkebun
  - b. Berdagang dan bekerja di perkantoran
  - c. Membuat kerajinan dari kerang
  - d. Berladang menanam sayur-sayuran
  
12. Keadaan alam mempengaruhi jenis pekerjaan penduduk. Mata pencaharian penduduk di daerah dataran rendah sebagian besar sebagai ...
  - a. Pegawai
  - b. Pengusaha
  - c. Petani
  - d. Pedagang
  
13. Kegiatan ekonomi masyarakat suatu daerah tergantung pada .... daerahnya.
  - a. Budaya
  - b. Adat istiadat
  - c. Sumber daya alam
  - d. Kepercayaan

14. Menyediakan barang dengan harga murah.
1. Membantu para anggota untuk mendapatkan barang-barang yang ingin dimiliki anggota.
  2. Mempermudah mendapatkan bahan baku pertanian/industri dengan mudah dan murah.
  3. Menghindari persaingan yang tidak sehat antar anggota koperasi.
  4. Memudahkan pemasaran barang hasil produksi anggota.
- Dari uraian di atas yang merupakan manfaat koperasi untuk mengimbangi peroses globalisasi adalah.....
- a. 2-1-3-5
  - b. 1-2-3-4
  - c. 1-3-4-5
  - d. 3-2-5-4
15. Faktor yang membedakan sistem pertanian ladang dan sawah adalah ....
- a. jenis tanah
  - b. iklim
  - c. pengairan
  - d. tradisi penduduk
16. Pak Tono tinggal di sebuah perkampungan. Sumber daya alam perkampungan tersebut terkenal dengan penghasil kapas terbaik. Pak Tono salah satu dari sekian banyak warga perkampungan yang berpropesi sebagai pengrajin kapas Untuk memudahkan produksi usahanya Pak Tono ingin bergabung sebagai anggota koperasi.
- Dari ilustrasi di atas, sebaiknya Pak Tono bergabung pada koperasi.....
- a. koperasi konsumsi
  - b. koperasi produksi
  - c. koperasi kredit (simpan pinjam)
  - d. Koperasi Pemasaran
17. Kegiatan ekonomi bidang jasa meliputi tiga hal di bawah ini, kecuali ....
- a. Pikiran
  - b. Tenaga
  - c. Keahlian
  - d. Modal

Amati bagan dibawah ini untuk menyelesaikan soal nomor 18 dan 19.



18. Pada kolom susunan organisasi koperasi Indonesia diatas, terdapa tiga kolom posisi yang kosong, posisi tersebut sesuai nomor urutanya adalah.....
- Badan pemeriksa, karyawan, dewan penasehat
  - Karyawan, badan pemeriksa, dewan penaseha
  - Dewan penasehat, badan pemeriksa, karyawan
  - Badan pemeriksa, dewan penasehat, karyawan
19. Pada kolom susunan organisasi koperasi yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi adalah.....
- Anggota
  - Manajer Koperasi
  - Rapat anggota
  - Badan pemeriksa

20. Kegiatan ekonomi dapat dilakukan di berbagai tempat. Tempat terjadinya kegiatan ekonomi bagi seorang guru ketika mengajar anak-anak adalah ...
- Rumah
  - Sekolah
  - Masyarakat
  - Pasar
21. Berdasarkan jenis usahanya koperasi terbagi tiga bagian, salah satunya koperasi produksi, Koperasi produksi, yaitu koperasi yang menyediakan bahan baku bagi produksi anggotanya untuk selanjutnya hasil produksi dipasarkan bersama-sama pula. Dengan terjadinya proses globalisasi seperti saat ini banyak barang luar negeri masuk ke Indonesia, apa yang seharusnya dilakukan koperasi produksi dalam persaingan penjualan dengan produk luar negeri.....
- Membeli barang produksi luar negeri dan sekaligus menjualkan barang produksi anggota koperasi agar tetap menarik minat konsumen
  - Mengadakan pameran besar-besaran untuk promosi barang produksi anggota koperasi
  - Berusah memanfaatkan segala jenis teknologi komunikasi dan produksi untuk mempromosikan barang kepada masyarakat luas dan mancanegara.
  - Melakukan sabotase produksi luar negeri lalu menirukan produk tersebut.

*Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha*

NO	Koperasi	Badan Usaha
1	Meningkatkan kesejahteraan anggota.	Bertujuan mengejar keuntungan.
2	Tidak berbadan hukum	Berbadan hukum
3	Modal dari iuran anggota.	Modal dari perorangan.
4	Modal relatif besar	Modal relatif kecil
5	Pengurus dari anggota	Pengurus dari pemilik modal

22. Dari tabel diatas, terdapat perbedaan koperasi dan badan usaha  
Perbedaan yang benar terdapa pada nomor.....
- 1,2,dan 3
  - 2,3,dan 4
  - 4,5,dan 1
  - 1,3,dan 5
23. Kegiatan Koperasi :
1. Memberi bimbingan dan penyuluhan cara bertani, beternak, dan juga perikanan.
  2. Meningkatkan usaha simpanan para anggota secara teratur.
  3. Memberi pinjaman modal untuk pengembangan usaha dengan bunga rendah
- Kegiatann koperasi diatas merupakan jenis koperasi.....
- Koperasi Konsumsi
  - Koperasi Produksi
  - Koperasi Unit Desa
  - Koperasi Simpan Pinjam
24. Sebagian besar penduduk di daerah pantai bekerja sebagai.....
- Petani
  - Pedagang
  - Nelayan
  - Buruh Pabrik'
25. Pohon cengkih biasanya dimanfaatkan....
- Buahnya
  - Bunganya
  - Bijinya
  - Daunya
26. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi adalah.....
- Tebu
  - Jagung
  - Padi
  - Teh

27. Pak Sutar adalah pengrajin meja dari bahan kayu jati, sebulunya pak Sutar membutuhkan 100 kubik kayu jati. Bagaimana cara koperasi memenuhi kebutuhan kayu jati Pak Sutar tetapi dengan tetap menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.....
- Melakukan pembibitan pohon jati agar keperluan bahan baku setiap anggota terpenuhi
  - Mengimport bahan baku dari negara lain
  - Memberi bahan baku kayu jati kepada tengkulak yang mendapatkannya dari hasil pembalakan liar
  - Mengajak anggota untuk beralih ke bahan baku lain

*Untuk soal 28 dan 29*

- Koperasi Simpan Pinjam
- Koperasi Serba Usaha
- Koperasi Konsumsi
- Koperasi Produksi
- Koperasi Unit Desa
- Koperasi Sekolah
- Koperasi Pegawai Republik Indonesia

28. Dari Jenis koperasi diatas merupakan koperasi dimasyarakat. Jika dikelompokan berdasarkan jenis usahanya adalah koperasi nomor....
- 1-2-3-4
  - 1-6-7-4
  - 2-4-3-5
  - 7-4-5-6
29. Dari Jenis koperasi diatas merupakan koperasi dimasyarakat. Jika dikelompokan berdasarkan jenis keanggotaanya adalah koperasi nomor.....
- 1-3-4
  - 5-6-7
  - 3-4-5
  - 1-2-3
30. Proses pengolahan sumber daya alam yang ada sehingga menjadi barang yang siap untuk dikonsumsi oleh manusia disebut.....
- Kegiatan konsumsi
  - Kegiatan distribusi
  - Kegiatan manipulasi
  - Kegiatan ekonomi

31. Ayah Rina adalah seorang nelayan, ayah Rina selalu mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Namun sayangnya Ayah Rina tidak bisa menjual ikan itu dan sering sekali hasil tangkapannya tidak habis terjual sehingga ikan membusuk. Untuk menanganai masalah tersebut, Ayah Rina sebaiknya bergabung menjadi anggota koperasi.....
- Koperasi Unit Desa
  - Koperasi Simpan Pinjam
  - Koperasi Produksi
  - Koperasi Konsumsi
32. Koperasi yang menghasilkan suatu barang disebut koperasi.....
- Koperasi konsumsi
  - Koperasi simpan pinjam
  - Kredit
  - Koperasi produksi
33. Koperasi yang usahanya membuat barang dan menjual nya secara bersama-sama adalah jenis koperasi...
- Koperasi distribusi
  - Koperasi konsumsi
  - Koperasi produksi
  - Koperasi seba usaha
34. Jika dilihat perbedaan badan hukum antara koperasi dan badan usaha milik negara adalah....
- Sama-sama berbadan hukum
  - Sama-sama tidak berbadan hukum
  - Koperasi berbadan hukum sedangkan badan usaha negara tidak berbadan hukum
  - Badan usaha milik negara berbadan hukum sedangkan koperasi tidak berbadan hukum
35. Ibu Dina adalah pengusaha Kue yang terkenal di daerah Cawang, namun sering sekali kekurangan Tepung Terigu sebagai bahan baku untuk mencukupi bahan pembuatan kuenya. Untuk mencukupi bahan baku tersebut sebaiknya ibu dina bergabung menjadi anggota koperasi jenis.....
- Koperasi Produksi
  - Koperasi Simpan Pinjam
  - Koperasi Konsumsi
  - Koperasi Pasar



36. Usaha pelestarian sumber daya alam hayati ekosistem hutan dapat dilakukan dengan cara ...
- Penebangan hanya boleh dilakukan pada pohon-pohon besar dan rindang
  - Penebangan hutan dilakukan tidak pada musim penyerbukan
  - Penebangan hanya dilakukan pada tanaman yang tidak dapat berkembang biak dengan cepat
  - Menerapkan sistem tebang pilih dan penanaman kembali

*Untuk soal no 37*

- UU Republik Indonesia
- Anggaran dana dan anggaran rumah tangga koperasi
- Keputusan rapat anggota
- Keputusan rapat pimpinan
- Hasil audit BPK

37. Dari beberapa landasan pembuatan struktur organisasi koperasi diatas yang benara adalah nomor ...
- 1-3-4
  - 1-2-3
  - 3-4-5
  - 2-3-4

38. Manfaat koperasi adalah ;
- Melatih kemandirian
  - Melatih berorganisasi
  - Melatih kerjasama
  - Menghemat pengeluaran
  - Mendapat pembagian jasa
  - Terhindar dari praktik lintah darat

Jenis koperasi yang dilihat dari lingkungan pelajar adalah ...

- koperasi kredit
- koperasi produksi
- koperasi sekolah
- koperasi serba usaha

39. Yang bukan merupakan tugas ketua koperasi adalah....
- Memimpin rapat
  - Memberikan persetujuan pinjaman
  - Melaporkan pertanggung jawaban tiap akhir tahun
  - Mencatat uang yang dipinjamkan

40. Pak danu bekerja disalah Satu Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, dia salah satu anggota Koperasi Pegawai Negeri. Setiap tahunnya Pak Danu mendapatkan uang Sisa Hasil Usaha Dari koperasi. Uang yang diterima pak danu merupakan ..... anggota koperasi.

- a. Kewajiban anggota Koperasi
- b. Manfaat Koperasi
- c. Hak anggota Koperasi
- d. Keuntungan anggota Koperasi

41. Gambar dibawah ini merupakan kegiatan ekonomi masyarakat yang menghasilkan bahan pangan adalah....



42. Bapak Budi mempunyai usaha garmen yang modal usahanya dari dana pribadi dan membutuhkan modal relatif besar. Jenis usaha bapak budi ini termasuk pada usaha.....

- a. Usaha Koperasi
- b. Badan Usaha Non Koperasi
- c. BUMN
- d. Koperasi Swasta

43. Gambar di bawah ini merupakan cara melestarikan sumber daya alam, kecuali.....



Untuk soal 44 dan 45



44. Daerah sukoharjo memiliki memiliki sebuah sebuah pabrik gula yang akan mampu menyerap banyak sekali kegiatan ekonomi yang akan ditempatkan dalam berbagai profesi, jika dilihat dari gambar diatas kegiatan ekonomi apa saja yang dapat membantu produksi sebuah pabrik gula.....
- Tenaga tebang, penjual gula, sopir truk pengangkut tebu
  - Tenaga pembantu produksi, petani tebu, penjual asongan
  - Tenaga tebang, pembantu produksi, petani tebu
  - Sopir truk pengangkut tebu, tenaga pembantu produksi, penjual gula
45. Daerah sukoharjo memiliki sumber daya alam seperti tebu dan dapat membantu kegiatan ekonomi masyarakat. Biasanya tanaman tebu terdapat di daerah.....
- Dataran rendah
  - Dataran tinggi
  - Pesisir pantai
  - Daerah yang lembab

### Kisi-Kisi Tes Hasil Belajar IPS Setelah Uji Coba

<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Butir soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
<b>Mengamati</b>	Mengamati sumber daya alam di daerahnya	1,3	<b>2</b>
	Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya	2,13	<b>2</b>
<b>Megkomunikasikan</b>	Mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah	15, 6,7,8	<b>4</b>
	Mengkomunikasikan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya	9,10	<b>2</b>
<b>Menerapkan</b>	Menerapkan perlunya melestarikan sumber daya alam	43	<b>1</b>
<b>Menafsirkan</b>	Menafsirkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya	4,5,20, 11,17,41	<b>6</b>
	Menafsirkan manfaat koperasi pada anggota	14,21 31,16,27	<b>5</b>
<b>Mengidentifikasi</b>	Mengidentifikasi jenis barang yang diperjual belikan di koperasi	12	<b>1</b>
	Mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi	18,19	<b>2</b>
<b>Mengelompokan</b>	Mengelompokan bentuk-bentuk koperasi yang ada didalam masyarakat	32,42	<b>2</b>
	Mengelompokan koperasi dengan badan usaha milik negara	22	<b>1</b>
<b>Meramalkan</b>	Meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada didaerahnya	23,40	<b>2</b>
<b>Jumlah</b>			<b>30</b>

## INSTRUMEN SOAL SETELAH DILAKUKAN UJI VALIDITAS

### Soal Tes Hasil Belajar IPS

SD : SDN Cawang 033 Pagi  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)  
Kelas : IV ( Empat)  
Tanggal Pelaksanaan : .....  
Nama : .....

---

**Berilah tanda silang (X) pada huruf a,b,c atau d pada jawaban yang paling tepat!**

*Baca teks dibawah ini, untuk menyelesaikan soal nomor 1-3*

Dibawah 80% penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu, Indonesia disebut negara agraris. Usaha pertanian banyak dilakukan di pedesaan karena banyak lahan subur. Tanah harus dijaga kesuburannya. Salah satu upaya yaitu tidak menanam lahan pertanian dengan tanaman pangan terus-menerus. Seusai panen padi bisa diselingi tanaman palawija atau umbi-umbian. Lahan pertanian di pedesaan masih cukup luas. Lahan pertanian dapat digolongkan menjadi tiga jenis. Ada persawahan, perladangan, dan perkebunan. Bertani di lahan persawahan banyak dilakukan masyarakat di daerah dataran rendah. Hasil utamanya padi. Bertani jenis perladangan banyak dilakukan masyarakat di daerah yang kesulitan air. Hasil ladang berupa jagung, kedelai, kacang tanah, dan berbagai jenis palawija. Sementara itu, bertani jenis perkebunan banyak dilakukan masyarakat di dataran tinggi. Perkebunan dapat dikelompokkan menjadi perkebunan besar dan hortikultura.

- a. perkebunan besar dengan hasil seperti kopi, teh, coklat, cengkih, dan lain-lain.
  - b. perkebunan hortikultura dengan hasil sayur, buah, dan bunga.
1. Bertani jenis berladang banyak dilakukan masyarakat didaerah yang kesulitan air.  
Hasil berladang yang terdapat pada teks cerita diatas adalah.....
- a. Jagung, ubi rambat, palawija, dan sawit
  - b. Kedelai, jagung,kacang tanah, dan berbagai jenis palawija
  - c. Palawija, sawit, kedelai, dan cengkih
  - d. Cenkih, kopi, teh, dan coklat

2. Dibawah 80% penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani.  
Lambang bilangan bulat dibawah 80% adalah.....
- 80%
  - > 80%
  - < 80%
  - 80%
3. Pada teks diatas, Indonesia disebut negara agraris.  
Kenapa indonesia dimaksud negara agraris.....
- Karena dibawah 80% penduduk Indonesia yang tinggal di pedesaan bermata pencaharian sebagai petani
  - Karena indonesia memiliki perkebunan besar dengan hasil seperti kopi, teh, coklat, cengkih, dan lain-lain
  - Karena di Indonesia ada persawahan, perladangan, dan perkebunan.
  - Karena perkebunan hortikultura dengan hasil sayur, buah, dan bunga terkenal dari negara Indonesia.
4. Para buruh yang bekerja dipabrik garmen menjahit pakaian untuk dijual ke pasar. Kegiatan ekonomi yang dilakukan para buruh ini ter masuk kegiatan ekonomi jenis ...
- Produksi
  - Penjualan
  - Distribusi
  - Konsumsi
5. Semua kegiatan yang dilakukan tentu mempunyai tujuan. Untuk meningkatkan kegunaan suatu barang dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia merupakan tujuan ...
- Perusahaan
  - Pedagang
  - Produksi
  - Konsumsi

*Baca teks dibawah ini, untuk menyelesaikan soal nomor 6 dan 7.*

Sumber daya alam daerah pantai sangat indah sekali akan tetapi pantai tergantung pada laut. Masyarakat memanfaatkan daerah pantai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan. Hasil laut yang bisa dimanfaatkan antara lain ikan, udang, kepiting, dan rumput laut. Hasil laut yang mereka dapatkan dijual ke pasar. Beberapa lapangan kerja yang bisa dilakukan di daerah pantai wisata.

Misalnya warung makan atau kafe, penjualan souvenir, pemandu wisata, dan penyewaan perangkat olahraga air. Selain itu, membuka vila atau rumah peristirahatan, jasa transportasi, pengawetan ikan, pembuatan garam, dan lain-lain.

6. Pantai dan laut salah satu sumber daya alam yang indah dan mempesona, yang lebih penting lagi banyak manfaat bagi masyarakat sekitar. Manfaat pantai bagi kehidupan masyarakat sekitar adalah.....
  - a. Sebagai objek wisata
  - b. Untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil laut
  - c. Sebagai tempat penangkaran ikan
  - d. untuk menghasilkan lapangan kerja
7. Kalimat utama pada paragraf diatas adalah.....
  - a. Banyak lapangan kerja yang bisa dilakukan di daerah pantai wisata.
  - b. Hasil laut yang bisa dimanfaatkan antara lain ikan, udang, kepiting, dan rumput laut
  - c. Masyarakat memanfaatkan daerah pantai untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dari hasil laut.
  - d. Sebagian besar dari mereka bekerja sebagai nelayan
8. Perhatikan gambar disamping.
  1. Tempat tinggal, berkembang biak dan mencari makan ribuan jenis ikan, hewan dan tumbuhan yang menjadi tumpuan kita.
  2. Pelindung dari terjadinya tanah longsor
  3. Untuk menahan dan memecah energi gelombang sehingga mencegah terjadinya abrasi dan kerusakan di sekitarnya.
  4. Sumberdaya laut yang mempunyai nilai potensi ekonomi yang sangat tinggi.
  5. Sebagai laboratorium alam untuk penunjang pendidikan dan penelitian



Dari kelima point diatas yang merupakan manfaat untuk melestarikan gambar disamping adalah.....

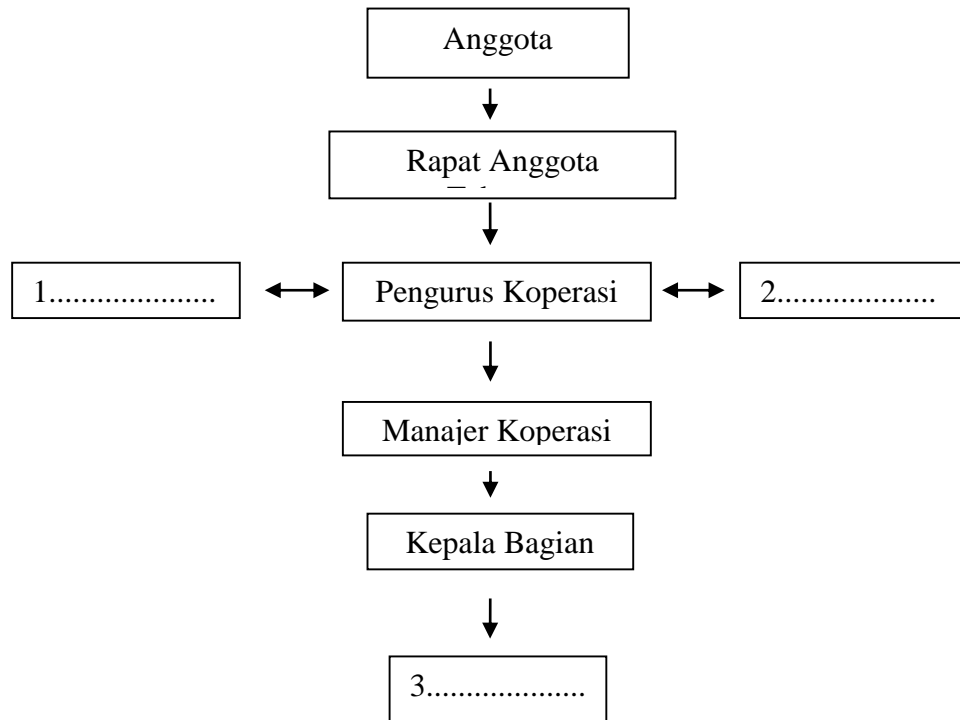
- a. 1-2-4-5
- b. 1-2-3-4
- c. 1-5-3-2
- d. 1-3-4-5

9. Menanam sayur-sayuran seperti kol, wortel, dan buncis adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penduduk. Kegiatan tersebut biasa dilakukan oleh penduduk yang tinggal di daerah ...
  - a. Perkotaan
  - b. Pegunungan dan dataran tinggi
  - c. Pantai
  - d. Padang rumput
  
10. Berkebun merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penduduk di daerah dataran tinggi. Tanaman yang cocok untuk perkebunan di dataran tinggi adalah ...
  - a. Tebu
  - b. Padi
  - c. Teh
  - d. Jagung
  
11. Keadaan alam mempengaruhi jenis pekerjaan penduduk. Masyarakat di daerah perkotaan biasanya melakukan kegiatan ekonomi dengan ...
  - a. Bertani dan berkebun
  - b. Berdagang dan bekerja di perkantoran
  - c. Membuat kerajinan dari kerang
  - d. Berladang menanam sayur-sayuran
  
12. Ayah Rina adalah seorang nelayan, ayah Rina selalu mendapatkan hasil tangkapan ikan yang banyak. Namun sayangnya Ayah Rina tidak bisa menjual ikan itu dan sering sekali hasil tangkapannya tidak habis terjual sehingga ikan membusuk. Untuk menanganai masalah tersebut, Ayah Rina sebaiknya bergabung menjadi anggota koperasi.....
  - a. Koperasi Unit Desa
  - b. Koperasi Simpan Pinjam
  - c. Koperasi Produksi
  - d. Koperasi Konsumsi
  
13. Kegiatan ekonomi masyarakat suatu daerah tergantung pada .... daerahnya.
  - a. Budaya
  - b. Adat istiadat
  - c. Sumber daya alam
  - d. Kepercayaan



14. Menyediakan barang dengan harga murah.
1. Membantu para anggota untuk mendapatkan barang-barang yang ingin dimiliki anggota.
  2. Mempermudah mendapatkan bahan baku pertanian/industri dengan mudah dan murah.
  3. Menghindari persaingan yang tidak sehat antar anggota koperasi.
  4. Memudahkan pemasaran barang hasil produksi anggota.
- Dari uraian di atas yang merupakan manfaat koperasi untuk mengimbangi peroses globalisasi adalah.....
- a. 2-1-3-5
  - b. 1-2-3-4
  - c. 1-3-4-5
  - d. 3-2-5-4
15. Faktor yang membedakan sistem pertanian ladang dan sawah adalah ....
- e. jenis tanah
  - f. iklim
  - g. pengairan
  - h. tradisi penduduk
16. Pak Tono tinggal di sebuah perkampungan. Sumber daya alam perkampungan tersebut terkenal dengan penghasil kapas terbaik. Pak Tono salah satu dari sekian banyak warga perkampungan yang berpropesi sebagai pengrajin kapas Untuk memudahkan produksi usahanya Pak Tono ingin bergabung sebagai anggota koperasi.
- Dari ilustrasi di atas, sebaiknya Pak Tono bergabung pada koperasi.....
- a. koperasi konsumsi
  - b. koperasi produksi
  - c. koperasi kredit (simpan pinjam)
  - d. Koperasi Pemasaran
17. Kegiatan ekonomi bidang jasa meliputi tiga hal di bawah ini, kecuali ....
- a. Pikiran
  - b. Tenaga
  - c. Keahlian
  - d. Moda

Amati bagan dibawah ini untuk menyelesaikan soal nomor 18 dan 19.



### Srruktur Organisasi Koperasi Indonesia

18. Pada kolom susunan organisasi koperasi Indonesia diatas, terdapa tiga kolom posisi yang kosong, posisi tersebut sesuai nomor urutanya adalah.....
  - a. Badan pemeriksa, karyawan, dewan penasehat
  - b. Karyawan, badan pemeriksa, dewan penaseha
  - c. Dewan penasehat, badan pemeriksa, karyawan
  - d. Badan pemeriksa, dewan penasehat, karyawan
  
19. Pada kolom susunan organisasi koperasi yang merupakan pemegang kekuasaan tertinggi pada koperasi adalah.....
  - a. Anggota
  - b. Manajer Koperasi
  - c. Rapat anggota
  - d. Badan pemeriksa

20. Kegiatan ekonomi dapat dilakukan di berbagai tempat. Tempat terjadinya kegiatan ekonomi bagi seorang guru ketika mengajar anak-anak adalah ...
- Rumah
  - Sekolah
  - Masyarakat
  - Pasar
21. Berdasarkan jenis usahanya koperasi terbagi tiga bagian, salah satunya koperasi produksi, Koperasi produksi, yaitu koperasi yang menyediakan bahan baku bagi produksi anggotanya untuk selanjutnya hasil produksi dipasarkan bersama-sama pula. Dengan terjadinya proses globalisasi seperti saat ini banyak barang luar negeri masuk ke Indonesia, apa yang seharusnya dilakukan koperasi produksi dalam persaingan penjualan dengan produk luar negeri.....
- Membeli barang produksi luar negeri dan sekaligus menjualkan barang produksi anggota koperasi agar tetap menarik minat konsumen
  - Mengadakan pameran besar-besaran untuk promosi barang produksi anggota koperasi
  - Berusah memanfaatkan segala jenis teknologi komunikasi dan produksi untuk mempromosikan barang kepada masyarakat luas dan mancanegara.
  - Melakukan sabotase produksi luar negeri lalu menirukan produk tersebut.

*Perbedaan Koperasi dan Badan Usaha*

NO	Koperasi	Badan Usaha
1	Meningkatkan kesejahteraan anggota.	Bertujuan mengejar keuntungan.
2	Tidak berbadan hukum	Berbadan hukum
3	Modal dari iuran anggota.	Modal dari perorangan.
4	Modal relatif besar	Modal relatif kecil
5	Pengurus dari anggota	Pengurus dari pemilik modal

22. Dari tabel diatas, terdapat perbedaan koperasi dan badan usaha  
Perbedaan yang benar terdapa pada nomor.....
- 1,2,dan 3
  - 2,3,dan 4
  - 4,5,dan 1
  - 1,3,dan 5
23. Kegiatan Koperasi :
1. Memberi bimbingan dan penyuluhan cara bertani, beternak, dan juga perikanan.
  2. Meningkatkan usaha simpanan para anggota secara teratur.
  3. Memberi pinjaman modal untuk pengembangan usaha dengan bunga rendah
- Kegiatann koperasi diatas merupakan jenis koperasi.....
- a. Koperasi Konsumsi
  - b. Koperasi Produksi
  - c. Koperasi Unit Desa
  - d. Koperasi Simpan Pinjam
24. Pak Sutar adalah pengrajin meja dari bahan kayu jati, sebulanya pak Sutar membutuhkan 100 kubik kayu jati. Bagaimana cara koperasi memenuhi kebutuhan kayu jati Pak Sutar tetapi dengan tetap menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.....
- a. Melakukan pembibitan pohon jati agar keperluan bahan baku setiap anggota terpenuhi
  - b. Mengipor bahan baku dari negara lain
  - c. Memberi bahan baku kayu jati kepada tengkulak yang mendapatkannya dari hasil pembalakan liar
  - d. Mengajak anggota untuk beralih kebahan baku lain

*Untuk soal 28 dan 32*

1. Koperasi Simpan Pinjam
2. Koperasi Serba Usaha
3. Koperasi Konsumsi
4. Koperasi Produksi
5. Koperasi Unit Desa
6. Koperasi Sekolah
7. Koperasi Pegawai Republik Indonesia

25. Dari Jenis koperasi diatas merupakan koperasi dimasyarakat. Jika dikelompokkan berdasarkan jenis usahanya adalah koperasi nomor....
- 1-2-3-4
  - 1-6-7-4
  - 2-4-3-5
  - 7-4-5-6
26. Dari Jenis koperasi diatas merupakan koperasi dimasyarakat. Jika dikelompokkan berdasarkan jenis keanggotaanya adalah koperasi nomor.....
- 1-3-4
  - 5-6-7
  - 3-4-5
  - 1-2-3

*Untuk soal no 37*

- UU Republik Indonesia
- Anggaran dana dan anggaran rumah tangga koperasi
- Keputusan rapat anggota
- Keputusan rapat pimpinan
- Hasil audit BPK

27. Pak danu bekerja disalah Satu Dinas Pendidikan Kota Jakarta Timur, dia salah satu anggota Koperasi Pegawai Negeri. Setiap tahunnya Pak Danu mendapatkan uang Sisa Hasi Usaha Dari koperasi. Uang yang diterima pak danu merupakan ..... anggota koperasi.
- Kewajiban anggota Koperasi
  - Manfaat Koperasi
  - Hak anggota Koperasi
  - Keuntungan anggota Koperasi
28. Gambar dibawah ini merupakan kegiatan ekonmi masyarakat yang menghasilkan bahan pangan adalah....

a.



b.



c.



d.



29. Bapak Budi mempunyai usaha garmen yang modal usahanya dari dana pribadi dan membutuhkan modal relatif besar. Jenis usaha bapak budi ini termasuk pada usaha.....
- a. Usaha Koperasi
  - b. Badan Usaha Non Koperasi
  - c. BUMN
  - d. Koperasi Swasta

30. Gambar di bawah ini merupakan cara melestarikan sumber daya alam, kecuali.....



### Kisi Instrumen Untuk Mengukur Gaya Kognitif Sebelum Uji Coba

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah Butir
		GK-FD	GK-FI	
field dependent  &  field independent	Menerima penguatan dan motivasi	1,3,4,7,8, 9	2,5,6	9
	Memiliki kecenderungan impersonal atau sosial	12,13,14, 17,42	10,11,15, 16	9
	Memiliki keterkaitan pada ilmuwan	19,22,24	18,20,21, 23	7
	Kemampuan mengingat dan ketelitian dalam menerima pembelajaran	27,28,29, 31,33	25,26,30, 32,44	10
	Kemampuan berfikir analitis dan global	34, 37,41	35,45	5
	Kemampuan memecahkan masalah	40,43	36,38,39, 46	6
Jumlah				46

### Instrumen Gaya Kognitif Sebelum Uji Coba

Nama : .....

Kelas : .....

Hari, Tanggal : .....

- a. Pengisian skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran apapun.
- b. Bacalah dengan baik pernyataan yang ada pada setiap nomor.
- c. Isilah sekala ini secara objektif sesuai dengan pendapat masing-masing siswa.
- d. Berikan tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

Contoh :

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	JS	TP
1.	Rajin belajar untuk mendapat pujian dari guru					

Keterangan :

SL = Selalu = 5

SR = Sering = 4

JR = Jarang = 3

JS = Jarang Sekali = 2

TP = Tidak Pernah = 1

- e. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diharapkan untuk menilai kembali pernyataan tersebut jangan sampai ada butir pernyataan yang belum terjawab.
- f. Selamat mengerjakan



## 2. Daftar Butir Pernyataan

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	JS	TP
1.	Meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.					
2.	Berusaha belajar sendiri untuk memperkaya ilmu yang diberikan oleh guru.					
3.	Mempelajari mata pelajaran seminggu sebelum diadakan tes atau ujian.					
4.	Mampu mengerjakan tugas mata pelajaran setelah ada bimbingan dari guru.					
5.	Rajin belajar dalam rangka memperoleh nilai yang terbaik.					
6.	Berusaha membaca kembali materi pelajaran yang diberikan guru					
7.	Sering membantu teman yang tidak memahami materi pelajaran					
8.	Senang belajar bersama teman-teman jika ada pemberitahuan tes atau ujian.					
9.	Suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.					
10.	Sulit menerima pendapat atau saran teman dalam mendiskusikan materi pelajaran.					
11.	Berusaha belajar sendiri setiap ada tes atau ujian.					
12.	Berusaha untuk menghindari dari teaman-teman yang berselisih paham dalam mendiskusikan materi pelajaran.					
13.	Senang membantu teman-teman untuk menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami.					

14.	Segan bertanya kepada teman jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.					
15.	Senang mempelajari pembelajaran sosial antara lain mata pelajaran IPS karena banyak teman yang menyukainya.					
16.	Senag pembelajaran eksakta dari pada pembelajaran ilmu sosial, bahasa dan budaya.					
17.	Suka pembelajaran IPS					
18.	Selalu menerapkan di kehidupan sehari-hari tentang pembelajaran IPS					
19.	Senang mencari materi pembelajaran yang berhubungan dengan materi IPS.					
20.	Berusaha mencatat materi pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru.					
21.	Berusaha mengingat garis-garis besar materi pembelajaran yang diberikan atau yang dijekaskan oleh guru.					
22.	Mudah untuk memahami materi pembelajaran yang diberikan atau yang dijelaskan oleh guru.					
23.	Berusaha lebih awal untuk mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.					
24.	Sulit mengingat materi pelajaran yang dijelaskan guru dikelas.					
25.	Mampu memahami materi pelajaran yang diajari guru dengan mengerjakan latihan-latihan.					
26.	Berusaha memahami materi pelajaran apabila ditunjukan cara maupun strategi dalam memahami bacaan.					
27.	Memeriksa kembali tugas pekerjaan rumah sebelum dikumpulkan kepada guru.					

28.	Berusaha untuk membaca materi secara lambat dengan maksud memahami apa yang saya baca.					
29.	Menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan guru dengan beberapa alternatif jawaban.					
30.	Berusaha mencari penyebab setiap kegagalan dalam belajar.					
31.	Berusaha cepat mengambil keputusan terhadap pemecahan suatu masalah.					
32.	Senang mengerjakan soal-soal latihan berupa pemecahan masalah.					
33.	Berusaha mengerjakan soal ujian sesuai yang tertulis didalam buku.					
34.	Sulit menentukan bagian yang terpenting dari materi pembelajaran.					
35.	Mudah mempelajari materi pembelajaran secara keseluruhan dalam bentuk garis besarnya saja.					
36.	Berusaha mengerjakan sendiri tugas pekerjaan rumah walaupun tugas tersebut sulit.					
37.	Senang bertanya dan menjawab pertanyaan guru ketika proses diskusi pembelajaran berlangsung.					
38.	Senang jika tugas yang diberikan guru memerlukan analisis pemecahan masalah.					
39.	Ketika saya memperoleh masalah dalam memahami materi pembelajaran, maka saya berusaha untuk mencari solusi sendiri.					
40.	Ketika saya memperoleh masalah dalam memahami materi pelajaran, maka saya berusaha untuk meminta bantuan teman dalam memecahkan masalah.					

41.	Merasa senang jika dalam belajar guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat					
42.	Saya senang jika teman-teman menanyakan kepada saya materi yang belum mereka pahami					
43.	saya senang jika guru sekali-kali mengajak kami belajar diluar kelas.					
44.	Saya suka jika guru menyuruh saya memeragakan media pada materi yang diajarkan					
45.	Saya senang Jika mengerjakan tugas yang membutuhkan pemikiran					
46.	Saya suka mengerjakan tugas dengan menggunakan ide sendiri					

### Kisi-Kisi Instrumen Untuk Mengukur Gaya Kognitif Sesudah Uji Coba

Variabel	Indikator	Nomor Butir Pertanyaan		Jumlah Butir
		GK-FD	GK-FI	
field dependent  &  field independent	Menerima penguatan dan motivasi	1,3,4,7,8, 9	2,5,6	9
	Memiliki kecenderungan impersonal atau sosial	12,13,14, 17,42	10,11,15, 16	9
	Memiliki keterkaitan pada ilmuwan	19	18,20	3
	Kemampuan mengingat dan ketelitian dalam menerima pembelajaran	27,28,29, 31,33	25,32,44	8
	Kemampuan berfikir analitis dan global	34, 37,41	35,45	5
	Kemampuan memecahkan masalah	40,43	36,38,39, 46	6
Jumlah				40

### Instrumen Gaya Kognitif Setelah Uji Coba

Nama : .....

Kelas : .....

Hari, Tanggal : .....

- a. Pengisian skala ini tidak ada hubungannya dengan nilai mata pelajaran apapun.
- b. Bacalah dengan baik pernyataan yang ada pada setiap nomor.
- c. Isilah sekala ini secara objektif sesuai dengan pendapat masing-masing siswa.
- d. Berikan tanda cek (√) pada salah satu jawaban yang telah disediakan.

Contoh :

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	JS	TP
1.	Rajin belajar untuk mendapat pujian dari guru					

Keterangan :

SL = Selalu = 5

SR = Sering = 4

JR = Jarang = 3

JS = Jarang Sekali = 2

TP = Tidak Pernah = 1

- e. Setelah menjawab pertanyaan, siswa diharapkan untuk menilai kembali pernyataan tersebut jangan sampai ada butir pernyataan yang belum terjawab.
- f. Selamat mengerjakan.

## 2. Daftar Butir Pernyataan

NO	Pernyataan	SL	SR	JR	JS	TP
1.	Meminta bantuan teman untuk mengerjakan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru.					
2.	Berusaha belajar sendiri untuk memperkaya ilmu yang diberikan oleh guru.					
3.	Mempelajari mata pelajaran seminggu sebelum diadakan tes atau ujian.					
4.	Mampu mengerjakan tugas mata pelajaran setelah ada bimbingan dari guru.					
5.	Rajin belajar dalam rangka memperoleh nilai yang terbaik.					
6.	Berusaha membaca kembali materi pelajaran yang diberikan guru					
7.	Sering membantu teman yang tidak memahami materi pelajaran					
8.	Senang belajar bersama teman-teman jika ada pemberitahuan tes atau ujian.					
9.	Suka mengikuti kegiatan ekstrakurikuler baik didalam sekolah maupun diluar sekolah.					
10.	Sulit menerima pendapat atau saran teman dalam mendiskusikan materi pelajaran.					
11.	Berusaha belajar sendiri setiap ada tes atau ujian.					
12.	Berusaha untuk menghindari dari teaman-teman yang berselisih paham dalam mendiskusikan materi pelajaran.					
13.	Senang membantu teman-teman untuk menjelaskan materi pelajaran yang belum dipahami.					

14.	Segan bertanya kepada teman jika ada materi pelajaran yang tidak dipahami.					
15.	Senang mempelajari pembelajaran sosial antara lain mata pelajaran IPS karena banyak teman yang menyukainya.					
16.	Senag pembelajaran eksakta dari pada pembelajaran ilmu sosial, bahasa dan budaya.					
17.	Suka pembelajaran IPS					
18.	Selalu menerapkan di kehidupan sehari-hari tentang pembelajaran IPS					
19.	Senang mencari materi pembelajaran yang berhubungan dengan materi IPS.					
20.	Berusaha mencatat materi pembelajaran IPS yang dijelaskan oleh guru.					
21.	Mampu memahami materi pelajaran yang diajari guru dengan mengerjakan latihan-latihan.					
22.	Memeriksa kembali tugas pekerjaan rumah sebelum dikumpulkan kepada guru.					
23.	Berusaha untuk membaca materi secara lambat dengan maksud memahami apa yang saya baca.					
24.	Menjawab pertanyaan atau soal yang diberikan guru dengan beberapa alternatif jawaban.					
25.	Berusaha cepat mengambil keputusan terhadap pemecahan suatu masalah.					
26.	Senang mengerjakan soal-soal latihan berupa pemecahan masalah.					
27.	Berusaha mengerjakan soal ujian sesuai yang tertulis didalam buku.					
28.	Sulit menentukan bagian yang terpenting dari materi pembelajaran.					



29.	Mudah mempelajari materi pembelajaran secara keseluruhan dalam bentuk garis besarnya saja.					
30.	Berusaha mengerjakan sendiri tugas pekerjaan rumah walaupun tugas tersebut sulit.					
31.	Senang bertanya dan menjawab pertanyaan guru ketika proses diskusi pembelajaran berlangsung.					
32.	Senang jika tugas yang diberikan guru memerlukan analisis pemecahan masalah.					
33.	Ketika saya memperoleh masalah dalam memahami materi pembelajaran, maka saya berusaha untuk mencari solusi sendiri.					
34.	Ketika saya memperoleh masalah dalam memahami materi pelajaran, maka saya berusaha untuk meminta bantuan teman dalam memecahkan masalah.					
35.	Merasa senang jika dalam belajar guru memberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat					
36.	Saya senang jika teman-teman menanyakan kepada saya materi yang belum mereka pahami					
37.	saya senang jika guru sekali-kali mengajak kami belajar diluar kelas.					
38.	Saya suka jika guru menyuruh saya memeragakan media pada materi yang diajarkan					
39.	Saya senang Jika mengerjakan tugas yang membutuhkan pemikiran					
40.	Saya suka mengerjakan tugas dengan menggunakan ide sendiri					


**LAMPIRAN 2**  
**PERANGKAT PEMBELAJARAN**

# SILABUS

**Nama Sekolah** : SDN Cawang 03 Pagi  
**Kelas/Semester** : IV/2  
**Tema I** : Indahnya Negeriku  
**Alokasi Waktu** : 6 Jam Pelajaran (3xpertemuan)

MATA PELAJARAN/ STANDAR KOMPETENSI	MATA PEAJARAN/ KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR / ALAT
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
IPS 2.memahami sumber daya allam, kiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	IPS 2.5. Menenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1. Pentingya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat	2. Mengamati gambar kegiatan rapat pada koperasi 3. Mendeskripsikan pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 4. Menceritakan aktivitas kegiatan koperasi sehari-hari 5. Menganalisis kegiatan koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat 6. Mengamati gambar lambang koperasi dan berdiskusi	7. Mengelompokkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya 8. Menjelaskan manfaat koperasi pada anggota 9. Menunjukkan berbagai jenis barang yang diperjualbelikan dalam koperasi 10. Membedakan koperasi dengan badan usaha milik negara	Tertulis uraian	13. jawaban singkat 14. LKS	Sebutkan kegiatan apa saja yang ada dalam kantor koperasi	6 x 35 menit (3Xpertemuan)	15. Buku IPS kelas IV Asy'ari Erlangga hal. 107 – 116 16. Peta/atlas 17. Gambar SDA

				11. Membuat bagan struktur pengurus koperasi 12. Menceritakan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada didalam masyarakat.					
Bahasa Indonesia 7. Membaca Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.	Bahasa Indonesia 7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif	Teks bacaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan</li> <li>Menemukan kalimat utama pada setiap paragraf</li> <li>Meringkas isi bacaan</li> <li>Mengartikan kata-kata sukar dalam teks</li> <li>Menggunakan kata-kata sukar dalam bacaan</li> </ul> <p>Menggunakan kata depan di, ke, dan dari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca teks cerita dengan baik.</li> <li>Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita.</li> <li>Menulis-kalimat utama tiap paragraf</li> <li>Meringkas teks dengan kalimat runtut.</li> <li>Membuat karangan melalui gambar</li> <li>Mengembangkan karangan melalui gambar</li> </ul>	Teknik tes: Tertulis, lisan Non tes: Perbuatan Bentuk: jawaban singkat dan unjuk kerja	Instrumen: Lembar tugas, daftar pertanyaan, dan lembar penilaian unjuk kerja	<ul style="list-style-type: none"> <li>Ringkaslah teks dengan kalimat runtut !</li> <li>Identifikasi -lah kata-kata sukar yang terdapat dalam teks!</li> </ul>	3 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Bina Bahasa Indonesia 4b</li> </ul>
Matematika 5. Menjumlahkan dan	Matematika 5.1 Mengurutkan bilangan bulat	BILANGAN	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan cara membaca dan menuliskan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menerapkan bilangan bulat negatif dalam</li> </ul>	Tugas Individu Dan	Laporan buku	Lembar Kerja Siswa	3 jp	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku MATE</li> </ul>

mengurangkan bilangan bulat.		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengurutkan Bilangan bulat</li> </ul>	lambang bilangan bulat pada garis bilangan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memeriksa pekerjaan siswa dan menugaskan untuk mengerjakan di depan</li> </ul>	kehidupan sehari-hari <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat</li> <li>• Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan</li> <li>• Mengenal lawan suatu bilangan</li> <li>• Mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar</li> </ul>	Kelompok	pekerjaan rumah			MATIK A 4B
	<b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ) , Jujur ( <i>fairnes</i> ) dan Ketelitian ( <i>carefulness</i> ), Keberanian ( <i>Bravery</i> ), Kerja sama ( <i>Cooperation</i> )Toleransi ( <i>Tolerance</i> )Percaya diri ( <i>Confidence</i> ).								

**Mengetahui,**  
Kepala Sekolah SDN Cawang 033 Pagi

.....20.....  
**Guru Kelas**

(.....)  
NIP.


(.....)  
NIP.

# SILABUS

**Nama Sekolah** : SDN Cawang 03 Pagi  
**Kelas/Semester** : IV/2  
**Tema II** : Daerah Tempat Tinggalku  
**Alokasi Waktu** : 6 Jam Pelajaran (3xpertemuan)

MATA PELAJARAN/ STANDAR KOMPETENSI	MATA PEAJARAN/ KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK / PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	SUMBER BELAJAR/ ALAT
					Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
IPS 2.memahami sumber daya allam, kiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.	IPS 2.6. Mengenal aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerahnya	18. Aktivitas ekonomi yang berkaitan 19. dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Melakukan pengamatan tentang sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya</li> <li>▪ Mendeskripsikan manfaat sumberdaya alam yang ada di ingkungan setempat</li> <li>▪ Menjelaskan manfaat sumber daya alam hubungannya dengan kegiatan ekonomi masyarakat</li> <li>▪ Mengamati gambar SDA dan berdiskusi</li> </ul>	20. Menyebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah-nya 21. Mengelompokkan sumber daya alam di daerahnya 22. Menjelaskan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah 23. Menjelaskan perlunya melestarikan sumber daya alam 24. Menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya 25. Menunjukkan	Tertulis uraian	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ jawaban singkat</li> <li>▪ LKS</li> </ul>	Sebutkan sumber daya alam yang berpotensi di daerah-nya	6 x 35 menit (3Xpertemuan)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku IPS Kelas IV Asy'ari hal. 117 - 124</li> <li>▪ gambar rapat anggota koperasi</li> <li>▪ Teks Lagu</li> </ul>



4. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya..	4.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Arti dan sejarah globalisasi.</li> <li>▪ Kita di tengah-tengah globalisasi</li> <li>▪ Sikap kita terhadap globalisasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Memahami manusia sebagai makhluk sosial (hidup bersama dengan manusia lainnya).</li> <li>▪ Memahami arti globalisasi.</li> <li>▪ Mengetahui sejarah globalisasi dan perkembangannya.</li> <li>▪ Menceritakan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan.</li> <li>▪ Menjelaskan sikap kita terhadap pengaruh globalisasi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menceritakan proses globalisasi.</li> <li>▪ Menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan.</li> <li>▪ Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.</li> </ul>	Tugas individu	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Penilaian lisan</li> <li>▪ Penilaian unjuk kerja (keberanian untuk menyampaikan pendapat)</li> <li>▪ Penilaian lisan (keberanian menyampaikan pendapat)</li> <li>▪ Penilaian tulisan</li> <li>▪ Penilaian sikap (pengamatan perilaku)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengapa globalisasi terjadi.</li> <li>▪ Buatlah tabel mengenai makanan impor apa saja yang digemari di Indonesia.</li> <li>▪ Mengapa permainan playstation atau game di komputer di Indonesia?</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku paket (Buku Pendidikan Kewarganegaraan untuk Sekolah Dasar Kelas IV, terbitan ESIS, karangan Dra. Dyah Sriwilujeng, M.Pd.) Orang tua.</li> <li>▪ Teman.</li> <li>▪ Lingkungan rumah (keluarga, sekolah, dst.).</li> </ul>
 <b>Karakter siswa yang diharapkan :</b> Disiplin ( <i>Discipline</i> ), Rasa hormat dan perhatian ( <i>respect</i> ), Tekun ( <i>diligence</i> ), Jujur ( <i>fairnes</i> ) dan Ketelitian ( <i>carefulness</i> ), Keberanian ( <i>Bravery</i> ), Kerja sama ( <i>Cooperation</i> ) Toleransi ( <i>Tolerance</i> ) Percaya diri ( <i>Confidence</i> ).									

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah SDN Cawang 033 Pagi**

.....20.....  
**Guru Kelas**

(.....)  
**NIP.**

(.....)  
**NIP.**

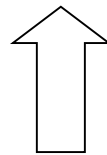


**RPP SATUAN PEMBELAJARAN TERPADU**  
**MODEL JARING LABA-LABA (*webbed*)**

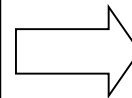
**Pertemuan I, II,III**

SD : SD Negeri Cawang 03 Pagi  
Mata Pelajaran : 1. IPS  
2. Matematika  
3. Bahasa Indonesia  
Tema : Indahnya Negeriku  
Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (3x pertemuan)

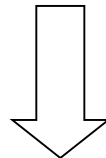
**IPS**  
Mengenal Aktifitas Ekonomi Yang Berkaitan Dengan Sumber Daya Alam dan Potensi Lain Didaerahnya



**Tema**  
Indahnya Negeriku



**Matemaitika**  
Mengurutkan Bilangan Bulat



**Bahasa Indonesia :**  
Menemukan Kalimat Utama Pada Tiap Kalimat Pragraf Melalui Membaca Intensif

## A. Standar Kompetensi

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
IPS	2. memahami sumber daya alam, kaitan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
Bahasa Indonesia	7. <i>Membaca</i> Memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring, dan membaca pantun.
Matematika	5. Menjumlahkan dan mengurangi bilangan bulat.

## B. Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar
IPS	2.1 Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi lain di daerahnya.
Bahasa Indonesia	7.1 Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
Matematika	5.1 Mengurutkan bilangan bulat

## C. Indikator

Mata Pelajaran	Indikator
IPS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya.</li><li>2. Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya.</li><li>3. Mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah.</li><li>4. Mengkomunikasikan perlunya melestarikan sumber daya alam.</li><li>5. Menafsirkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya.</li><li>6. Mengkomunikasikan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.</li></ol>
Bahasa Indonesia	<ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca teks cerita dengan baik.</li><li>• Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita.</li><li>• Menulis-kan kalimat utama tiap paragraf</li><li>• Meringkas teks dengan kalimat runtut.</li></ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat karangan melalui gambar.</li> </ul>
Matematika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat.</li> <li>3. Menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan.</li> <li>4. Mengenal lawan suatu bilangan.</li> <li>5. Membandingkan bilangan bulat.</li> </ol>

#### D. Tujuan

Mata Pelajaran	Tujuan
IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya.</li> <li>2. Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya.</li> <li>3. Mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah.</li> <li>4. Mengkomunikasikan perlunya melestarikan sumber daya alam.</li> <li>5. Menafsirkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya.</li> <li>6. Mengkomunikasikan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya</li> </ol>
Bahasa Indonesia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat membaca cerita dengan baik.</li> <li>2. Mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan cerita.</li> <li>3. Dapat menuliskan kalimat utama tiap paragraf.</li> <li>4. Mampu meringkas teks dengan kalimat runtut.</li> <li>5. Dapat membuat karangan melalui gambar.</li> </ol>

Matematika	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menerapkan bilangan bulat negatif dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Dapat membaca dan menuliskan lambang bilangan bulat</li> <li>3. Mampu mengurutkan sekelompok bilangan bulat dari terkecil atau terbesar.</li> <li>4. Dapat menentukan letak bilangan bulat pada garis bilangan.</li> <li>5. Dapat membandingkan bilangan bulat.</li> </ol>
------------	---

**Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerjasama ( *Cooperation* )  
Toleransi ( *Tolerance* )  
Percaya diri ( *Confidence* )  
Keberanian ( *Bravery* )

#### E. Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran	Rincian Materi
IPS	<p><b>Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah :</b></p> <p>Pada materi ini akan membahas beberapa kegiatan ekonomi penduduk yaitu:</p> <p>Kegiatan ekonomi penduduk perkotaan  Kegiatan ekonomi penduduk perkotaan  Kegiatan ekonomi daerah pantai (laut)  Kegiatan ekonomi daerah pegunungan</p>
Bahasa Indonesia	<p><b>Diatara Ayam dan Kambing:</b></p> <p>Pada Materi ini akan membahas empat hal :</p> <p>Pertama belajar mendengarkan pengumuman  Kedua belajar menyampaikan kembali pesan yang didengar,  Ketiga belajar membaca intensif,  Keempat belajar menyusun karangan.</p>

Matematika	<p><b>Bilangan Bulat :</b></p> <p>Pada materi ini akan membahas:  Mengurutkan, menjumlahkan, dan mengurangi bilangan bulat,  Melakukan operasi hitung campuran,  Membandingkan bilangan bulat,  Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan bilangan bulat.</p>
------------	---

## F. Model dan metode Pembelajaran

1. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (webbed)
2. Metode pembelajaran :
  - ✓ Informasi
  - ✓ Kelompok
  - ✓ Diskusi
  - ✓ Tanya Jawab
  - ✓ Demonstrasi
  - ✓ Pemberian Tugas

## G. Langkah-Langkah Pembelajaran

**Pertemuan I (membahas indikator pada nomor : IPS no 1-2-3, Bahasa Indonesia 1-2, Matematika 1-2)**

### 1. Pendahuluan (10 menit)

#### a. Apersepsi

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

#### b. Motivasi

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapapn tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama peroses belajar berlangsung.

- ☞ Mengajak siswa menyanyikan lagu “Negeriku yang kaya” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa.

## **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- ☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Perwakilan siswa diminta maju kedepan kelas membacakan teks cerita berjudul “Kayanya Sumber Daya Alam Indonesia”.
- ☞ Setiap kelompok diberikan pertanyaan mengenai cerita yang dibaca didepan kelas, lalu melemparkan pertanyaan tersebut kekelompok lainnya, dan begitu seterusnya.
- ☞ Guru memperlihatkan gambar jenis-jenis sumber daya alam dan memberikan penjelasan, melalui LKS yang diberikan setiap kelompok disuruh untuk mengamati jenis-jenis sumber daya alam dan menyebutkan manfaatnya serta menyelesaikan soal cerita tentang lambang bilangan bulat dalam bentuk bilangan bulat.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

## **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

## **Pertemuan II (membahas indikator pada nomor : IPS no 3-4, Bahasa Indonesia 3-4, Matematika 3-4)**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

#### **a. Apersepsi**

- ☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti :mengatur ruangan,

menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

#### **b. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapapn tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama peroses belajar berlangsung.
- ☞ Mengajak siswa menyanyikan lagu “Kampung Halamanku” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa dan memberikan pertanyaan seputar materi pelajaran minggu lalu.

### **2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- ☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Guru memperlihatkan gambar bebrbagai jenis tempat sumber daya alam dan memberikan penjelasan.
- ☞ Melalui gambar, seteiap perwakilan kelompok maju kedepan kelas memilih gambar dengan tanda berbagai macam bilangan bulat lalu menjelaskan cara melestarikan dan manfaat sumber daya alam tersebut.
- ☞ Masing-masing siswa setiap kelompok diberikan LKS dan teks cerita tentang perlunya menerapkan pelestarian sumber daya alam, lalu diminta untuk menuliskan kalimat utama tiap paragraf sera meringkas teks cerita tersebut secara runtut dan mengisi tabel sesuai petunjuk yang tertera pada LKS.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

#### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

**b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta meminta siswa untuk mengumpulkan gambar kegiatan ekonomi yang ada di daerah masing-masing untuk pertemuan selanjutnya

**Pertemuan III (membahas indikator pada nomor : IPS no 5-6, Bahasa Indonesia 5-6, Matematika no 5)**

**1. Pendahuluan (10 menit)**

**a. Apersepsi**

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

**b. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan di papan tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.
- ☞ Mengajak siswa menyanyikan lagu “Sawahku yang Subur” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa.

**2. Kegiatan Inti (60 menit)**

- ☞ Siswa dibentuk beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Guru meminta siswa untuk mengeluarkan gambar kegiatan ekonomi yang disuruh dibawa minggu yang lalu, melalui gambar yang telah dibawa siswa diminta untuk membuat kliping.



- ☞ Selanjutnya masing-masing siswa disetiap kelompok dibagikan LKS diminta memilih gambar yang mereka sukai dan melalui gambar mengembangkan sebuah karangan dengan runtut dan jelas.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

#### **c. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

#### **d. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

## **H. Alat dan Media Pembelajaran**

1. Lingkungan sekitar
2. Gambar
3. Teks bacaan, Teks Lagu

## **I. Penilaian Pembelajaran**

1. Prosedur penilaian :
  - a. Penilaian proses dilakukan untuk melihat kerjasama siswa dalam kelompok.
  - b. Penilaian akhir (*post-test*)
2. Jenis dan Bentuk Tes :
  - a. Tes tulisan bentuk uraian terbatas, dilakukan pada akhir pembelajaran
  - b. Tes lisan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
  - c. Tes kinerja (*Performance test*) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Alat penilaian
  - a. Lembar kerja siswa (LKS), terlampir

- b. Lembar soal, terlampir
- c. Lembar pengamatan, terlampir
- d. Lembar penilaian kinerja, terlampir

**J. Sumber Rujukan**

1. Ahmad Zuber, Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
2. Much. Azam, *Akrab Dengan Dunia Matematika*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
3. Tim Bina Bahasa, Bahasa Indonesia, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Yudistira, tahun 2010
4. Internet

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Jakarta, .....2014  
Guru Kelas**

\_\_\_\_\_  
NIP :

\_\_\_\_\_  
NIP :

## RPP SATUAN PEMBELAJARAN TERPADU

### MODEL JARING LABA-LABA (*webbed*)

#### Pertemuan IV,V,VI

SD : SD Negeri Cawang 03 Pagi

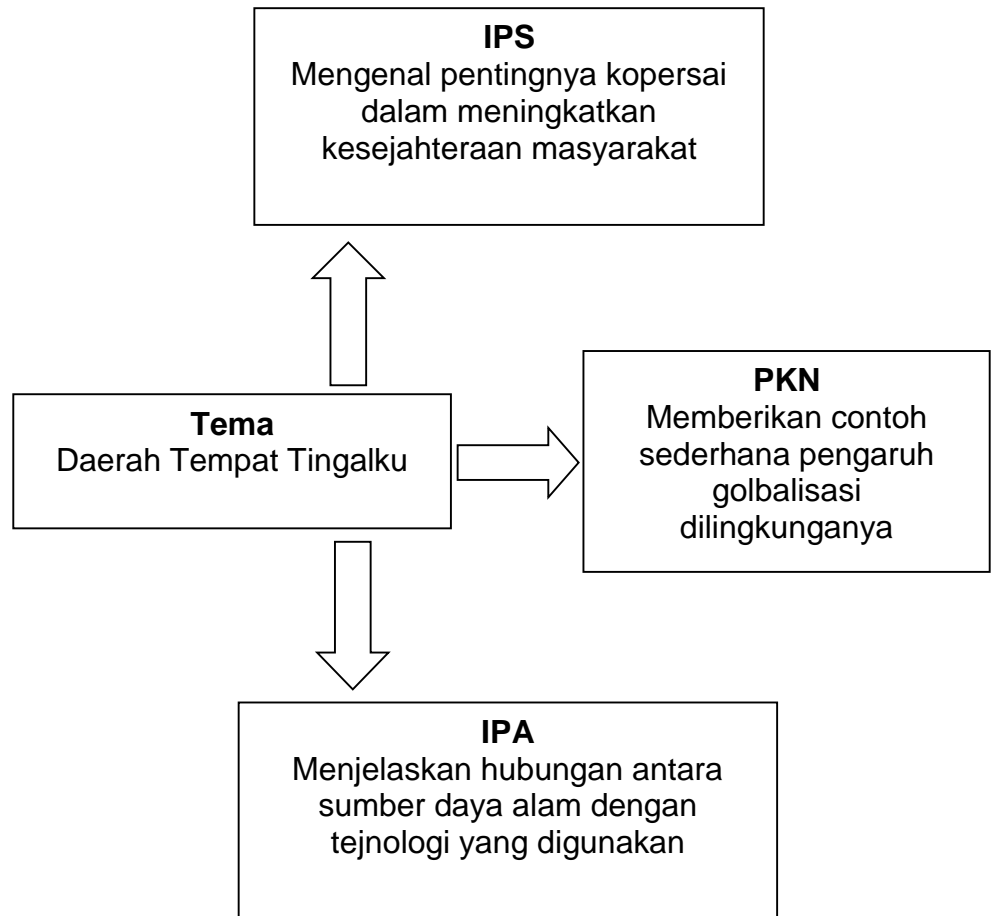
Mata Pelajaran :  
1. IPS  
2. IPA  
3. PKN

Tema : Daerah Tempat Tinggalku

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)

Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (3x pertemuan)



### A. Standar Kompetensi

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
IPS	2. Memahami sumber daya alam, kiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.
PKN	5. Menunjukkan sikap terhadap globalisasi di lingkungannya.
IPA	1.1. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

### B. Kompetensi Dasar

Mata Pelajaran	Standar Kompetensi
IPS	2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
PKN	5.1. Memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.
IPA	11.1. Menjelaskan hubungan antara sumber daya alam dengan teknologi yang digunakan

### C. Indikator

Mata Pelajaran	Indikator
IPS	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menafsirkan manfaat koperasi pada anggota</li><li>2. Mengidentifikasi berbagai jenis barang yang diperjual belikan dalam koperasi.</li><li>3. Mengelompokkan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada didalam masyarakat.</li><li>4. Mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi</li><li>5. Mengelompokkan koperasi dengan badan usaha milik negara</li><li>6. Meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya</li></ol>
PKN	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menceritakan proses globalisasi.</li><li>2. Menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan.</li></ol>

	3. Menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.
IPA	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.</li> <li>• Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.</li> <li>• Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.</li> </ul>

#### D. Tujuan

Mata Pelajaran	Indikator
IPS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menafsirkan manfaat koperasi pada anggota</li> <li>2. Mengidentifikasi berbagai jenis barang yang diperjual belikan dalam koperasi.</li> <li>3. Mengelompokkan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada didalam masyarakat.</li> <li>4. Mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi</li> <li>5. Mengelompokkan koperasi dengan badan usaha milik negara</li> <li>6. Meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya</li> </ol>
PKN	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dapat menceritakan proses globalisasi.</li> <li>2. Mampu menyebutkan pengaruh globalisasi pada makanan, permainan, dan kebudayaan.</li> <li>3. Mampu menjelaskan sikap terhadap pengaruh globalisasi.</li> </ol>
IPA	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengidentifikasi hasil teknologi yang digunakan manusia dengan menggunakan sumber daya alam, misalnya kertas dari kayu, pakaian dari kapas.</li> <li>2. Dapat mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.</li> <li>3. Mampu membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.</li> </ol>

**Karakter siswa yang diharapkan :** Disiplin ( *Discipline* )  
 Tekun ( *diligence* )  
 Tanggung jawab ( *responsibility* )  
 Ketelitian ( *carefulness* )  
 Kerja sama ( *Cooperation* )  
 Toleransi ( *Tolerance* )  
 Percaya diri ( *Confidence* )  
 Keberanian ( *Bravery* )

### E. Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran	Rincian Materi
IPS	<p><b>Koperasi :</b>            Pada materi ini akan membahas beberapa materi koperasi yaitu:            Tujuan dan manfaat koperasi            Landasan dan lambang koperasi            Susunan organisasi koperasi            Jenis-jenis koperasi            Kegiatan koperasi di lingkungan Kita            Perbedaan koperasi dengan badan usaha lain</p>
IPA	<p><b>Sumber Daya Allam :</b>            Pada materi ini akan membahas beberapa materi sumber daya allam yaitu:            Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian.            Menghemat energi dan mengurangi pencemaran.</p>
PKN	<p><b>Globalisasi :</b>            Pada materi globalisasi ini akan membahas:            Arti dan sejarah globalisasi.            Kita di tengah-tengah globalisasi            Sikap kita terhadap globalisasi.</p>

### F. Model dan metode Pembelajaran

1. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (webbed)
2. Metode pembelajaran :
  - ✓ Informasi
  - ✓ Kelompok
  - ✓ Diskusi

- ✓ Tanya Jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Pemberian Tugas

### **G. Model dan metode Pembelajaran**

1. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (webbed)
2. Metode pembelajaran :
  - ✓ Informasi
  - ✓ Kelompok
  - ✓ Diskusi
  - ✓ Tanya Jawab
  - ✓ Demonstrasi
  - ✓ Pemberian Tugas

### **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

**Pertemuan IV (membahas indikator pada nomor : IPS no 1-2, PKN no-1, IPA no-1)**

#### **1. Pendahuluan (10 menit)**

##### **a. Apersepsi**

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

##### **b. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapapn tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama peroses belajar berlangsung.
- ☞ Mengajak siswa menyanyikan lagu “Aku Cinta Indonesia” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa.

## **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- ☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Setiap kelompok diminta untuk menafsirkan manfaat koperasi pada anggota kelompoknya.
- ☞ Selanjutnya melalui media gambar yang disediakan guru didepan kelas , secara bergantian masing-masing perwakilan kelompok diminta maju kedepan kelas.
- ☞ Siswa diminta untuk menafsirkan pengaruh dan mafaat gambar tersebut terhadap koperasi, globalisasi, serta berasal dari jenis sumber daya allam apa gambar tersebut, sedangkan kelompok lain mananggapi.
- ☞ Siswa diberikan LKS, dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil pekerjaan, sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

## **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa.

### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari, serta meminta siswa mengamati koperasi yang ada dilingkungan masing-masing dan ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

## **Pertemuan V (membahas indikator pada nomor : IPS no 3-4, PKN-2, IPA-2)**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

#### **a. Apersepsi**

- ☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur



ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

#### **b. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapapn tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama peroses belajar berlangsung.
- ☞ Mengajak siswa menyanyikan lagu “Kampung Halamanku” sebagai motivasi untuk membangkitkan gairah belajar siswa.

### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- ☞ Siswa dibentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Masing-masing kelompok diminta maju kedepan kelas untuk menjelaskan hasil identifikasi kegiatan koperasi didaerah masing-masing yang ditugaskan guru pada pertemuan sebelumnya.
- ☞ Selanjutnya setiap kelompok menjelaskan pengaruh globalisasi pada makanan, minuman, dan kebutuhan lainnya terhadap barang yang diperjual belikan di koperasi.
- ☞ Siswa dibagikan LKS yang membahas pengaruh globalisasi dan koperasi terhadap dampak pengambilan sumber daya allam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

#### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

#### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta meminta siswa untuk mengumpulakn

gambar kegiatan ekonomi yang ada didaerah masing-masing untuk pertemuan selanjutnya

## **Pertemuan VI (membahas indikator pada nomor : IPS no 5-6, PKN-3, IPA-3)**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

#### **a. Apersepsi**

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

#### **b. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapan tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.
- ☞ Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya .

### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

- ☞ Siswa dibentuk beberapa kelompok, yang terdiri 4-5 orang.
- ☞ Siswa memperhatikan gambar bentuk dan jenis struktur organisasi yang dipajang guru didepan kelas, perwakilan siswa maju dan menjelaskan struktur organisasi, sedangkan siswa yang lain menanggapi.
- ☞ Setiap kelompok diminta untuk membuat struktur organisasi koperasi sekolah, beserta nama anggota organisasi yang mana nama anggota organisasi diambil dari nama anggota kelompok tersebut.
- ☞ Selanjutnya masing-masing siswa disetiap kelompok diminta untuk maju kedepan kelas untuk menceritakan bentuk kegiatan koperasi, serta bagaimana menyikapi kegiatan koperasi tersebut karena pengaruh globalisasi, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- ☞ Siswa dibagikan LKS tentang keterkaitan penggunaan sumber daya alam terhadap pengaruh globalisasi dan kegiatan koperasi

- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

#### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

#### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

### **I. Alat dan Media Pembelajaran**

1. Lingkungan sekitar
2. Gambar
3. Teks Lagu

### **J. Penilaian Pembelajaran**

1. Prosedur penilaian :
  - a. Penilaian proses dilakukan untuk melihat kerjasama siswa dalam kelompok.
  - b. Penilaian akhir (*post-test*)
2. Jenis dan Bentuk Tes :
  - a. Tes tulisan bentuk uraian terbatas, dilakukan pada akhir pembelajaran.
  - b. Tes lisan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
  - c. Tes kinerja (*Performance test*) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Alat penilaian
  - a. Lembar kerja siswa (LKS), terlampir
  - b. Lembar soal, terlampir
  - c. Lembar pengamatan, terlampir
  - d. Lembar penilaian kinerja, terlampir

### **K. Sumber Rujukan**

1. Ahmad Zuber, Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
2. Much. Azam, *Akrab Dengan Dunia IPA*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
3. Sutejo. dkK, *Trampil Cerdas Belajar Pendidikan Kewarga Negara Kelas 4*, Yudistira, tahun 2010.
4. Internet

**Mengetahui  
Kepala Sekolah**

**Jakarta,.....2014  
Guru Kelas**

---

**NIP :**

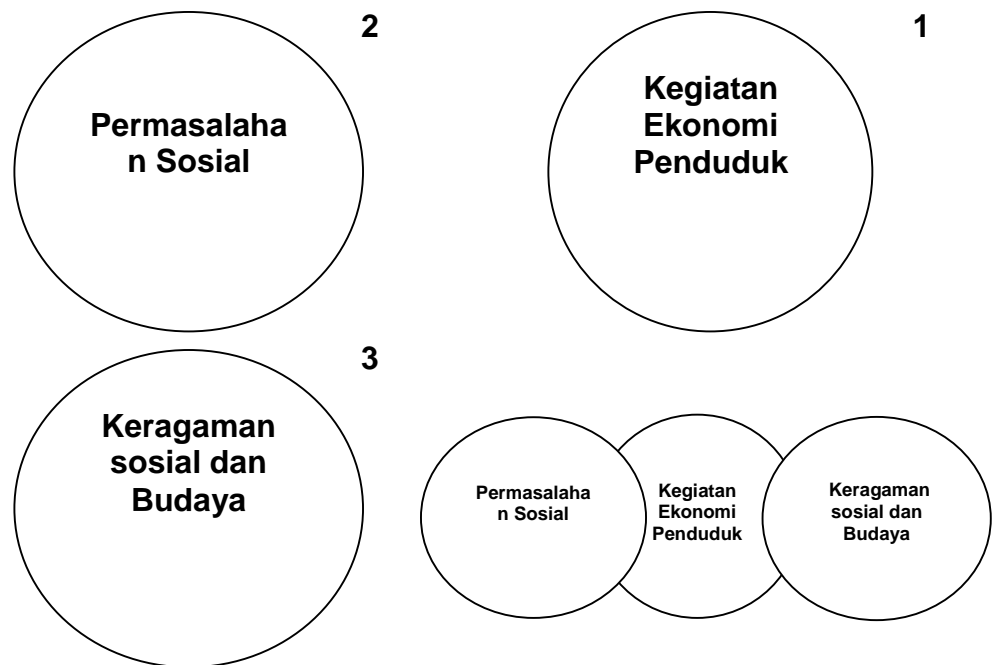
---

**NIP :**

**RPP SATUAN PEMBELAJARAN TERPADU**  
**MODEL TERHUBUNGAN (*connected*)**

**Pertemuan I, II,III**

SD : SD Negeri Cawang 03 Pagi  
Mata Pelajaran : IPS  
Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (3x pertemuan)



**A. Standar Kompetensi**

2. Memahami sumber daya alam, kiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi dilingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.1 Mengenal aktifitas ekonomi yang berkaitan dengan sumberdaya alam dan potensi lain di daerahnya.

### **C. Indikator**

1. Mengamati sumber daya alam yang berpotensi didaerahnya.
2. Mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya.
3. Mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah.
4. Mengkomunikasikan perlunya melestarikan sumber daya alam.
5. Menafsirkan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya.
6. Mengkomunikasikan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.

### **D. Tujuan**

1. Dapat mengamati sumber daya alam yang berpotensi di daerah-nya.
2. Dapat mengamati asal sumber daya alam.
3. Mampu mengkomunikasikan manfaat sumber daya alam yang ada di daerah.
4. Mampu mengkomunikasikan perlunya melestarikan sumber daya alam.
5. Dapat menafsirkan tempat kegiatan ekonomi yang ada di daerahnya.
6. Dapat mengkomunikasikan bentuk-bentuk kegiatan ekonomi di daerah tempat tinggalnya

### **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )

Tanggung jawab ( *responsibility* )

Ketelitian ( *carefulness* )

Tekun ( *diligence* )

Kerja sama ( *Cooperation* )

Toleransi ( *Tolerance* )

Percaya diri ( *Confidence* )Keberanian ( *Bravery* )

## **E. Materi Pembelajaran**

### Rincian Materi

#### ✓ **Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah :**

Pada materi ini akan membahas beberapa kegiatan ekonomi penduduk yaitu: Kegiatan ekonomi penduduk perkotaan, Kegiatan ekonomi penduduk perkotaan, Kegiatan ekonomi daerah pantai (laut), Kegiatan ekonomi daerah pegunungan.

#### ✓ **Permasalahan sosial disekitar kita**

Kualitas Penduduk yang Rendah yaitu kualitas penduduk sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu negara. Semakin tinggi kualitas penduduk, maka semakin maju negaranya. Begitu juga sebaliknya, rendahnya kualitas penduduk berakibat terhambatnya proses pembangunan

#### ✓ **Keragaman Sosial dan Budaya Masyarakat**

Setiap daerah mempunyai ciri dan kenampakan alam yang berbeda-beda. Hal ini memunculkan adanya keragaman atau ciri khas tiap-tiap daerah. Keragaman tersebut meliputi keragaman sosial dan budaya. Keragaman suatu daerah dapat dilihat dari perilaku masyarakatnya. Misalnya mata pencaharian penduduk setempat.

## **F. Model dan metode Pembelajaran**

3. Pembelajaran terpadu model keterhubungan (connected)

4. Metode pembelajaran :

- ✓ Informasi
- ✓ Kelompok
- ✓ Diskusi
- ✓ Tanya Jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Pemberian Tugas

## **G. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan I**

#### **4. Pendahuluan (10 menit)**

##### **c. Apersepsi**

- ☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

##### **d. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.
- ☞ Mengaitkan materi pelajaran saat ini dengan pelajaran pada semester lalu yaitu keragaman sosial dan budaya masyarakat dalam bentuk tanya jawab.

#### **5. Kegiatan Inti (60 menit)**

- ☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Perwakilan siswa diminta maju kedepan kelas untuk menafsirkan contoh mata pencaharian masyarakat yang ada di daerahnya.
- ☞ Setiap kelompok diberikan pertanyaan mengenai jenis sumber daya alam yang berpotensi di daerahnya.
- ☞ Melalui medi gambar sumber daya alam guru menjelaskan potensi sumber daya alam di masing-masing daerah, selanjutnya melalui LKS yang diberikan setiap kelompok diminta untuk mengamati daerah asal sumber daya alam, keragaman sosial yang ada di masyarakat dan dampak sosial yang mungkin terjadi dari aktifitas ekonomi di masing-masing daerah.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik



☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

#### **6. Kegiatan Penutup (10 menit)**

##### **c. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

##### **d. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

### **Pertemuan II**

#### **4. Pendahuluan (10 menit)**

##### **c. Apersepsi**

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti :mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

##### **d. Motivasi**

☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif

☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapan tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.

☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.

☞ Mengajak siswa mengingat kembali pelajaran pada semester sebelumnya mengenai keragaman sosial budaya dalam segi mata pencaharian serta cara melestarikannya.

#### **5. Kegiatan Inti (60 menit)**

☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.

☞ Guru memperlihatkan gambar bebrbagai jenis sumber daya alam dan memberikan penjelasan.

☞ Melalui gambar, perwakilan setiap kelompok maju kedepan kelas mengkomunikasikan manfaat dari sumber daya alam dan dan

pengaruhnya terhadap budaya masyarakat serta apa saja permasalahan sosial yang akan muncul jika SDA tidak bisa dijaga oleh masyarakat sekitar.

- ☞ Masing-masing siswa setiap kelompok diberikan LKS.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

#### **6. Kegiatan Penutup (10 menit)**

##### **e. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

##### **f. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta meminta siswa untuk mengumpulkan gambar kegiatan ekonomi yang ada di daerah masing-masing untuk pertemuan selanjutnya

### **Pertemuan III**

#### **4. Pendahuluan (10 menit)**

##### **c. Apersepsi**

- ☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

##### **d. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapan tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.
- ☞ Mengajak siswa mengingat kembali pelajaran pada semester sebelumnya mengenai keragaman sosial berdasarkan kegiatan ekonomi di daerah.

## 5. Kegiatan Inti (60 menit)

- ☞ Siswa dibentuk beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Guru meminta siswa untuk mengeluarkan gambar kegiatan ekonomi yang disuruh dibawa minggu yang lalu, melalui gambar yang telah dibawa siswa diminta untuk membuat kliping.
- ☞ Selanjutnya masing-masing siswa disetiap kelompok dibagikan LKS . siswa diminta memilih gambar kegiatan ekonomi yang mereka sukai dan melalui gambar, siswa menjelaskan bagaimana keragaman sosial dan budaya masyarakat dan permasalahan sosial apa yang terjadi dalam kegiatan perekonomian serta solusinya.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

## 6. Kegiatan Penutup (10 menit)

### g. Mengadakan refleksi

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

### h. Tindak lanjut

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

## H. Alat dan Media Pembelajaran

1. Lingkungan sekitar
2. Gambar
3. Buku paket IPS kelas IV

## I. Penilaian Pembelajaran

1. Prosedur penilaian :
  - a. Penilaian proses dilakukan untuk melihat kerjasama siswa dalam kelompok.
  - b. Penilaian akhir (*post-test*)

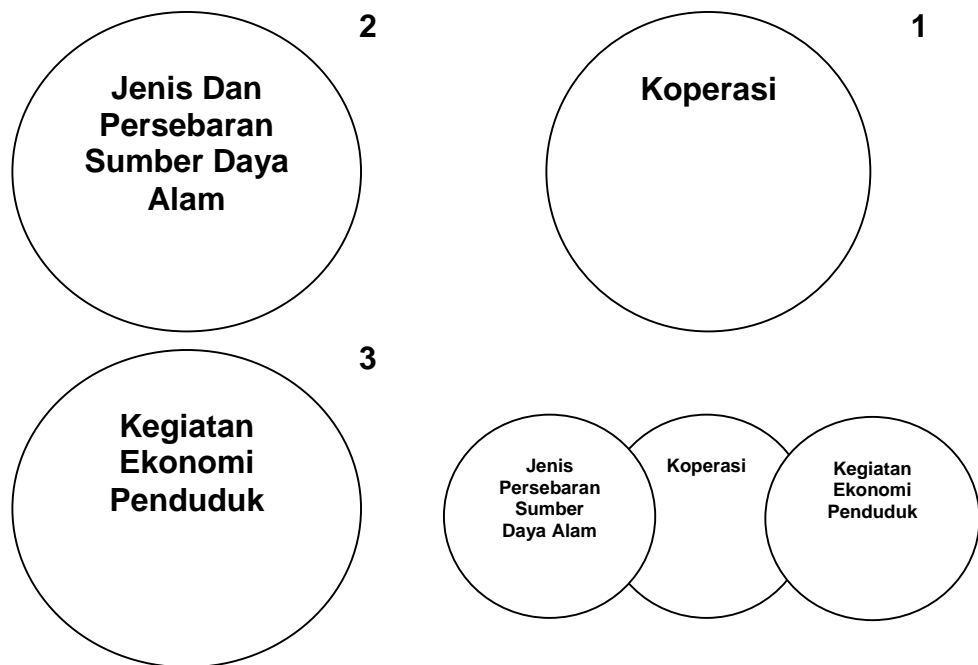
2. Jenis dan Bentuk Tes :
  - a. Tes tulisan bentuk uraian terbatas, dilakukan pada akhir pembelajaran.
  - b. Tes lisan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.
  - c. Tes kinerja (*Performance test*) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
3. Alat penilaian
  - a. Lembar kerja siswa (LKS), terlampir
  - b. Lembar soal, terlampir
  - c. Lembar pengamatan, terlampir
  - d. Lembar penilaian kinerja, terlampir

#### **J. Sumber Rujukan**

1. Ahmad Zuber, Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
2. Much. Azam, *Akrab Dengan Dunia Matematika*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
3. Tim Bina Bahasa, Bahasa Indonesia, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Yudistira, tahun 2010
4. Internet

**RPP SATUAN PEMBELAJARAN TERPADU**  
**MODEL JARING KETERHUBUNGAN (*connected*)**  
**Pertemuan IV,V,VI**

SD : SD Negeri Cawang 03 Pagi  
Mata Pelajaran : IPS  
Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar  
Kelas / Semester : IV (Empat) / II (Dua)  
Alokasi Waktu : 6 Jam Pelajaran (3x pertemuan)



**A. Standar Kompetensi**

2. Memahami sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/kota dan provinsi.

**B. Kompetensi Dasar**

- 2.2. Mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

### **C. Indikator**

1. Menafsirkan manfaat koperasi pada anggota
2. Mengidentifikasi berbagai jenis barang yang diperjual belikan dalam koperasi.
3. Mengelompokkan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada didalam masyarakat.
4. Mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi
5. Mengelompokkan koperasi dengan badan usaha milik negara
6. Meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya

### **D. Tujuan**

1. Mampu enafsirkan manfaat koperasi pada anggota
2. Mampu mengidentifikasi berbagai jenis barang yang diperjual belikan dalam koperasi.
3. Mampu mengelompokkan bentuk-bentuk kegiatan koperasi yang ada didalam masyarakat.
4. Mampu mengidentifikasi bagan struktur pengurus koperasi
5. Mampu mengelompokkan koperasi dengan badan usaha milik negara
6. Dapat meramalkan jenis-jenis koperasi yang ada di daerahnya

### **Karakter siswa yang diharapkan :**

Disiplin ( *Discipline* )  
Tekun ( *diligence* )  
Tanggung jawab ( *responsibility* )  
Ketelitian ( *carefulness* )  
Kerja sama ( *Cooperation* )  
Toleransi ( *Tolerance* )  
Percaya diri ( *Confidence* )  
Keberanian ( *Bravery* )

## E. Materi Pembelajaran

Mata Pelajaran	Rincian Materi
IPS	<p><b>Koperasi :</b></p> <p>Pada materi ini akan membahas beberapa materi koperasi yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Tujuan dan manfaat koperasi</li><li>Landasan dan lambang koperasi</li><li>Susunan organisasi koperasi</li><li>Jenis-jenis koperasi</li><li>Kegiatan koperasi di lingkungan Kita</li><li>Perbedaan koperasi dengan badan usaha lain</li></ul> <p><b>Persebaran Sumber Daya Alam di Indonesia</b></p> <p>sumber daya alam yang terdapat di Indonesia beraneka ragam. Sumber daya alam meliputi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan yang tidak dapat diperbarui, sumber daya alam tersebut tersebar tidak merata. Ada daerah yang kaya sumber daya alam. Namun, ada juga daerah yang hanya memiliki sedikit sumber daya alam.</p> <p><b>Aktivitas ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya alam dan potensi lain di daerah :</b></p> <p>Pada materi ini akan membahas beberapa kegiatan ekonomi penduduk yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"><li>Kegiatan ekonomi penduduk perkotaan</li><li>Kegiatan ekonomi penduduk perkotaan</li><li>Kegiatan ekonomi daerah pantai (laut)</li><li>Kegiatan ekonomi daerah pegunungan</li></ul>

## **F. Model dan metode Pembelajaran**

3. Pembelajaran terpadu model keterhubungan (connected)

4. Metode pembelajaran :

- ✓ Informasi
- ✓ Kelompok
- ✓ Diskusi
- ✓ Tanya Jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Pemberian Tugas

## **G. Model dan metode Pembelajaran**

3. Pembelajaran terpadu model jaring laba-laba (webbed)

4. Metode pembelajaran :

- ✓ Informasi
- ✓ Kelompok
- ✓ Diskusi
- ✓ Tanya Jawab
- ✓ Demonstrasi
- ✓ Pemberian Tugas

## **H. Langkah-Langkah Pembelajaran**

### **Pertemuan IV**

#### **4. Pendahuluan (10 menit)**

##### **c. Apersepsi**

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

##### **d. Motivasi**

☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif

☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapapn tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.



- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.
- ☞ Melakukan tanya jawab mengenai materi pelajaran sebelumnya yaitu aktivitas ekonomi.

#### **5. Kegiatan Inti (50 menit)**

- ☞ Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Setiap kelompok diminta untuk menafsirkan manfaat koperasi pada anggota kelompoknya.
- ☞ Selanjutnya melalui media gambar yang disediakan guru didepan kelas , secara bergantian masing-masing perwakilan kelompok diminta maju kedepan kelas.
- ☞ Siswa diminta untuk menafsirkan pengaruh dan mafaat gambar tersebut terhadap kegiatan ekonomi yang berkaitan dilingkungan sekolah dan berasal dari mana sumber daya alam jenis barang yang di perjual belikan di koperasi sekolah tersebut.
- ☞ Siswa diberikan LKS, dan guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil pekerjaan, sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

#### **6. Kegiatan Penutup (10 menit)**

##### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa.

##### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah di pelajari, serta meminta siswa mengamati koperasi yang ada dilingkungan masing-masing dan ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

## **Pertemuan V**

### **4. Pendahuluan (10 menit)**

#### **a. Apersepsi**

- ☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

#### **b. Motivasi**

- ☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif
- ☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipaparn tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.
- ☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.
- ☞ Mengadakan tanya jawab tentang jenis kegiatan ekonomi yang ada di berbagai daerah.

### **5. Kegiatan Inti (50 menit)**

- ☞ Siswa dibentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri 4-5 orang.
- ☞ Masing-masing kelompok diminta maju kedepan kelas untuk meramalkan hasil pengamatan kegiatan koperasi didaerah masing-masing yang ditugaskan guru pada pertemuan sebelumnya.
- ☞ Selanjutnya setiap kelompok mengelompokan aktifitas ekonomi yang berada di koperasi yang mereka amati serta menjelaskan struktur koperasi tersebut.
- ☞ Siswa dibagikan LKS yang membahas pengaruh persebaran sumberdaya alam diindonesia terhadap keberlangsungannya kegiatan ekonomi yang ada di koperasi,
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan tema materi yang sudah dipelajari.

## **6. Kegiatan Penutup (10 menit)**

### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, serta meminta siswa untuk mengumpulkan gambar kegiatan ekonomi yang ada didaerah masing-masing untuk pertemuan selanjutnya

## **Pertemuan VI**

### **1. Pendahuluan (10 menit)**

#### **a. Apersepsi**

☞ Guru mempersiapkan segala sesuatu yang akan mendukung pelaksanaan proses pembelajaran terpadu, seperti : mengatur ruangan, menyiapkan alat/media pembelajaran yang akan digunakan, dan sebagainya.

#### **b. Motivasi**

☞ Siswa dikondisikan kedalam situasi belajar yang kondusif

☞ Menyampaikan secara lisan dan menuliskan dipapan tulis tema dan materi yang akan dipelajari, dilanjutkan dengan menjelaskan kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat dicapai siswa setelah pertemuan pembelajaran berlangsung.

☞ Menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang harus dilakukan siswa selama proses belajar berlangsung.

☞ Mengajukan pertanyaan tentang pelajaran sebelumnya yaitu kegiatan ekonomi.

### **2. Kegiatan Inti (50 menit)**

☞ Siswa dibentuk beberapa kelompok, yang terdiri 4-5 orang.

☞ Siswa memperhatikan gambar bentuk dan jenis koperasi dan badan usaha milik negara.

☞ Setiap kelompok mengelompokkan jenis koperasi yang ada di daerahnya serta bagaimana penerapan kegiatan ekonomi yang terjadi pada kegiatan koperasi tersebut.

- ☞ Selanjutnya masing-masing siswa disetiap kelompok diminta untuk maju kedepan kelas untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan koperasi, serta bagaimana kegiatan ekonomi yang terjadi dalam koperasi tersebut, sedangkan kelompok lain menanggapi.
- ☞ Siswa dibagikan LKS tentang keterkaitan sumber daya alam diindonesia serta kegiatan ekonomi dan peran koperasi untuk mengelolanya.
- ☞ Setiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya sedangkan kelompok yang lain menanggapi.
- ☞ Memberikan penghargaan untuk kelompok terbaik
- ☞ Siswa dengan bantuan guru menyimpulkan materi yang sudah dipelajari.

### **3. Kegiatan Penutup (10 menit)**

#### **a. Mengadakan refleksi**

Setelah mempelajari tema pembelajaran diatas, memberikan evaluasi kepada siswa (terlampir)

#### **b. Tindak lanjut**

Guru menyampaikan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan, ulangi mempelajari materi di rumah dan perbanyak membaca. Setelah itu memberikan PR .

### **I. Alat dan Media Pembelajaran**

1. Lingkungan sekitar
2. Gambar
3. Buku paket IPS kelas IV

### **J. Penilaian Pembelajaran**

1. Prosedur penilaian :
  - c. Penilaian proses dilakukan untuk melihat kerjasama siswa dalam kelompok.
  - d. Penilaian akhir (*post-test*)
2. Jenis dan Bentuk Tes :
  - d. Tes tulisan bentuk uraian terbatas, dilakukan pada akhir pembelajaran.
  - e. Tes lisan dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

- f. Tes kinerja (*Performance test*) dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung.
- 3. Alat penilaian
  - a. Lembar kerja siswa (LKS), terlampir
  - b. Lembar soal, terlampir
  - c. Lembar pengamatan, terlampir
  - d. Lembar penilaian kinerja, terlampir

#### **K. Sumber Rujukan**

1. Ahmad Zuber, Lukman Hakim, *Aktif Belajar IPS*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
2. Much. Azam, *Akrab Dengan Dunia IPA*, untuk Sekolah Dasar Kelas 4, Tiga Serangkai, tahun 2012.
3. Sutejo. dkK, *Trampil Cerdas Belajar Pendidikan Kewarga Negara Kelas 4*, Yudistira, tahun 2010.

**Mengetahui**  
**Kepala Sekolah**

**Jakarta,.....2014**  
**Guru Kelas**

---

**NIP :**

---

**NIP :**

**LEMBAR KERJA  
SISWA**

## Lembar Kerja Sisiwa (Pertemuan I)

Nama Kelompok : ....  
 Anggota Kelompok :

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....

Judul : Mengelompokkan jenis sumber daya alam berdasarkan daerah asal

Penata Awal : Siswa telah memahami tentang jenis sumber daya alam berdasarkan daerah asal ,dan memahami mengenai bilangan bulat. Sekarang coba amati gambar-gambar jenis sumber daya alam dibawah ini kemudian kelompokkan berdasarkan petunjuk dan langkah-langkah dibawah ini.

- Langkah-Langkah :
1. Amati gambar dibawah ini.
  2. Kelompokkan gambar berdasarkan daerah asalnya
  3. Dibawah setiap gambar terdapat soal angka mengenai bilangan bulat, lalu tuliskan lambang bilangan bulat dari soal tersebut.
  4. Laporkan hasil pengamatan kedepan kelas.

(1)



(Luas kebun diatas 10 hektar) naik diatas

(5)

(2)



(Luas kebun sawit dibawah 50 hektarr

(6)

(3)



( Harga rumput laut dibawah Rp.5000 / Kg )

(7)

(4)



( Harga ikan Rp 45000kg)

(8)



(1 hektar Luas terumbu karang setiap rusak pertahunya)



(Indonesia kekurangan 5000 ekor sapi



(Panen toma merosot 10 ton)



(400wisatawan tahunya bertambah)

(9)



(Budidaya rumput laut tahunya 10 hektar Merugi RP100.000.000 tahun ini) pada daerah pegunungan habis)

(10)



(Pertambangan nikel daerah pegunungan bangkrut sebesar Rp.200 miliar diatahun ini)

(11)



(Tinggi daerah pegunungan ini diatas 1000 kaki diatas permukaan laut)

(12)



(Setiap lahan hutan)

✓ Isilah tabel dibawah ini berdasarkan pengamatan gambar diatas.

NO	Daerah Sumber Daya Alam	NO Gambar	Jenis Sumber Daya Alam	lambang bilangan Bulat
1	Laut	9	1. Budidaya rumput laut. 2. .... 3. ....	1. Rp.-100.000.000 2. .... 3. ....
2	Pegunungan	.....	1. .... 2. .... 3. ....	1. .... 2. .... 3. ....
3	Daratan	.....	1. .... 2. .... 3. ....	1. .... 2. .... 3. ....



## Lembar Kerja Sisiwa (Pertemuan II)

- Nama Kelompok : .....
- Anggota Kelompok : 1. ....  
2. ....  
3. ....  
4. ....
- Judul : Manfaat lingkungan dan cara melestarikanya  
Penata Awal : Siswa telah memahami tentang manfaat sumber daya alam untuk itu selesaikan lembar kegiatan ini berdasarkan langkah-langkah dibawah ini.
- Langkah-Langkah : 1. Bacalah teks dibawah ini, lalu isi tabel yang tersedia berdasarkan teks yang telah dibaca.  
2. Langkah kedua dikusikan dengan kelompok mengenai sumberdaya alam yang ada didaerah kalian, lalu jelaskan cara melestarikanya.  
3. Dengan menggunakan garis bilangan selesaikan soal yang ada.

### Mencintai Lingkungan Hidup Sekitar

Mengapa alam sangat berarti bagi makhluk hidup, terutama manusia? Mengapa kita harus peduli dan mencintai alam? Pertanyaan-pertanyaan tersebut mungkin terpikirkan di dalam benak kita. Alam sangat berarti dan berperan penting bagi makhluk hidup dan kehidupan di muka bumi. Alam dan segala kekayaan yang terkandung di dalamnya merupakan warisan nenek moyang kita dan titipan cucu di masa mendatang yang patut kita jaga kelestariannya dan keberlanjutannya. Kita beserta anak dan cucu tentu menginginkan lingkungan yang serasi dan lestari agar dapat melangsungkan hidup.

Alam yang serasi dan lestari adalah alam yang mengandung berbagai komponen ekosistem secara seimbang. Setiap komponen di dalam ekosistem berinteraksi dan membutuhkan oleh karena itu, kita harus menyayangi alam dengan cara memelihara dan melestarikannya. Keseimbangan inilah yang harus tetap dijaga agar keanekaragaman sumber daya alam tetap lestari dan terjamin. Keseimbangan alam dapat terganggu atau rusak. Dengan demikian, pemanfaatan sumber daya alamsebaiknya diusahakan secara arif dan bijaksana sesuai keseimbangan alam.

Selain itu kamu tentu pernah mendengar atau bahkan mengalami beberapa peristiwa kerusakan alam di Indonesia seperti banjir, tanah longsor, semburan dan banjir lumpur panas, pencemaran air limbah, kepunahan species hewan dan tumbuhan, kebakaran hutan, polusi udara oleh kendaraan bermotor atau hasil industri, dan peristiwa lainnya. Tidak sedikit dari peristiwa tersebut merupakan perbuatan manusia yang mendominasi alam secara

berlebihan. Hal ini secara langsung dan tidak langsung berdampak negatif terhadap manusia, makhluk hidup lain, alam itu sendiri dan tentu saja kehidupan di muka bumi ini.

Pengelolaan lingkungan merupakan upaya yang dilakukan secara bertahap karena tindakan dalam pengelolaan diawali dengan, penyusunan rencana, disusul dengan tahap pelaksanaan yang berupa pemanfaatan, pengendalian, dan pengembangan lingkungan untuk menjaga kelestarian kualitas lingkungan.




1. Isilah tabel dibawah ini sesuai karangan diatas!

No Paragraf	Kalimat Utama Paragraf
1.	..... .....
2.	..... .....
3.	..... .....
4.	..... .....

2. Coba sebutkan sumber daya alam apa yang ada didaerahmu, lalu jelaskan bagaimana cara melestarikannya!
3. Dengan menggunakan garis bilangan, coba tentukanlah bilangan yang dimaksud dalam soal!
  - a. Empat satuan ke kanan dari bilangan 0.
  - b. Enam satuan ke kanan dari bilangan 0.
  - c. Sembilan satuan ke kanan dari bilangan 4.
  - d. Tujuh satuan ke kanan dari bilangan  $-3$ .
  - e. Sebelas satuan kekiri dari bilangan  $-2$ .

### Lembar Kerja Sisiwa (Pertemuan III)

- Nama Kelompok :  
 Anggota Kelompok : 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....
- Judul : Kegiatan ekonomi  
 Penata Awal : Siswa telah memahami bentuk-bentuk kegiatan ekonomi untuk itu selesaikan lembar kegiatan berikut berdasarkan langkah-langkah dibawah ini.
- Langkah-Langkah : 1. Amatilah gambar yang tersedia pada kolom dibawah ini.  
 2. Lalu jelaskan jenis kegiatan ekonomi dan daerah yang sesuai dengan kegiatan ekonomi tersebut, selanjutnya selesaikan soal hitungan dengan memberi lambang "<atau>" agar menjaldi nilai yang benar.  
 3. Dari gambar yang ada, pilih satu gambar yang kamu sukai lalu buatlah sebuah karangan dengan runtut dan jelas.  
 4. Laporkan hasil pengamatan kedepan kelas.

NO	Gambar Kegiatan Ekonomi	Jenis Kegiatan Ekonomi	Daerah Kegiatan Ekonomi	Soal Hitungan
1.				a. 6 .... 8 b. -3 .... 0 c. 12 .... 17
2.				a. 9 ..... 7 b. -5 .... -8 c. -8 .... -7
3.				a. 8 ..... 7 b. -7 ..... -1 c. -30 ... -20

**Pilih satu dari gambar berikut lalu kembangkan menjadi sebuah karangan yang runtut dan jelas!**



**(Gambar 1)**



**(Gambar 2)**



**(Gambar 3)**

### Lembar Kerja Sisiwa (Pertemuan IV)

Nama Kelompok :  
 Anggota Kelompok : 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....

Judul : Manfaat koperasi sekolah terhadap globalisasi  
 Penata Awal : Siswa telah memahami manfaat koperasi setiap anggotanya ntuk itu selesaikan lembar kegiatan berikut berdasarkan langkah-langkah dibawah ini.

Langkah-Langkah : 1. Amatilah koperasi sekolahmu bersama teman sekelompok.  
 2. Jelaskan manfaat koperasi bagi anggota dan identifikasi bagaimana kaitanya dengan pengaruh globalisasi, lalu hasil pengamatan diisi pada tabel yang telah disediakan.  
 3. Laporkan hasil pengamatan kelompokmu kedepan kelas.

**Isilah tabel dibawah ini berdasarkan pengamatanmu!**

NO	Manfaat koperas bagi anggota	Jenis barang yang diperjual belikan	Penagruh manfaat koperasi terhadap proses globalisasi
1.	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....
2.	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....
3.	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....
4.	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....
5.	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....	..... ..... ..... .....

### Lembar Kerja Sisiwa (Pertemuan V)

- Nama Kelompok : .....
- Anggota Kelompok :  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....
- Judul : Dampak kegiatan koperasi terhadap globalisasi dan sumber daya alam.
- Penata Awal : Siswa telah memahami kegiatan koperasi yang ada didalam masyarakat, untuk itu selesaikan lembar kegiatan berikut berdasarkan langkah-langkah dibawah ini.
- Langkah-Langkah :  
 1. Amatilah koperasi sekolahmu bersama teman sekelompok.  
 2. Jelaskan manfaat koperasi bagi anggota dan identifikasi apa kaitanya dengan pengaruh globalisasi, lalu hasil pengamatan diisi pada tabel.  
 3. Buatlah gambar bagan pengurus koperasi, setiap nama pengurusnya adalah nam kelompokmu sendiri  
 4. Laporkan hasil pengamatan kedepan kelas.

NO	Bentuk kegiatan koperasi di masyarakat	Dampak pengaruh globalisasi pada makanan, minuman, dan kebudayaan di masyarakat	Dampak bagi sumberdaya alam
1	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
2	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
3	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
4	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....

**Bagan Struktur Pengurus Koperasi**

---

---

---

---

### Lembar Kerja Sisiwa (Pertemuan VI)

Nama Kelompok : .....

Anggota Kelompok :  
 1. ....  
 2. ....  
 3. ....  
 4. ....

Judul : Dampak kegiatan koperasi terhadap globalisasi dan sumber daya alam.

Penata Awal : Siswa telah dapat mengelompokan jenis-jenis usaha yang ada didaerahnya, untuk itu selesaikan lembar kegiatan berikut berdasarkan langkah-langkah dibawah ini.

- Langkah-Langkah :
1. Diskusikan dengan teman sekelompokmu jenis koperasi yang berada didaerah .
  2. Slanjutnya jelaskan bagaimana koperasi yang dimaksud menyikapi pengaruh globalisasi serta tindakan yang dilakukan dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada didaerah tersebut.
  3. Tulis lah Hasi diskusi kelompok pada tabel yang tersedia dibawah ini
  4. Laporkan hasil diskusi kelompok kedepan kelas.

N O	Jenis koperasi yang ada didaerah	Kegiatan koperasi yang harus dilakukan terhadap pengaruh globalisasi	Tindakan koperasi yang dilakukan dalam memanfaatkan sumberdaya alam
1	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
2	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
3	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
4	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....
5	..... ..... .....	..... ..... .....	..... ..... .....



**LAMPIRAN 3**  
**DATA HASIL PENELITIAN**

# Rekapitulasi Jawaban Responden

## Hasil Belajar

No Resp	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	Σ	Skor
1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	26	87	
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	30	100	
4	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	97	
6	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	28	93	
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	26	87	
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	97	
12	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	73	
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
14	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	28	93	
15	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77	
16	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97	
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	24	80	
18	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	22	73	
19	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	14	47	
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	29	97	
21	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	14	47	
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	29	97	



No Resp	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	Σ	Skor
49	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	24	80
50	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	24	80
51	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	15	50
52	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	24	80
53	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	40
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	23	77
55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	23	77
56	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	15	50
57	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	24	80
58	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	12	40
59	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93
60	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23	77
61	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28	93
62	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	27	90
63	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	14	47
64	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	10	33
65	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97
66	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25	83
67	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	14	47
68	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	97
Σ	54	53	52	57	59	56	60	56	52	50	53	52	55	58	54	55	58	58	59	50	60	58	50	54	47	49	49	50	45	50	1613	

# Gaya Kognitif

No Resp	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p40	Σ	
1	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	3	2	4	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	125	
2	1	1	1	4	4	4	4	4	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	3	4	3	5	2	5	5	4	4	5	2	2	4	4	5	2	2	117	
3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	127	
4	3	3	3	5	5	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	5	5	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	135	
5	1	1	2	5	5	5	5	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	3	5	1	4	3	5	5	3	2	2	2	5	3	2	2	2	131	
6	4	4	4	2	2	1	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	1	3	4	5	3	4	4	1	1	3	4	3	2	2	116	
7	2	2	2	5	4	3	4	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	4	4	3	2	4	3	5	2	2	2	3	4	2	2	2	99	
8	5	2	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	2	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	4	3	5	5	2	3	4	5	5	3	3	4	5	5	166
9	2	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	4	4	2	2	137	
10	1	1	1	4	4	4	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	4	4	2	3	4	3	1	1	2	2	3	1	1	2	2	99	
11	5	2	5	3	5	4	5	5	3	5	3	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	4	2	5	5	170	
12	2	2	2	4	4	5	5	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	122	
13	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	2	3	3	1	2	4	3	1	2	4	4	3	1	2	4	4	89	
14	2	2	2	1	1	2	2	1	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	2	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	99	
15	1	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	4	3	4	2	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	76	
16	2	2	2	5	5	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2	2	1	1	3	2	2	1	4	74	
17	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	1	3	3	1	3	1	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	99	
18	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	2	2	5	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	114
19	2	2	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	5	4	2	3	5	4	4	2	2	2	4	4	2	2	2	122	
20	5	2	5	3	5	5	5	2	5	5	3	5	1	1	2	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	5	169
21	2	5	5	3	1	4	4	1	2	2	1	5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	3	1	4	3	1	1	1	4	3	1	1	1	1	79	
22	2	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	2	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	118
23	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	3	3	4	1	3	2	2	4	1	3	2	2	100		
24	2	2	2	3	3	4	4	1	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	2	4	1	1	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	100	
25	2	5	3	5	5	5	3	5	5	2	5	5	4	4	5	4	5	2	3	5	5	5	4	5	5	3	4	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	175
26	2	2	2	3	3	4	4	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	2	3	3	2	5	4	4	2	2	5	2	3	3	2	5	2	3	3	146	
27	1	1	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	2	4	4	3	3	2	4	4	3	3	137	
28	2	2	2	3	3	1	1	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	5	1	2	3	5	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	123	
29	2	2	2	5	5	5	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	4	2	1	4	4	2	4	5	5	4	2	4	5	5	135	
30	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	2	1	4	4	4	1	4	4	1	3	1	3	3	1	3	1	3	3	96	
31	1	1	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	1	4	2	4	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	1	1	99	
32	1	1	1	1	1	3	3	5	1	1	1	1	1	1	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	3	2	1	1	3	3	2	1	1	84	
33	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	1	1	1	1	5	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	2	3	3	1	4	2	2	3	1	4	2	2	76	
34	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	4	2	4	2	3	5	1	2	2	2	5	1	2	2	2	118	

No Resp	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	p22	p23	p24	p25	p26	p27	p28	p29	p30	p31	p32	p33	p34	p35	p36	p37	p38	p39	p40	Σ		
35	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	1	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4	4	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	2	99	
36	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	119
37	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	1	2	1	1	2	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	171
38	2	2	2	2	2	1	1	3	2	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	2	2	1	5	1	2	2	2	5	1	2	2	2	2	86	
39	3	3	3	2	2	3	3	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	132
40	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	2	2	1	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	128	
41	1	1	1	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	144	
42	1	1	1	1	1	3	3	5	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	4	5	3	2	4	3	5	2	1	1	3	5	2	1	1	100	
43	1	1	1	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	4	4	2	2	4	4	2	3	2	2	4	2	3	2	2	100		
44	1	1	1	3	3	1	3	2	3	3	3	3	1	1	4	1	4	4	1	4	4	4	2	1	2	3	3	2	1	4	3	3	5	1	1	3	3	5	1	1	99		
45	2	2	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	4	5	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	117
46	1	1	1	1	1	4	4	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	5	4	1	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	81		
47	3	3	3	1	1	3	3	2	5	5	5	5	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	94	
48	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	2	3	4	1	1	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	126		
49	5	5	5	2	2	5	5	5	2	2	2	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	117		
50	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	1	4	4	5	5	5	5	5	1	1	5	5	5	1	1	125		
51	1	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	5	1	1	2	1	1	2	4	1	3	3	2	4	1	3	3	96		
52	2	2	2	1	1	4	2	1	3	3	3	3	4	4	3	1	3	1	3	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	4	3	3	99		
53	2	2	2	3	3	2	2	5	1	1	1	1	4	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	99		
54	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	4	117	
55	2	2	2	3	3	2	2	5	1	1	1	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	5	5	5	5	5	5	5	4	2	2	5	5	4	2	2	127		
56	2	2	2	5	5	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	5	2	3	2	3	3	2	5	4	4	3	2	5	4	4	123		
57	3	3	3	4	4	4	4	2	3	3	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	4	137	
58	3	3	3	3	3	2	2	2	1	1	1	1	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	2	3	3	2	4	4	5	1	2	2	4	5	1	2	2	121	
59	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	5	3	2	4	4	3	4	2	2	4	3	4	2	2	129	
60	4	4	4	3	3	1	1	1	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	2	1	5	1	1	4	2	1	4	4	4	1	1	4	4	4	1	1	128		
61	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	1	4	2	4	4	121	
62	3	3	3	1	1	3	3	5	4	4	4	4	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	4	5	5	3	4	4	4	141	
63	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	5	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	4	4	5	3	2	4	3	5	2	1	1	3	5	2	1	1	118		
64	5	5	5	4	4	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	2	2	163		
65	1	1	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	5	1	1	3	3	5	1	1	118	
66	2	2	2	3	3	2	2	3	1	1	1	1	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	2	5	3	3	1	3	3	3	2	4	4	3	3	2	4	4	100	
67	1	1	1	2	2	3	3	1	2	2	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	1	4	2	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	3	88		
68	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	3	1	3	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	4	100	
Σ	154	151	157	195	196	214	212	191	206	203	201	210	205	197	210	207	215	207	202	209	212	208	165	196	190	225	212	186	187	237	213	217	196	183	185	214	216	195	183	189	7951		

Uji Validitas Hasil Belajar







P21	Pearson Correlation	,425**	-,186	-,194	-,203	,211	,396**	,190	,292	,190	-,203	,195	-,194	-,203	,635**	,879**	-,186	,635**	,879**	,364**	,935**	,402**	1	,364**	-,012	,266**	,349**	,078	,078	-,012	,125	,091	
	Sig. (2-tailed)	,000	,129	,112	,098	,083	,001	,120	,016	,120	,098	,112	,112	,098	,000	,000	,129	,000	,000	,002	,000	,001		,002	,922	,029	,004	,528	,528	,922	,310	,459	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P22	Pearson Correlation	,757**	,199	,380**	,357**	,381**	,328**	,352**	,493**	,352**	,357**	,221	,180	,357**	,221	,297	,405**	,221	,297	,531**	,328**	,504**	,364**	1	,316**	,405**	,621**	,389**	,389**	,316**	,581**	,410**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,103	,001	,003	,001	,006	,003	,000	,003	,003	,070	,143	,003	,071	,014	,001	,071	,014	,000	,006	,000	,002		,009	,001	,000	,001	,001	,009	,000	,001	,001
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P23	Pearson Correlation	,366**	-,141	,002	-,018	-,083	-,038	-,103	,195	-,103	-,018	-,058	-,158	-,018	-,122	-,061	,024	-,037	-,061	,127	-,038	-,058	-,012	,316**	1	-,141	,032	,889**	,964**	,000**	,769**	,924**	
	Sig. (2-tailed)	,002	,253	,985	,881	,503	,761	,404	,112	,404	,881	,640	,197	,881	,321	,622	,844	,762	,622	,301	,761	,640	,922	,009		,253	,797	,000	,000	0,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P24	Pearson Correlation	,310**	,101	,080	,061	,073	,123	,051	,266**	,051	,061	-,223	,080	,061	,307**	,405**	,101	,307**	,405**	,610**	,338**	,354**	,266**	,405**	1	-,141	,211	-,074	-,074	-,141	,097	-,058	
	Sig. (2-tailed)	,010	,415	,517	,624	,556	,317	,683	,029	,683	,624	,067	,517	,624	,011	,001	,415	,011	,001	,000	,005	,003	,029	,001		,253		,085	,549	,549	,253	,430	,637
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P25	Pearson Correlation	,569**	,132	,259**	,230	,484**	,490**	,442**	,349**	,442**	,230	,248**	,105	,230	,323**	,262**	,132	,323**	,262**	,262**	,303**	,465**	,349**	,621**	,032	,211	1	,080	,080	,032	,329**	,104	
	Sig. (2-tailed)	,000	,283	,033	,060	,000	,000	,000	,004	,000	,060	,041	,394	,060	,007	,031	,283	,007	,031	,031	,012	,000	,004	,000		,797	,085		,515	,515	,797	,006	,399
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P26	Pearson Correlation	,407**	-,155	-,015	-,036	-,096	,047	-,116	,281**	-,116	-,036	-,002	-,173	-,036	-,053	,019	,007	,031	,019	,112	,047	-,002	,078	,389**	,889**	-,074	,080	1	,927**	,889**	,802**	,964**	
	Sig. (2-tailed)	,001	,207	,903	,768	,438	,704	,345	,020	,345	,768	,986	,158	,768	,669	,877	,954	,804	,877	,365	,704	,986	,528	,001	,000		,549	,515		,000	,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P27	Pearson Correlation	,423**	-,155	-,015	-,036	-,096	,047	-,116	,281**	-,116	-,036	-,002	-,173	-,036	-,053	,019	,007	,031	,019	,204	,047	-,002	,078	,389**	,964**	-,074	,080	,927**	1	,964**	,802**	,964**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,207	,903	,768	,438	,704	,345	,020	,345	,768	,986	,158	,768	,669	,877	,954	,804	,877	,095	,704	,986	,528	,001	,000		,549	,515	,000		,000	,000	,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P28	Pearson Correlation	,366**	-,141	,002	-,018	-,083	-,038	-,103	,195	-,103	-,018	-,058	-,158	-,018	-,122	-,061	,024	-,037	-,061	,127	-,038	-,058	-,012	,316**	,000**	-,141	,032	,889**	,964**	1	,769**	,924**	
	Sig. (2-tailed)	,002	,253	,985	,881	,503	,761	,404	,112	,404	,881	,640	,197	,881	,321	,622	,844	,762	,622	,301	,761	,640	,922	,009	0,000	,253	,797	,000	,000		,000	,000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P29	Pearson Correlation	,660**	,097	,219	,190	,277**	,271**	,240**	,221	,240**	,190	,064	,069	,190	,127	,054	,097	,206	,054	,318**	,088	,276**	,125	,581**	,769**	,097	,329**	,802**	,802**	,769**	1	,839**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,430	,072	,121	,022	,025	,049	,070	,049	,121	,603	,574	,121	,303	,661	,430	,092	,661	,008	,477	,023	,310	,000	,000		,430	,006	,000	,000	,000		,000
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68
P30	Pearson Correlation	,442**	-,141	,002	-,018	-,083	,061	-,103	,298**	-,103	-,018	,018	-,158	-,018	-,037	,033	,024	,047	,033	,127	,061	,018	,091	,410**	,924**	-,058	,104	,964**	,964**	,924**	,839**	1	
	Sig. (2-tailed)	,000	,253	,985	,881	,503	,623	,404	,014	,404	,881	,886	,197	,881	,762	,788	,844	,701	,788	,301	,623	,886	,459	,001	,000		,637	,399	,000	,000	,000	,000	
	N	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).









# Output SPSS

---

## Analisis Deskriptif

A1

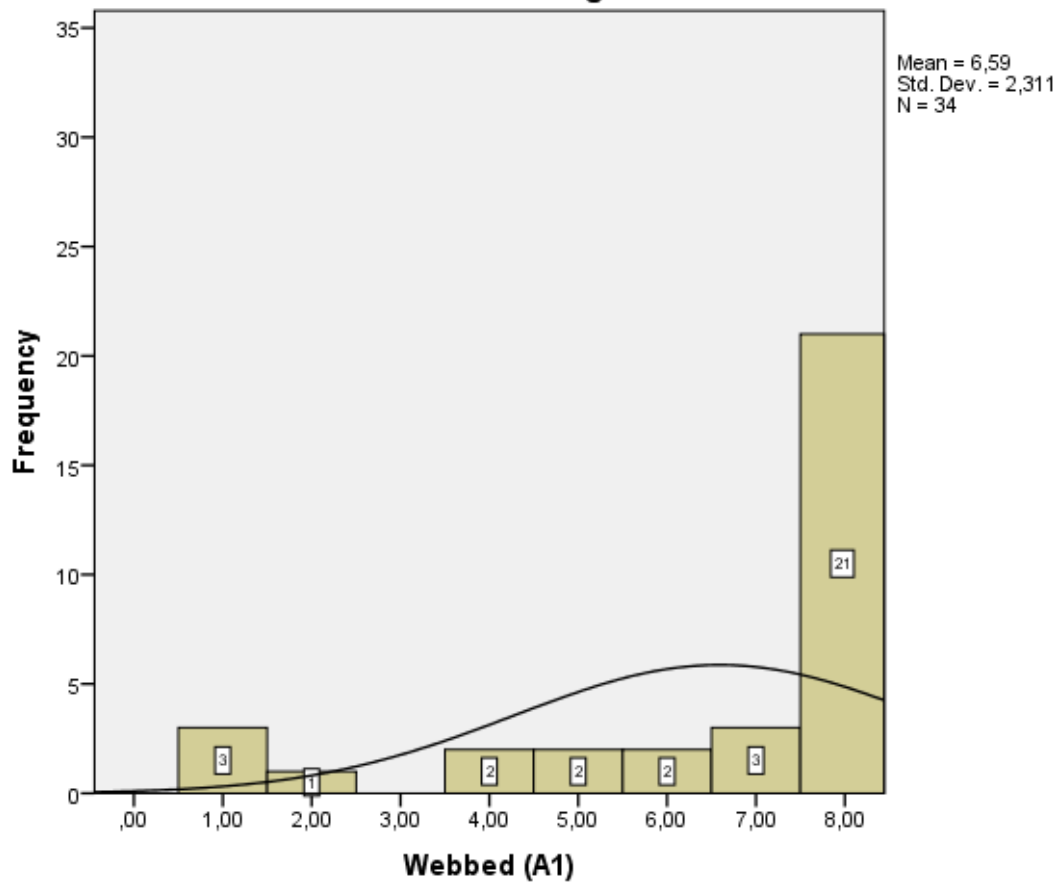
### Descriptives

		Statistic	Std. Error
Webbed (A1)	Mean	88,1471	2,75924
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	82,5333	
	Upper Bound	93,7608	
	5% Trimmed Mean	89,7745	
	Median	97,0000	
	Variance	258,857	
	Std. Deviation	16,08902	
	Minimum	47,00	
	Maximum	100,00	
	Range	53,00	
	Interquartile Range	11,75	
	Skewness	-1,788	,403
	Kurtosis	2,036	,788

**Webbed (A1)**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
47 - 53	3	8,8	8,8	8,8
54 - 60	1	2,9	2,9	11,8
68 - 74	2	5,9	5,9	17,6
75 - 81	2	5,9	5,9	23,5
82 - 88	2	5,9	5,9	29,4
89 - 95	3	8,8	8,8	38,2
96 - 100	21	61,8	61,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

**Histogram**





A2

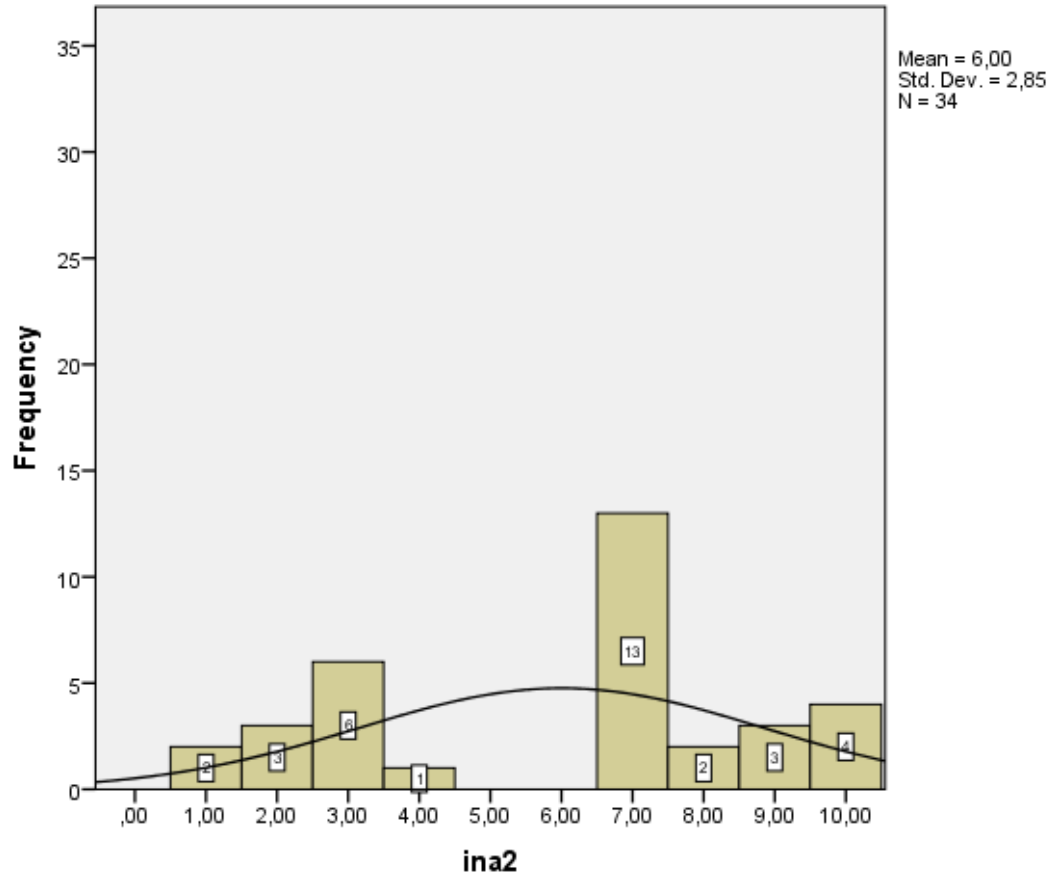
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Connected (A2)	Mean	70,3824	3,58821
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 63,0821	
		Upper Bound 77,6826	
	5% Trimmed Mean	70,9804	
	Median	80,0000	
	Variance	437,758	
	Std. Deviation	20,92268	
	Minimum	33,00	
	Maximum	97,00	
	Range	64,00	
	Interquartile Range	37,00	
	Skewness	-,482	,403
	Kurtosis	-1,226	,788

**ina2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33 - 39	2	5,9	5,9	5,9
40 - 46	3	8,8	8,8	14,7
47 - 53	6	17,6	17,6	32,4
54 - 60	1	2,9	2,9	35,3
Valid 75 - 81	13	38,2	38,2	73,5
82 - 88	2	5,9	5,9	79,4
89 - 95	3	8,8	8,8	88,2
96 - 97	4	11,8	11,8	100,0
Total	34	100,0	100,0	

Histogram



B1

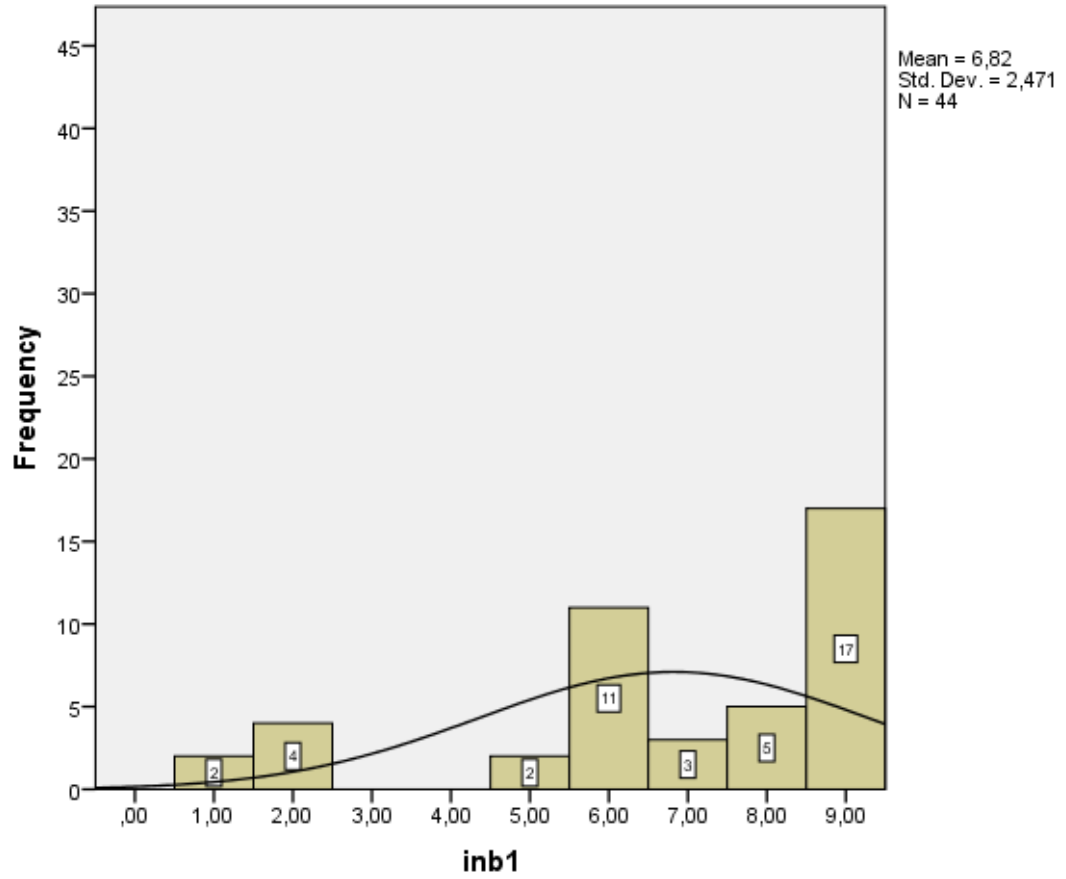
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Field-Dependent (B1)	Mean	83,1591	2,62931
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	77,8566
		Upper Bound	88,4616
	5% Trimmed Mean	84,6010	
	Median	88,5000	
	Variance	304,183	
	Std. Deviation	17,44085	
	Minimum	40,00	
	Maximum	100,00	
	Range	60,00	
	Interquartile Range	20,00	
	Skewness	-1,326	,357
	Kurtosis	,841	,702

**inb1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 40 - 46	2	4,5	4,5	4,5
47 - 53	4	9,1	9,1	13,6
68 - 74	2	4,5	4,5	18,2
75 - 81	11	25,0	25,0	43,2
82 - 88	3	6,8	6,8	50,0
89 - 95	5	11,4	11,4	61,4
96 - 100	17	38,6	38,6	100,0
Total	44	100,0	100,0	

### Histogram



B2

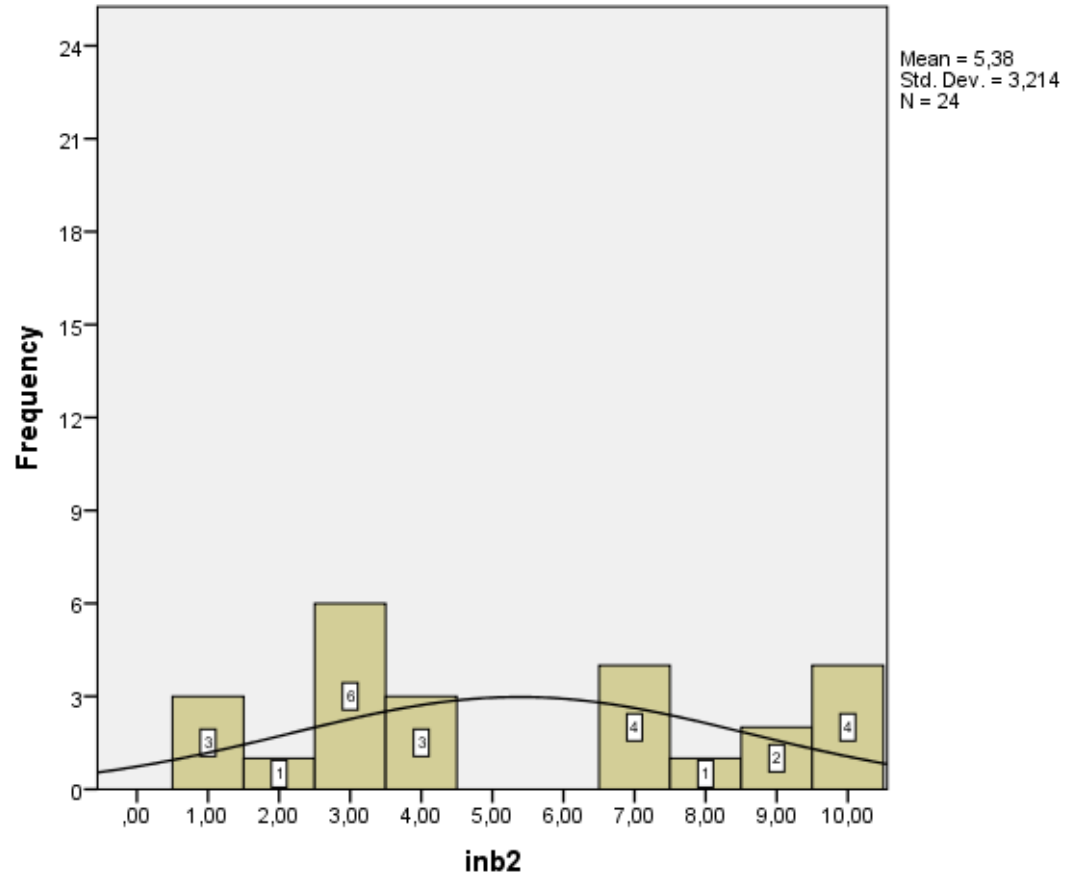
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Field-Independent (B2)	Mean	65,5417	4,79545
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	55,6215
		Upper Bound	75,4618
	5% Trimmed Mean	65,6019	
	Median	57,0000	
	Variance	551,911	
	Std. Deviation	23,49279	
	Minimum	33,00	
	Maximum	97,00	
	Range	64,00	
	Interquartile Range	44,50	
	Skewness	,106	,472
	Kurtosis	-1,605	,918

**inb2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33 - 39	3	12,5	12,5	12,5
40 - 46	1	4,2	4,2	16,7
47 - 53	6	25,0	25,0	41,7
54 - 60	3	12,5	12,5	54,2
Valid 75 - 81	4	16,7	16,7	70,8
82 - 88	1	4,2	4,2	75,0
89 - 95	2	8,3	8,3	83,3
96 - 97	4	16,7	16,7	100,0
Total	24	100,0	100,0	

Histogram



A1B1

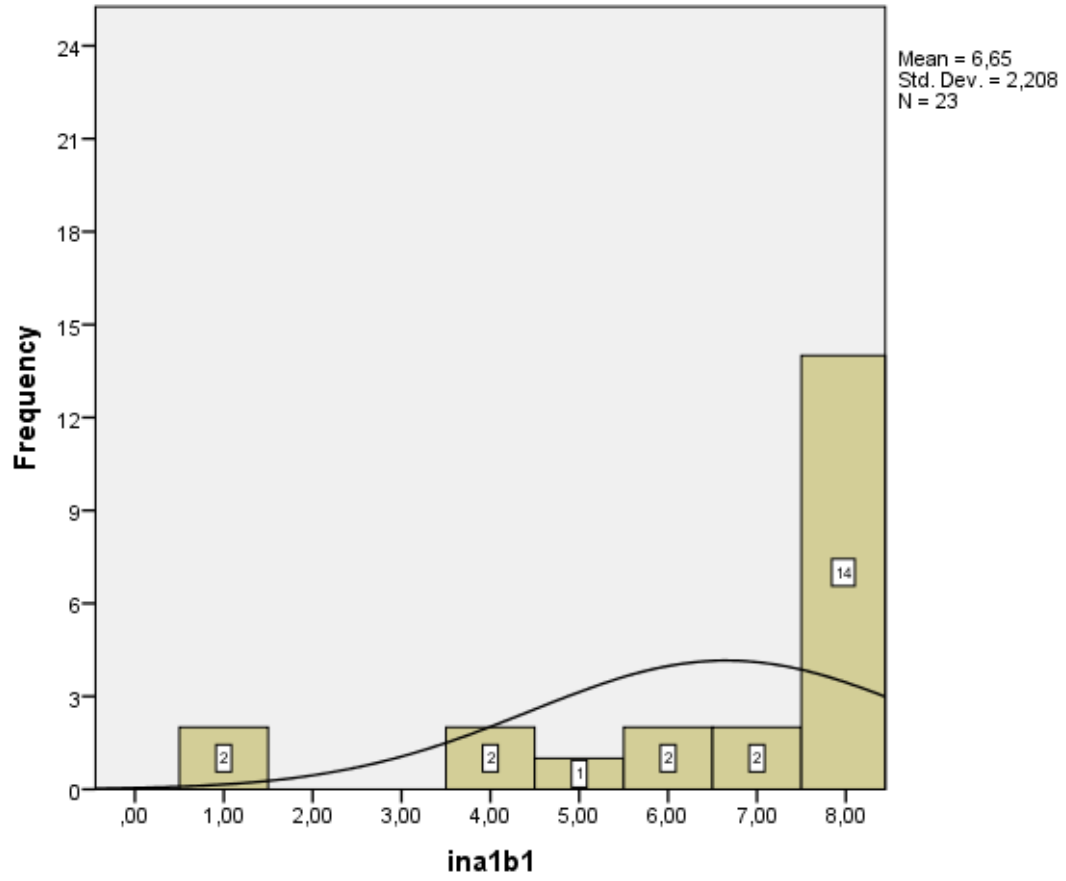
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan model Jaring Laba-Laba (webbed) dan Siswa yang Memiliki Gaya Field- Dependent(A1B1)	Mean	88,8696	3,19665
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 82,2401	
		Upper Bound 95,4990	
	5% Trimmed Mean	90,5773	
	Median	97,0000	
	Variance	235,028	
	Std. Deviation	15,33061	
	Minimum	47,00	
	Maximum	100,00	
	Range	53,00	
	Interquartile Range	10,00	
	Skewness	-2,019	,481
	Kurtosis	3,425	,935

**ina1b1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
47 - 53	2	8,7	8,7	8,7
68 - 74	2	8,7	8,7	17,4
75 - 81	1	4,3	4,3	21,7
Valid 82 - 88	2	8,7	8,7	30,4
89 - 95	2	8,7	8,7	39,1
96 - 100	14	60,9	60,9	100,0
Total	23	100,0	100,0	

Histogram





A1B2

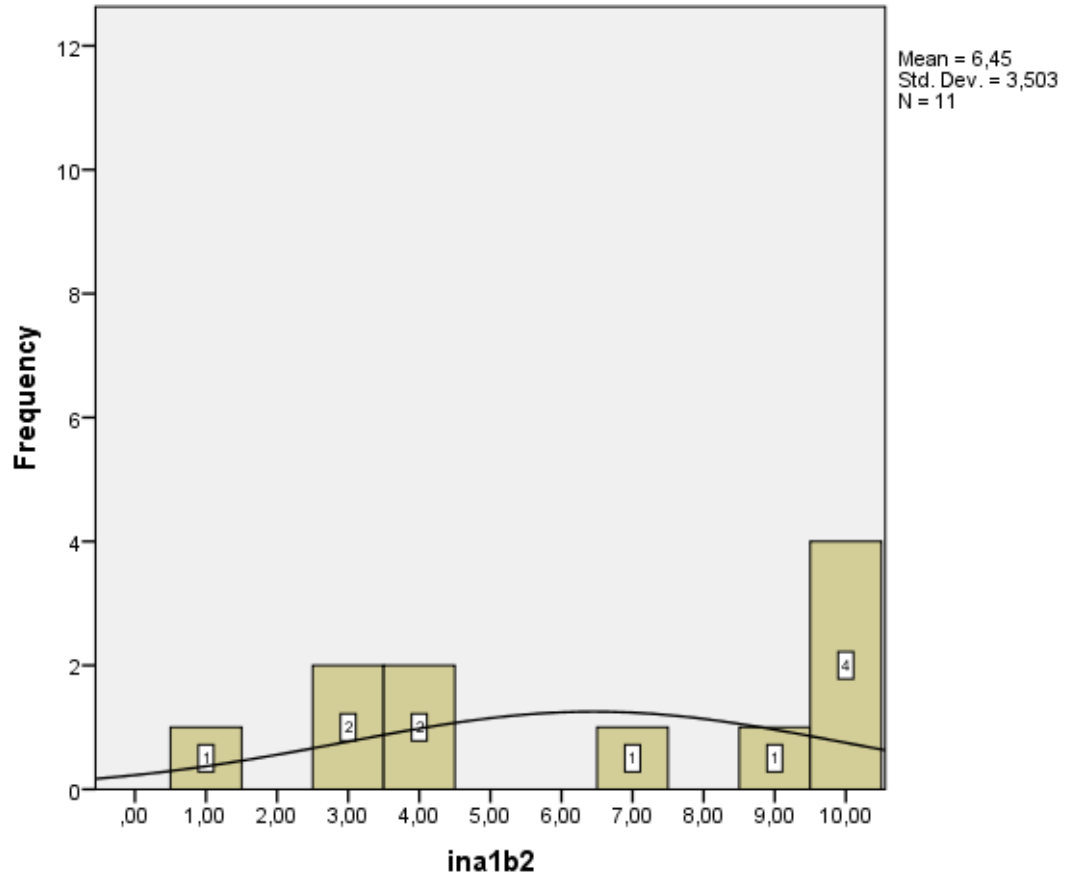
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Jaring Laba-Laba (webbed) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Independent (A1B2)	Mean	72,6364	7,49700
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	55,9320 89,3407
	5% Trimmed Mean	73,4848	
	Median	77,0000	
	Variance	618,255	
	Std. Deviation	24,86472	
	Minimum	33,00	
	Maximum	97,00	
	Range	64,00	
	Interquartile Range	50,00	
	Skewness	-,296	,661
	Kurtosis	-1,753	1,279

**ina1b2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
33 - 39	1	9,1	9,1	9,1
47 - 53	2	18,2	18,2	27,3
54 - 60	2	18,2	18,2	45,5
Valid 75 - 81	1	9,1	9,1	54,5
89 - 95	1	9,1	9,1	63,6
96 - 97	4	36,4	36,4	100,0
Total	11	100,0	100,0	

### Histogram



A2B1

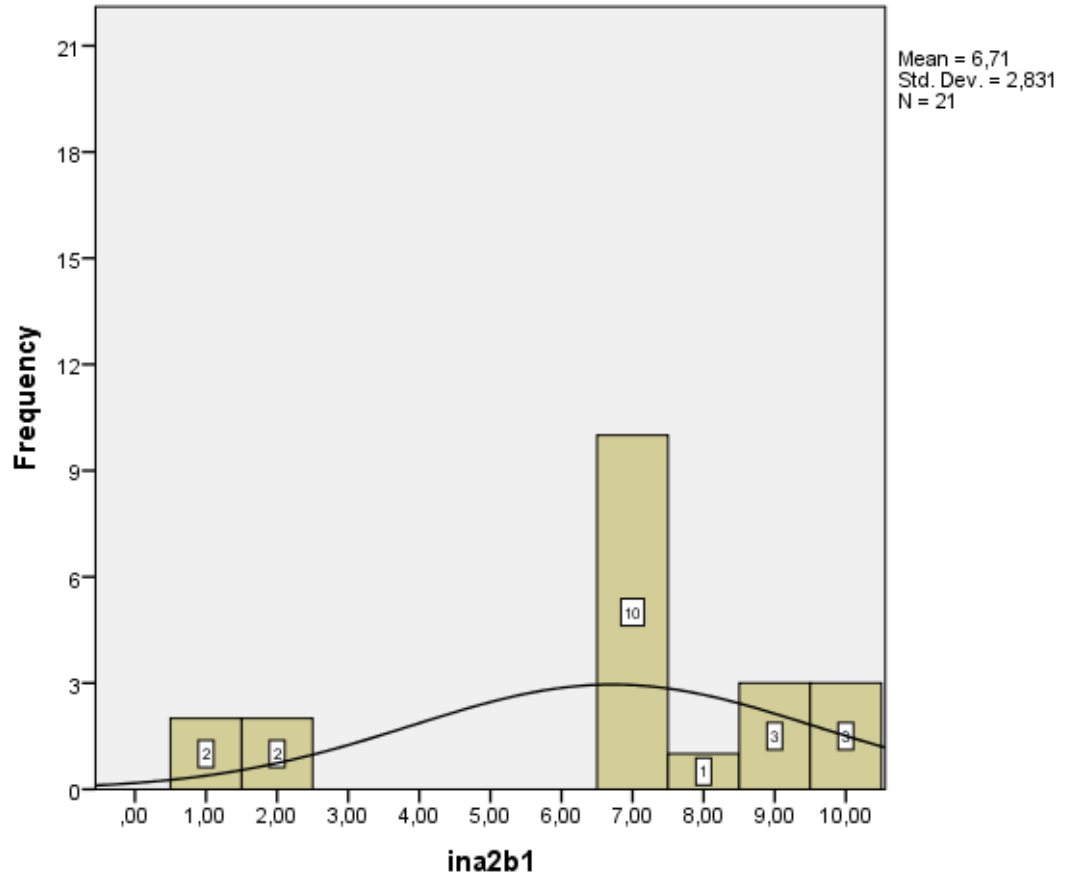
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Keterhubungan (Connected)danSiswa yang memiliki Gaya Kognitif Field- Dependent(A2B1)	Mean	76,9048	3,88459
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound Upper Bound	68,8017 85,0079
	5% Trimmed Mean	77,8386	
	Median	80,0000	
	Variance	316,890	
	Std. Deviation	17,80142	
	Minimum	40,00	
	Maximum	97,00	
	Range	57,00	
	Interquartile Range	14,50	
	Skewness	-1,091	,501
	Kurtosis	,317	,972

**ina2b1**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
40 - 45	2	9,5	9,5	9,5
46 - 51	2	9,5	9,5	19,0
76 - 81	10	47,6	47,6	66,7
Valid 82 - 87	1	4,8	4,8	71,4
88 - 93	3	14,3	14,3	85,7
94 - 97	3	14,3	14,3	100,0
Total	21	100,0	100,0	

### Histogram



A2B2

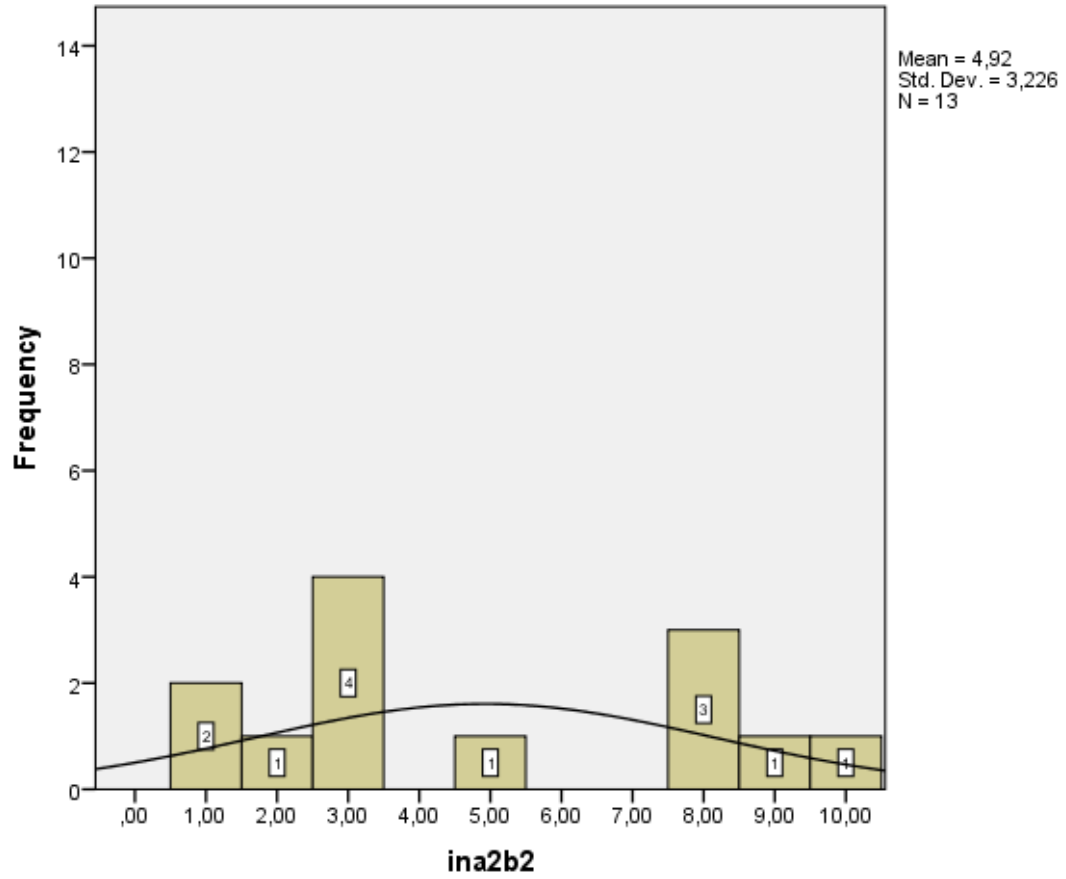
**Descriptives**

		Statistic	Std. Error
Kelompok Siswa yang Diajarkan Dengan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent (A2B2)	Mean	59,5385	5,93189
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound 46,6140	
		Upper Bound 72,4630	
	5% Trimmed Mean	59,1538	
	Median	50,0000	
	Variance	457,436	
	Std. Deviation	21,38775	
	Minimum	33,00	
	Maximum	93,00	
	Range	60,00	
	Interquartile Range	36,50	
	Skewness	,325	,616
	Kurtosis	-1,576	1,191

**ina2b2**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 33 - 38	2	15,4	15,4	15,4
39 - 44	1	7,7	7,7	23,1
45 - 50	4	30,8	30,8	53,8
57 - 62	1	7,7	7,7	61,5
75 - 80	3	23,1	23,1	84,6
81 - 86	1	7,7	7,7	92,3
87 - 93	1	7,7	7,7	100,0
Total	13	100,0	100,0	

### Histogram



## Uji Normalitas

A1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_A1
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,7469
	Std. Deviation	,62845
	Absolute	,140
Most Extreme Differences	Positive	,140
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,816
Asymp. Sig. (2-tailed)		,519

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

A2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_A2
N		34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,7475
	Std. Deviation	,62768
	Absolute	,163
Most Extreme Differences	Positive	,163
	Negative	-,120
Kolmogorov-Smirnov Z		,950
Asymp. Sig. (2-tailed)		,328

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_B1
N		44
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,7410
	Std. Deviation	,64413
	Absolute	,187
Most Extreme Differences	Positive	,187
	Negative	-,139
Kolmogorov-Smirnov Z		1,242
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_B2
N		24
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,8588
	Std. Deviation	,43224
	Absolute	,242
Most Extreme Differences	Positive	,242
	Negative	-,092
Kolmogorov-Smirnov Z		1,186
Asymp. Sig. (2-tailed)		,120

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



A1B1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_A1B1
N		23
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,7799
	Std. Deviation	,56447
	Absolute	,136
Most Extreme Differences	Positive	,136
	Negative	-,110
Kolmogorov-Smirnov Z		,651
Asymp. Sig. (2-tailed)		,791

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

A1B2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_A1B2
N		11
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,8161
	Std. Deviation	,40916
	Absolute	,289
Most Extreme Differences	Positive	,289
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,959
Asymp. Sig. (2-tailed)		,317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

A2B1

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_A2B1
N		21
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,7180
	Std. Deviation	,63929
	Absolute	,198
Most Extreme Differences	Positive	,198
	Negative	-,153
Kolmogorov-Smirnov Z		,909
Asymp. Sig. (2-tailed)		,381

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

A2B2

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Abs_A2B2
N		13
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,8268
	Std. Deviation	,41972
	Absolute	,237
Most Extreme Differences	Positive	,237
	Negative	-,168
Kolmogorov-Smirnov Z		,853
Asymp. Sig. (2-tailed)		,460

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Uji Homogenitas

A1B1

**Between-Subjects Factors**

		N
	47,00	2
Kelompok Siswa yang	73,00	2
Diajarkan Menggunakan	80,00	1
model Jaring Laba-Laba	87,00	2
(webbed) dan Siswa yang	93,00	2
Memiliki Gaya Field-	97,00	12
Dependent(A1B1)	100,00	2

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: GK

F	df1	df2	Sig.
1,218	6	16	,347

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + A1B1

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: GK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	3669,054 <sup>a</sup>	6	611,509	1,722	,180
Intercept	248820,855	1	248820,855	700,873	,000
A1B1	3669,054	6	611,509	1,722	,180
Error	5680,250	16	355,016		
Total	429605,000	23			
Corrected Total	9349,304	22			

a. R Squared = ,392 (Adjusted R Squared = ,165)

**Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan model Jaring Laba-Laba (webbed)  
dan Siswa yang Memiliki Gaya Field-Dependent(A1B1)**

Dependent Variable: GK

Kelompok Siswa yang Diajarkan Menggunakan model Jaring Laba-Laba (webbed) dan Siswa yang Memiliki Gaya Field-Dependent(A1B1)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
47,00	117,000	13,323	88,756	145,244
73,00	169,500	13,323	141,256	197,744
80,00	122,000	18,842	82,057	161,943
87,00	145,500	13,323	117,256	173,744
93,00	124,500	13,323	96,256	152,744
97,00	134,250	5,439	122,719	145,781
100,00	131,500	13,323	103,256	159,744

A1B2

**Between-Subjects Factors**

		N
Kelompok Siswa yang	33,00	1
Diajarkan Model Jaring	47,00	2
Laba-Laba (webbed)dan	57,00	2
Siswa yang memiliki Gaya	77,00	1
Kognitif Field-Independent	93,00	1
(A1B2)	97,00	4

**Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>**

Dependent Variable: GK

F	df1	df2	Sig.
25,323	5	5	,001

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + A1B2

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: GK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	560,182 <sup>a</sup>	5	112,036	1,073	,470
Intercept	75244,765	1	75244,765	720,735	,000
A1B2	560,182	5	112,036	1,073	,470
Error	522,000	5	104,400		
Total	93635,000	11			
Corrected Total	1082,182	10			

a. R Squared = ,518 (Adjusted R Squared = ,035)

**Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Jaring Laba-Laba (webbed) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Independent (A1B2)**

Dependent Variable: GK

Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Jaring Laba-Laba (webbed) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Independent (A1B2)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
33,00	99,000	10,218	72,735	125,265
47,00	81,500	7,225	62,928	100,072
57,00	99,500	7,225	80,928	118,072
77,00	99,000	10,218	72,735	125,265
93,00	99,000	10,218	72,735	125,265
97,00	87,500	5,109	74,367	100,633

A2B1

**Between-Subjects Factors**

	N
40,00	2
47,00	1
Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Dependent (A2B1)	1
50,00	1
77,00	4
80,00	6
83,00	1
90,00	1
93,00	2
97,00	3

### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: GK

F	df1	df2	Sig.
5,217	8	12	,006

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + A2B1

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: GK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	2180,667 <sup>a</sup>	8	272,583	3,139	,037
Intercept	225555,019	1	225555,019	2597,563	,000
A2B1	2180,667	8	272,583	3,139	,037
Error	1042,000	12	86,833		
Total	338385,000	21			
Corrected Total	3222,667	20			

a. R Squared = ,677 (Adjusted R Squared = ,461)

**Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Dependent (A2B1)**

Dependent Variable: GK

Kelompok Siswa yang Diajarkan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang memiliki Gaya Kognitif Field-Dependent (A2B1)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
40,00	127,500	6,589	113,144	141,856
47,00	100,000	9,318	79,697	120,303
50,00	121,000	9,318	100,697	141,303
77,00	129,500	4,659	119,348	139,652
80,00	123,667	3,804	115,378	131,955
83,00	163,000	9,318	142,697	183,303
90,00	121,000	9,318	100,697	141,303
93,00	126,500	6,589	112,144	140,856
97,00	126,667	5,380	114,945	138,389

A2B2

**Between-Subjects Factors**

	N
33,00	2
Kelompok Siswa yang Diajarkan Dengan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent (A2B2)	1
40,00	1
47,00	3
50,00	1
57,00	1
80,00	3
87,00	1
93,00	1



### Levene's Test of Equality of Error Variances<sup>a</sup>

Dependent Variable: GK

F	df1	df2	Sig.
1,556	7	5	,324

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + A2B2

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: GK

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	754,564 <sup>a</sup>	7	107,795	5,693	,037
Intercept	89601,802	1	89601,802	4732,490	,000
A2B2	754,564	7	107,795	5,693	,037
Error	94,667	5	18,933		
Total	111988,000	13			
Corrected Total	849,231	12			

a. R Squared = ,889 (Adjusted R Squared = ,732)

**Kelompok Siswa yang Diajarkan Dengan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent (A2B2)**

Dependent Variable: GK

Kelompok Siswa yang Diajarkan Dengan Model Keterhubungan (Connected) dan Siswa yang Memiliki Gaya Kognitif Field Independent (A2B2)	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
33,00	86,000	3,077	78,091	93,909
40,00	100,000	4,351	88,815	111,185
47,00	99,333	2,512	92,876	105,791
50,00	96,000	4,351	84,815	107,185
57,00	76,000	4,351	64,815	87,185
80,00	87,000	2,512	80,542	93,458
87,00	100,000	4,351	88,815	111,185
93,00	99,000	4,351	87,815	110,185

## Interaksi Antar A

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Pembelajaran Terpadu	1,00	Webbed (A1)	34
	2,00	Connected (A2)	34

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5364,941 <sup>a</sup>	1	5364,941	15,403	,000
Intercept	427236,765	1	427236,765	1226,608	,000
A	5364,941	1	5364,941	15,403	,000
Error	22988,294	66	348,307		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,189 (Adjusted R Squared = ,177)

### Interaksi Antar B

#### Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Gaya Kognitif	3,00	Field-Dependent (B1)	24
	4,00	Field-Independent (B2)	44

### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	1980,027 <sup>a</sup>	1	1980,027	4,955	,029
Intercept	374097,733	1	374097,733	936,194	,000
B	1980,027	1	1980,027	4,955	,029
Error	26373,208	66	399,594		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,070 (Adjusted R Squared = ,056)

## Interaksi A dan B

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Pembelajaran Terpadu (A)	1,00	Webbed (A1)	34
	2,00	Connected (A2)	34
	3,00	Field - Dependent (B1)	24
Gaya Kognitif (B)		Field -	44
	4,00	Independent (B2)	

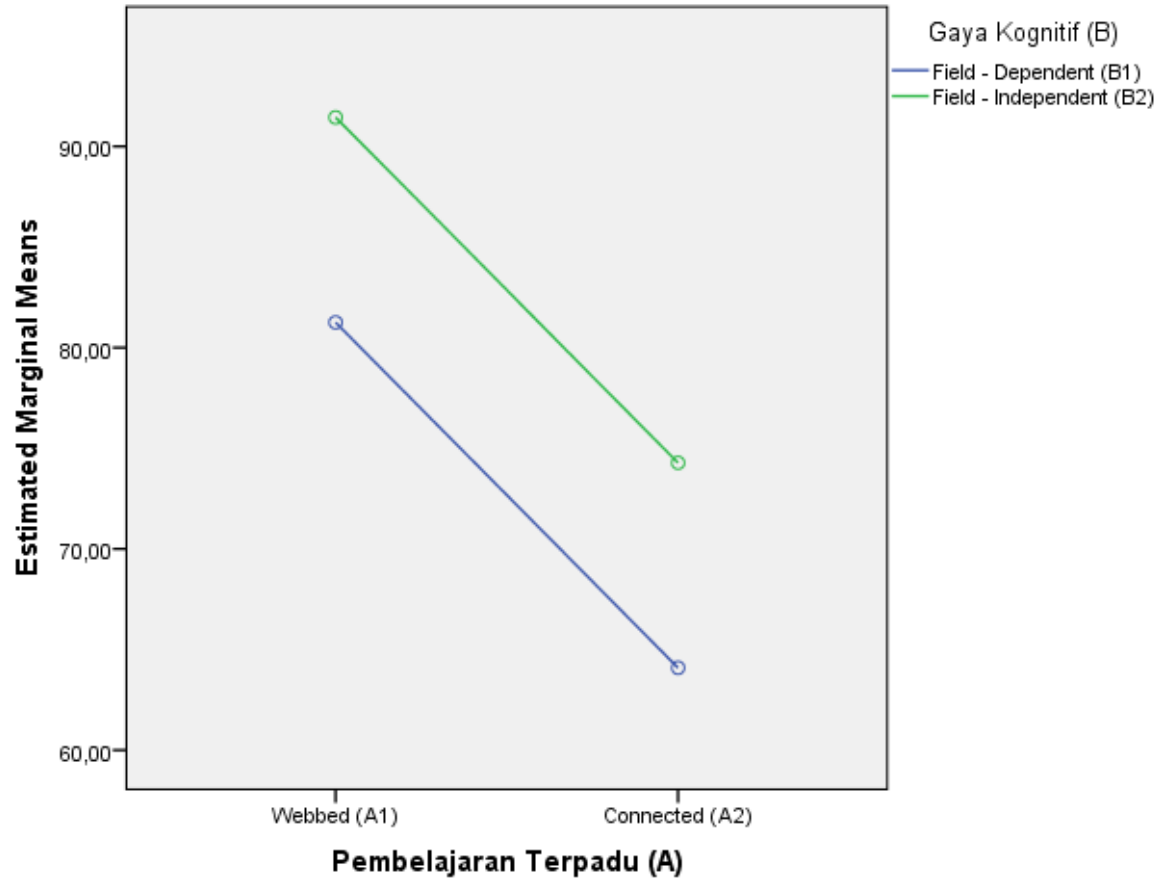
**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	6970,184 <sup>a</sup>	2	3485,092	10,594	,000
Intercept	375543,046	1	375543,046	1141,572	,000
A	4990,157	1	4990,157	15,169	,000
B	1605,243	1	1605,243	4,880	,031
Error	21383,051	65	328,970		
Total	455590,000	68			
Corrected Total	28353,235	67			

a. R Squared = ,246 (Adjusted R Squared = ,223)

**Estimated Marginal Means of Hasil Belajar**



## Uji Turkey

### Univariate Analysis of Variance

**Between-Subjects Factors**

		Value Label	N
Kelompok Perlakuan	1,00	A1B1	23
	2,00	A1B2	11
	3,00	A2B1	21
	4,00	A2B2	13

**Tests of Between-Subjects Effects**

Dependent Variable: Hasil Belajar

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	7413,570 <sup>a</sup>	3	2471,190	6,823	,000
Intercept	342848,943	1	342848,943	946,598	,000
Perlakuan	7413,570	3	2471,190	6,823	,000
Error	23180,194	64	362,191		
Total	433150,000	68			
Corrected Total	30593,765	67			

a. R Squared = ,242 (Adjusted R Squared = ,207)

## Kelompok Perlakuan

### Multiple Comparisons

Dependent Variable: Hasil Belajar

Tukey HSD

(I) Kelompok Perlakuan	(J) Kelompok Perlakuan	Mean Difference (I-J)	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
A1B1	A1B2	16,2332	6,97666	,103	-2,1701	34,6365
	A2B1	11,9648	5,74409	,170	-3,1872	27,1168
	A2B2	29,3311*	6,60365	,000	11,9117	46,7505
A1B2	A1B1	-16,2332	6,97666	,103	-34,6365	2,1701
	A2B1	-4,2684	7,08333	,931	-22,9531	14,4163
	A2B2	13,0979	7,79662	,343	-7,4683	33,6641
A2B1	A1B1	-11,9648	5,74409	,170	-27,1168	3,1872
	A1B2	4,2684	7,08333	,931	-14,4163	22,9531
	A2B2	17,3663	6,71625	,057	-,3501	35,0827
A2B2	A1B1	-29,3311*	6,60365	,000	-46,7505	-11,9117
	A1B2	-13,0979	7,79662	,343	-33,6641	7,4683
	A2B1	-17,3663	6,71625	,057	-35,0827	,3501

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 362,191.

\*. The mean difference is significant at the 0,05 level.

## Homogeneous Subsets

### Hasil Belajar

Tukey HSD<sup>a,b,c</sup>

Kelompok Perlakuan	N	Subset	
		1	2
A2B2	13	59,5385	
A1B2	11	72,6364	72,6364
A2B1	21	76,9048	76,9048
A1B1	23		88,8696
Sig.		,064	,093

Means for groups in homogeneous subsets are displayed.

Based on observed means.

The error term is Mean Square(Error) = 362,191.

a. Uses Harmonic Mean Sample Size = 15,448.

b. The group sizes are unequal. The harmonic mean of the group sizes is used. Type I error levels are not guaranteed.

c. Alpha = 0,05.



# **Daftar Profil**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Rudi Ritonga. (No.Reg. 7526120329). Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta Tahun Akademik 2012/2013, dilahirkan pada tanggal 06 Juni 1989. Anak ke tiga dari lima bersaudara dari pasangan Makmur Ritonga dan Nurhani Parinduri. Menyelesaikan pendidikan dasar di SD Negeri 033 Kota Pekanbaru (2001), SLTP Negeri 20 Kota Pekanbaru (2004), dan SMA Negeri 12 Kota Pekanbaru (2007). Kemudian menyelesaikan pendidikan S-1 di Universitas Negeri Riau pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Prodi PGSD (Januari 2012). Selanjutnya hijrah ke Jakarta dan melanjutkan dua Program Pascasarjana yaitu Program Pascasarjana di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pengembangan Bisnis Manajemen Jurusan Manajemen Sumber Daya Manusia (2013) dan diterima menjadi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta pada Program Studi Pendidikan Dasar.



Penulis aktif bekerja di berbagai lembaga pelatihan dan pendidikan. Pada tahun 2013 mulai bekerja sebagai Dosen Program studi Manajemen di STIE-PBM dan juga menjabat sebagai kepala Sekretariat Pascasarjana, selain itu juga mengajar di Universitas Muhamadiyah pada Program Studi PGSD. Pada tahun 2014 mulai bergabung di Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) sebagai Sekretaris Direktur, ditahun 2014 juga aktif pada Lembaga Sertifikasi Profesi BNSP di Tempat Uji Kompetensi (TUK) sbagai Kepala Bidang Administrasi.